Abstraction

Indonesia is rich and has all sorts of art from different race and culture. It is one of the heritage that our ancestor passed to us and need to be preserve and practice to be pass down to future generation. Although it is relativiley hard to keep its authenticity, art is not something that is binding. It can grow and develop with the growth of art world without sidetracking from its root Looking at the current situation, we realize and aware of increase of Makassarese interest in art exhibition However, such enthusiasm are not met with a proper medium. These art exhibition often held at a place where its actual function are not for art exhibition or performance. The building in question is mostly on for theatre art, which is not a representative of art itself as a whole. Therefore, a bulding with capacity and capability of meeting the makassarese interest in art is needed to meet the people. Interest in music, theatre and other kind of art in makassar From the point that is described above, we can see that a physical medium that can held arts is needed. If we're looking from quantity and quality such medium is scarce and not enough too support the people's art appreciation, especially musical art, dance and theater. Therefore, a physical medium and art structrue in makassar is chosen as a medium that can function as art development through various activity

ABSTRAKSI

Indonesia yang kaya akan sebagai macam dan bentuk kesenian dari latar belakang suku dan kebudayaan yang berbeda sebagai salah satu warisan leluhur yang sangat berharga perlu dijaga dan dikembangankan agar tetap diwariskan kepada generasi mendatang untuk waktu yang tak terbatas. Walau agak sulit mempertahankan keasliannya kesenian bukan suatu yang mengikat. Ia dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dunia seni pada umumnya dengan tetap mangacu dari kesenian yang telah ada Melihat dan menyadari peningkatan kegiatan dan minat seni pertunjukan masyarakat di Kota Makassar secara kualitas dan kuantitas tidak didukung oleh sarana yang memadai. Pertunjukan seni tersebut cenderung diselenggarakan pada bangunan yang fungsi sebenarnya bukan sebagai bangunan gedung pertunjukan. Gedung kesenian yang telah ada, sejauh ini hanya diperuntukan sebatas berlangsungnya suatu pagelaran/ pertunjukan, dan dianggap tidak cukup resprentatif. Oleh karena itu diperlukan suatu gedung atau bangunan yang dapat menampung apresiasi masyarakat akan menampung berbagai seni yang berupa musik, tari dan teater di Makassar. Dari titik tolak pemikiran yang dikemukakan diatas kita dapat melihat dan menyadari tentang wadah fisik yang berfungsi untuk menampung kegiatan pengembangan seni di makassar, bila di tinjau dari kuantitas dan kualitas bangunan masih sangat terbatas dan sangat kurang yang di anggap mampu memenuhi dan menunjang perkembangan apresiasi khsusunya seni yang mencakup musik, tari dan teater. Maka wadah fisik Gedung Kesenian di Makassar ini di pilih sebagai wadah yang dapat berfungsi sebagai sarana penghayatan dan pengembangan seni melalui beberapa bentuk kegiatan.

GEDUNG KESENIAN DI MAKASSAR



FAHRIA BABA D51109012

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

PENGESAHAN SKRIPSI PERANCANGAN

PROYEK : TUGAS SARJANA ARSITEKTUR

JUDUL : GEDUNG KESENIAN DI MAKASSAR

PENYUSUN : FAHRIA BABA

STAMBUK : D511 09 012

PERIODE : I – TAHUN 2013 – 2014

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

IR. H. MUH SYAVIR LATIEF, M.Si

NIP. 195905091987021001

MUHAMMAD YAHYA S, ST.,M.Eng NIP. 197004041997031001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Unhas

BAHARUDIN HAMZAH, ST., M.Arch., Ph.D.

NIP. 196903081995121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Tulisan ini merupakan laporan perancangan yang menjadi syarat Ujian Sarjana Arsitektur.

Adapun judul rancangan sebagai tugas akhir/skripsi adalah:

GEDUNG KESENIAN DI MAKASSAR

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan perancangan ini masih terdapat berbagai kekurangan yang mungkin belum terkoreksi mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian diharapkan mampu memenuhi standar persyaratan sebagai tugas sarjana Arsitektur dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- Bapak Ir. H. Muh Syavir Latief, M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Yahya, ST., M. Eng selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan selama penulisan.
- 2. Bapak **Baharuddin Hamzah, ST, M. Arch, Ph.D** selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- 3. Bapak **Dr. Eng. Abdul Mufti Radja, ST, MT** selaku Kepala Laboratorium Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- 4. **Bapak dan Ibu Dosen** Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin atas segala ilmu yang telah diberikan.
- 5. **Segenap staf dan karyawan** Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Ayahanda Jusuf Baba dan Ibunda Rohania Buntjong Saudara-saudaraku tersayang Amira Baba, Nima Baba, Syahria Baba dan Muhammad

ABSTRAKSI

Indonesia yang kaya akan sebagai macam dan bentuk kesenian dari latar belakang suku dan kebudayaan yang berbeda sebagai salah satu warisan leluhur yang sangat berharga perlu dijaga dan dikembangankan agar tetap diwariskan kepada generasi mendatang untuk waktu yang tak terbatas. Walau agak sulit mempertahankan keasliannya kesenian bukan suatu yang mengikat. Ia dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dunia seni pada umumnya dengan tetap mangacu dari kesenian yang telah ada

Melihat dan menyadari peningkatan kegiatan dan minat seni pertunjukan masyarakat di Kota Makassar secara kualitas dan kuantitas tidak didukung oleh sarana yang memadai. Pertunjukan seni tersebut cenderung diselenggarakan pada bangunan yang fungsi sebenarnya bukan sebagai bangunan gedung pertunjukan. Gedung kesenian yang telah ada, sejauh ini hanya diperuntukan sebatas berlangsungnya suatu pagelaran/ pertunjukan, dan dianggap tidak cukup resprentatif. Oleh karena itu diperlukan suatu gedung atau bangunan yang dapat menampung apresiasi masyarakat akan menampung berbagai seni yang berupa musik, tari dan teater di Makassar.

Dari titik tolak pemikiran yang dikemukakan diatas kita dapat melihat dan menyadari tentang wadah fisik yang berfungsi untuk menampung kegiatan pengembangan seni di makassar, bila di tinjau dari kuantitas dan kualitas bangunan masih sangat terbatas dan sangat kurang yang di anggap mampu memenuhi dan menunjang perkembangan apresiasi khsusunya seni yang mencakup musik, tari dan teater. Maka wadah fisik Gedung Kesenian di Makassar ini di pilih sebagai wadah yang dapat berfungsi sebagai sarana penghayatan dan pengembangan seni melalui beberapa bentuk kegiatan.

DAFTAR ISI

HALAM	AN S	SAMPUL	i
KATA P	ENG	SANTAR	ii
DAFTAI	R ISI		iii
DAFTAI	R TA	BEL.	vii
DAFTAI	R SK	EMA	viii
DAFTAI	R GA	MBAR	ix
BAB I PI	END.	AHULUAN	
A	La	tar Belakang	1
В.	Pe	ngertian Judul	3
C	Rı	ımusan Masalah	4
	1.	Rumusan Masalah Non-Arsitektural	4
	2.	Rumusan Masalah Arsitektural	4
D	Tu	ijuan dan Sasaran Pembahasan	5
	1.	Tujuan Pembahasan	5
	2.	Sasaran Pembahasan	5
E.	Li	ngkup Pembahasan	6
F.	M	etode Pembahasan	6
G	. Sis	stematika Pembahasan	6
BAB II T	`INJ	AUAN UMUM	
A	Ti	njauan Seni Dan Kesenian	8
	1.	Pengertian Seni	8
		a. Jenis-jenis Seni	9
		b. Klasifikasi Seni	12

	c.	Fungsi dan Tujuan Seni	13
	2. Ti	injauan Kesenian	15
	a.	Pengertian Kesenian	15
	b.	Jenis-jenis Kesenian	16
	3. Fa	actor Penunjang Pengembangan Seni Pertunjukan	30
	4. Se	eni Pertunjukan di Indonesia	32
В.	Tinjaı	uan Gedung	35
	1. Pe	enegrtian Gedung	35
	2. Fu	ungsi dan Klasifikasi Gedung	35
C.	Tinjaı	uan Gedung Kesenian	38
	1. Pe	engertian Gedung Kesenian	38
	2. Tu	ujuan dan Peran Gedung Kesenian	38
D.	Pelak	u dan Jenis Kegiatan	39
	1. Pe	elaku Kegiatan	39
	2. Je	enis Kegiatan	39
E.	Struk	tur Organisasi Pengelola Gedung Kesenian	40
F.	Studi	Banding	41
	1. G	edung Kesenian Jakarta	41
	2. B	ali Art Center	42
	3. Es	splanade, Singapura	44
	4. C	renleight Art Center	48
	5. A	rt Center Spire, Melbourne, Australia	49
	6. Si	idnay Opera House, Australia	49
G.	Resun	ne Study Banding.	53
BAB III T	INJAU	JAN KHUSUS	
A.	Tinja	uan Kondisi Fisik Kota Makassar	57

	1.	Keadaan Geografis dan Iklim di Kota Makassar	58
	2.	Kependudukan Kota Makassar	59
	3.	Rencana Tata Ruang Kota Makassar	61
В.	Tin	jauan Non-Fisik Kota Makassar	65
	1.	Tinjauan Ekonomi	66
	2.	Tinjauan Kondisi Sosial Penduduk	66
	3.	Rencana Umum Tata Ruang Kota Makassar	69
C.	Tin	ijauan Terhadap Pengadaan Gedung Kesenian di Makassar	70
	1.	Potensi Kota Makassar	70
	2.	Potensi Kesenian di Makassar	70
	3.	Perkembangan Pertunjukan dan Pelatihan Seni di MAkassar	71
		a. Seni Pertunjukan yang Berkembang di Makassar	72
		b. Kiegiatan Kesenian	72
		c. Tenaga Pembinaan yang Ada	73
		d. Fasilitas Kegiatan Pergelaran Seni Pertunjukan	73
		e. Keberadaan Gedung Kesenian di Makassar	75
		f. Prediksi Jumlah Pengunjung Gedung Kesenian di Makassar	81
D.	Ge	dung Kesenian Sebagai Wadah Penunjang Pengembangan	84
	1.	Tujuan dan Sasaran	84
	2.	Kelembagaan dan Organisasi	85
	3.	Prospek Pengembangan	89
	4.	Program Pelaksanaan	90
E.	Pol	a Kegiatan Dalam Gedung Pertunjukan Kesenian	90
	1.	Pelaku Kegiatan	90
	2.	Jenis Kegiatan	91
	3.	Karakteristik Kegiatan	93
	4.	Waktu Kegiatan	94

BAB IV KESI	MPULAN	95
BAB V ACUA	N PERANCANGAN	
A. Ac	uan Dasar Tata Ruang Makro	98
1.	Acuan Dasar Penentuan Lokasi	98
2.	Acuan Dasar Pembentukan Lingkungan	101
3.	Acuan Dasar Penentuan Tapak	101
4.	Data Existing Tapak dan Potensi Tapak Terpilih	104
5.	Acuan Penentuan Sistem Sirkulasi Dalam Bangunan	105
6.	Acuan Penentuan Penataan Ruang Luar	110
B. Ac	uan Dasar Tata Ruang Mikro	112
1.	Kebutuhan Ruang	112
2.	Besaran Ruang	116
3.	Pengelompokan Ruang	130
4.	Bentuk dan Penampilan Bangunan	132
5.	Penataan Tata Ruang Dalam	132
6.	Penataan Tata Ruang Luar	135
7.	System Struktur Bangunan	137
8	System Utilitas Bangunan	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi Bangunan	36
Tabel 2. Klasifikasi Fungsi	37
Tabel 3. Jumlah Penduduk Per Kecamatan	60
Tabel 4. Penentuan Fungsi Detail Tata Ruang	67
Tabel 5. Luas Area Jumlah Kelurahan RT, dan RT	
Per Kecamatan Kota Makassar	68
Tabel 6. Daftar Beberapa Organisasi / Group-Group Kesenian Makassar	74
Tabel 7. Data Kegiatan Pertahun Seni Pertunjukan Makassar	81
Tabel 8. Data Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara	83
Tabel 9. Analisis Pemilihan Lokasi	100
Tabel 10. Analisis Penentuan Tapak Berdasarkan	
Sistem Pembobotan	103
Tabel 11. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang (Seniman)	115
Tabel 12. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang (Wisatawan)	115
Tabel 13. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang (Pengelola)	116

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Susunan Organisasi Badan Pengelola Gedung Kesenian	40
Skema 2. Hubungan Kelembagaan	86
Skema 3. Sirkulasi Pengunjung	106
Skema 4. Sirkulasi Seniman Ke Auditorium Besar	106
Skema 5. Sirkulasi Seniman Ke Auditorium Kecil	107
Skema 6. Sirkulasi Pengelola	107
Skema 7. Sirkulasi Sistem Elektrikal	140
Skema 8. System Pembungan Sampah	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Pertunjukan Musik Klasik	20
Gambar 2. Contoh Pertunjukan Musik Populer	21
Gambar 3. Contoh Pertunjukan Musik Tradisional Makassar	21
Gambar 4. Contoh Pertunjukan Tari Tradisional Makassar	24
Gambar 5. Contoh Pertunjukan Tari Kontemporer	25
Gambar 6. Tarri Balet. Pertunjukan Tari Luar	26
Gambar 7. Drama Musikal Glee	27
Gambar 8. Teater Boneka	28
Gambar 9. Teater Dramatik	28
Gambar 10. Teater Gerak	29
Gambar 11. Gedung Kesenian Jakarta	41
Gambar 12. Bali Art Center	43
Gambar 13. Esplanade, Singapura	44
Gambar 14. Teater Esplanade	45
Gambar 15. Studio Rectical Esplanade	46
Gambar 16. Studio Teater Esplanade	47
Gambar 17. Teater Terbuka Esplanade	47

Gambar 18. Cranleigh Art Center	48
Gambar 19. Art Center Spire	49
Gambar 20. Gedung Opera Sidnay	49
Gambar 21. Ruang Pertunjukan Gedung Opera Sidnay	50
Gambar 22. Teater Opera Gedung Opera Sidnay	51
Gambar 23. Teater Drama Gedung Kesenian Opera Sidnay	52
Gamabar 24. Forecourt Gedung Opera Sidnay	53
Gambar 25. Peta Wilayah Kota	57
Gambar 26. Peta Kawasan Terpadu Kota Makassar	61
Gambar 27. Pembagian Wilayah Kota Makassar dan Fungsinya	65
Gambar 28. Gedung Jendral. M. Jusuf	76
Gambar 29. Societeit De Harmonie	77
Gambar 30. Auditorium Nusantara RRI IV	77
Gambar 31. Benteng Fort Roterdam	78
Gambar 32. Anjungan Pantai Losari	79
Gambar 33. Lapangan Karebosi	80
Gambar 34. Pelataran Monumen Mandala	80
Gambar 35. Alternatif Pemilihan Lokasi	99

Gambar 36. Kecamatan Tamalate	100
Gambar 37. Alternatif Tapak	102
Gambar 38. Tapak Terpilih	104
Gambar 39. Penampilan Bangunan	133
Gambar 40. Skema Jaringan Air Bersih	142
Gambar 41. Sistem Pengolahan Air Hujan	142
Gambar 42. Pengolahan Air Menggunakan Resapan Biopori	143
Gambar 43. Foot Light	147
Gambar 44. Lampu Spot Light	147
Gambar 45. Fresnell Spot Light (Kiri), Ellipsol Dals Spot Light (Kanan)	147
Gambar 46. Scoop Spot Light	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang kaya akan sebagai macam dan bentuk kesenian dari latar belakang suku dan kebudayaan yang berbeda sebagai salah satu warisan leluhur yang sangat berharga perlu dijaga dan dikembangankan agar tetap diwariskan kepada generasi mendatang untuk waktu yang tak terbatas. Walau agak sulit mempertahankan keasliannya kesenian bukan suatu yang mengikat. Ia dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dunia seni pada umumnya dengan tetap mangacu dari kesenian yang telah ada

Berkaitan dengan seni sebagai salah satu unsur kebudayaan, secara khusus Kontjaraningrat menegaskan bahwa pengertian kesenian adalah segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan. Dalam suatu kebudayaan, kesenian senantiasa berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah keindahan.

Indonesia yang kaya akan beragam macam keseniannya hingga saat ini sudah menyediakan fasilitas wadah pertunjukan namun sebatas terletak pada wilayah Jawa saja, oleh karena itu, Makassar yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia Timur dianggap perlu untuk menyediakan wadah gedung kesenian yang memadai. Mengingat pula bahwa Makassar adalah kota yang merupakan simpul budaya dan parwisata.

Untuk pengembangan tersebut, maka tentunya diperlukan banyak kebutuhan-kebutuhan mendasar guna menyalurkan bakat dan apresiasi dari para seniman demi mengarah ke profesionalisme. Salah satu adalah perlunya suatu wadah yang terorganisir untuk mengakomodir para seniman.

Wadah tersebut berupa bangunan gedung kesenian yang dapat memenuhi tuntutan tersebut.

Berdasarkan data Kanwil Depdiknas Provinsi Sulawesi Selatan 2010, Presentase Jumlah Pecinta Seni di Makassar menunjukkan jumlah peminat Seni Musik sebanyak 40,6 %, Seni Tari 28,2 %, Seni Teater 15,9 %, Seni Sastra 9,7 % dan Seni Rupa sebanyak 5,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa seni yang paling banyak diminati adalah seni musik diikuti oleh seni tari dan seni teater. Dalam seni musik, tingginya minat masyarakat dapat kita lihat dalam tingginya jumlah pengunjung dalam setiap event musik yang diadakan di Makassar. Dan dapat kita lihat, sejak tahun 2011, para event organizer mulai sering mendatangkan bintang tamu baik itu dari dalam maupun dari luar negeri. Dalam seni tari dan seni teater juga memiliki kontribusi yang cukup besar, dapat kita saksikan pada pementasan teater tari dan musik I La Galigo yang digelar pada 23-24 April 2011 di Benteng Rotterdam, dan Festival Bahari yang diselenggarakan selama seminggu di bulan September 2011, selain berbagai lomba, diadakan juga pertunjukan tari yang menampilkan taritari berbagai etnis yang ada di Sulawesi Selatan. Pementasan ini cukup menyita banyak perhatian wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

Melihat dan menyadari peningkatan kegiatan dan minat seni pertunjukan masyarakat di Kota Makassar secara kualitas dan kuantitas tidak didukung oleh sarana yang memadai. Pertunjukan seni tersebut cenderung diselenggarakan pada bangunan yang fungsi sebenarnya bukan sebagai bangunan gedung pertunjukan. Gedung kesenian yang telah ada, sejauh ini hanya diperuntukan sebatas berlangsungnya suatu pagelaran/ pertunjukan, dan dianggap tidak cukup resprentatif. Oleh karena itu diperlukan suatu gedung atau bangunan yang dapat menampung apresiasi masyarakat akan menampung berbagai seni yang berupa musik, tari dan teater di Makassar.

Dari titik tolak pemikiran yang dikemukakan diatas kita dapat melihat dan menyadari tentang wadah fisik yang berfungsi untuk menampung kegiatan pengembangan seni di makassar, bila di tinjau dari kuantitas dan kualitas bangunan masih sangat terbatas dan sangat kurang yang di anggap mampu memenuhi dan menunjang perkembangan apresiasi khsusunya seni yang mencakup musik, tari dan teater. Maka wadah fisik Gedung Kesenian di Makassar ini di pilih sebagai wadah yang dapat berfungsi sebagai sarana penghayatan dan pengembangan seni melalui beberapa bentuk kegiatan.

B. Pengertian Judul

1. Gedung

- a. Gedung dalam kamus umum indonesia lengkap, oleh Drs. Yandianto, penerbit : M2S, Bandung mengandung pengertian :
 - 1) Rumah tembok terutama yang besar-besar
 - 2) Bangunan untuk rumah, kantor-kantor dan sebagiannya yang di pergunakan oleh manusia untuk tinggal atau kegiatan yang lain
- b. Gedung adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk melakuakan dan melaksanakan kegiatan tertentu.
- c. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

2. Kesenian

Berasal dari kata seni dimana kata tersebut sulit didefinisikan secara tepat, namun demikian ada beberapa pendapat yang mencoba menekemukakan pandangan tentang seni itu sendiri.

- a. *Ki Hajar Dewantara*, seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakan jiwa perasaan manusia
- b. Menurut Drs. Popo Iskandar (Seni Rupa dan Apresiasi Masyarakat, Majalah Budaya, Juni 1961). " Bahwa seni merupakan alat mengutarakan secara komkrit dari suatu batin sang pencipta dalam kesadaraan hidup berkelompok.
- c. Dalam American Encyclopedia, 1982. "Manifestasi perasaan yang terpancar keluar dengan mangandung arti rancangan garis atau warna yang serangkaian dengan gerak tangan, suar, masing-masing ekspresi yang berbeda dilukiskan sebagai seni "
- 3. Di : Sebagai kata awal dan sebagai kata depan
- **4. Makassar**: Ibu kota yang terbesar dari Sulawesi selatan

Dari pengertian diatas, maka pengertian kesenian dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok, merupakan aktifitas untuk mengekspresikan ide dan jiwa seni oleh pelakunya (senima) baik melalui media berupa gambar, gerak, suara dan sebagainya. Dengan demikian Gedung Kesenian di Makassar adalah wadah penyatuan dan pemusatan kegiatan kesenian yang berorientasi pengembangan menyalurkan bakat dan apresiasi para seniman sebagai presentasi karya seni yang ada di Makassar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka ditetapkan rumusan masalah yang akan dipecahkan sebagai berikut :

- 1. Rumusan masalah non arsitektural
 - 1. Bagaiman menghadirkan Gedung Kesenian yang dapat membantu kelancaran aktifitas dalam kegiatan kesenian?

- 2. Bagaimana memotivasi seniman maupun masyarakat dalam menciptakan dan mengapresiasi karya seni?
- 3. Bagaimana mengelompokkan sifat kunjungan para pengunjung sehingga dapat diketahui fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran aktifitasnya yang berlangsung dalam Gedung Kesenian?

2. Rumusan masalah arsitektural

- 1. Bagaimana bentuk kegiatan dan perwujudan Gedung Kesenian dengan perhatikan aspek-aspek lingkungan fisik alamiah dan buatan?
- 2. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat dan sesuai dengan rencana tata ruang kota yang berlaku?
- 3. Bagaimana menentukan tapak dari Gedung Kesenian agar keberadaan bangunan tersebut dapat memperlancar aktifitas tamu yang datang berkunjung?

D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

 Tujuan pembahasan yang dimaksud adalah menyusun konsep dasar pembangunan Gedung Kesenian di Makassar dalam mewujudkan suatu wadah untuk menciptakan dan mengapresiasi karya seni, serta wadah yang dapat menampung seluruh kegiatan dan meningkatkan fasilitas yang memenuhi syarat keamanan dan kenyamanan.

2. Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan yaitu untuk merencanakan sebuah bangunan Gedung Kesenian yang dapat mewadahi kebutuhan seniman dan masyarakat Makassar dalam menciptakan dan mengapresiasi karya seni, sekaligus menjadi tempat pengenalan proses pembuatan dan hasil karya seni.

E. Lingkup Pembahasan

- 1. Lingkup pembahasan meliputi disiplin ilmu arsitektur, sedangkan disiplin ilmu lain hanya sebatas pendukung, yang akan dibahas secara garis besar dan diselaraskan dengan tujuan dan sasarannya.
- 2. Lingkup pembahasan yaitu proses kegiatan karya seni yang mencakup seni musik, tari dan teater.

F. Metode Pembahasan

- Studi Literatur dilakukan untuk mengumpulkan pemahaman dan mendalami permasalahan mengenai kesenian serta kebutuhan-kebutuhan akan berbagai kepentingan didalamnya.
- 2. Studi Lapangan / Teknik Survei dalam hal ini mengumpulkan data-data kualitatif maupun kuantitatif yang mendukung proses perancangan.
- 3. Studi Komparasi melakukan studi komparasi atau perbandingan terhadap fasilitasfasilitas sejenis yang ada dengan melihat system kegiatan dan pelayanannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini sebagai gambaran singkat materi yang akan dibahas lebih lanjut, sebagai berikut:

Tahap I : Pendahuluan, mengemukakan tentang gambaran umum latar belakang, rumusan masalah dan pola pembahasannya.

Tahap II: Tinjauan pustaka, merupakan tinjauan umum meliputi tinjauan terhadap seni dan kesenian, tinjauan gedung, tinjauan gedung kesenian, serta studi banding.

Tahap III: Analisis pengadaan Gedung Kesenian di Makassar, tinjauan khusus meliputi tinjauan kota Makassar, tinjauan pengadaan bangunan dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

Tahap IV: Kesimpulan

Tahap V: Acuan perancangan, merupakan rekomendasi program permasalahan keberadaan bangunan serta konsep perancangannya.

BAB II TINJAUAN UMUM GEDUNG KESENIAN DI MAKASSAR

A. Tinjauan Seni dan Kesenian

1. Pengertian Seni

a) Bahasa Sansakerta

Istilah seni berasal dari bahasa Sansakerta "*sani*" yang berarti pemujaan pelayanan, permintaan, penceriaan dengan hormat dan jujur, segala macam yang diciptakan oleh manusia.

b) Ki Hajar Dewantara

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang, bukan atas dorongan kebutuhan pokok, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata kehendak akan kemewahan, kenikmatan, atau pun kebutuhan spiritual.

c) Everyman's Encyclopedia

Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa dan perasaan manusia.

d) Ensiklopedi Umum untuk Pelajar

Seni adalah kemampuan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi yang terkandung dalam jiwa manusia. Seni yang berkenaan dengan kecakapan, kegiatan dan karya yang dapat ditangkap oleh indera pendengar menghasilkan seni suara, oleh indera penglihatan menghasilkan seni rupa, dan yang diungkapkan dalam gerakan menghasilkan seni tari dan seni drama.

a) Kamus Umum Bahasa Indonesia

Seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi dan bermutu dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa "Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya kemudian disajikan secara indah dan menarik sehingga memberi rangsangan dan pengalaman batin dengan manusia lain yang menikmatinya".

a. jenis-jenis Seni

secara umum seni dibedakan menurut indra penserapannya yaitu seni audio, seni visual, dan seni audio-visual.

- Seni audio adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran.
 Misalnya: seni musik atau suara, drama radio, puisi di radio dan lain-lain.
- Seni visual adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan.
 Umumnya dikenal dengan sebutan seni rupa.
- **3) Seni audio-visual** adalah seni yang sekaligus diserap oleh indra pendengaran dengan indra penglihatan. Misalnya : seni tari, drama/theater, film dan lain-lain.

Disamping itu ada lagi seni lain yang tidak ditekankan pada jenis indra penserapannya yaitu seni sastra. Yang termasuk dalam seni sastra adalah seni yang berbentuk prosa seperti roman, novel, cerpen, dan lain-lain. Dan seni yang berbentuk puisi seperti syair, pantun, gurindam, dan puisi-puisi dalam bentuk bebas lainnya. Ciri umum dari prosa adalah

deskripsi keadaan atau imajinasi secara mendetail. Sedangkan ciri umum dari puisi adalah ungkapan inti atau hakiki dari suatu pengalaman maupun imajinasi estetis.

Untuk lebih mengenal perihal tentang batasan-batasan dari masingmasing seni ini, dapat dikemukakan beberapa pengenalan umum tentang aneka seni yang dimaksud diantaranya sebagai berikut :

a) Seni Rupa

Seni rupa adalah suatu wujud karya manusia yang mengandung unsur keindahan. Keindahannya diserap dengan indra penglihatan seperti: seni lukis, seni pahat, seni patung, seni grafis, seni lingkungan (*environmental art*), seni instalasi, seni pertunjukkan (*performing art*), seni peristiwa (*happening art*) dan sebagainya. Rasa senang ditimbulkan karena adanya keterpaduan dari unsur-unsur bentuk dari karya tersebut seperti aneka warnanya, selang-seling garis, aneka bentuk bidang-bidangnya, kemiripan bentuk objek yang dilukiskannya dengan lukisannya, aspek tematik yang diungkapkannya, keunikannya, teksturnya, dan lain-lain. Sedangkan keindahan dalam pengertian sederhananya adalah sesuatu yang memberikan rasa senang tanpa pamrih pada orang yang melihatnya. Kesenangan yang ditimbulkannya muncul serta merta karena keindahan karya itu sendiri, bukan karena ada kepentingan lain yang membuatnya merasa senang.

b) Seni Musik

Seni musik atau seni suara adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa senang dan rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut.

Secara garis besar ada dua jenis musik yaitu musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal adalah musik yang hanya mengandalkan suara manusia saja, sedangkan musik instrumental adalah musik yang diperoleh dari memainkan alat-alat musik.

c) Seni Tari

Seni tari adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan. Tetapi kekhususannya adalah keindahan yang dinikmati pada gerakangerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritmeritme teratur, biasanya mengikuti irama musik. Seni tari juga tidak terlepas dari seni rupa karena gerak-gerak yang diperlihatkan diserap dengan indra penglihatan.

d) Seni Drama/Theater

Seni drama/theater adalah seni peran atau lakon yang umumnya dimainkan di atas panggung. Seni ini dinikmati sekaligus dengan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dalam ungkapan lain seni drama disebut juga dengan seni theater (panggung). Secara umum merupakan gambaran sebuah peristiwa duniawi atau imajinasi yang dihadirkan kembali diatas panggung. Keindahan seni drama terletak pada ketepatan alur cerita yang diperankan oleh para pemain diatas panggung.

Saini KM dalam bukunya peristiwa theater (1996), menuliskan seni theater adalah seni dunia ambang, yaitu ambang untuk menoleh kepada yang indrawi dari pengalaman sehari-hari dan menoleh juga kepada dunia nilai.

e) Seni Sastra.

Seni sastra adalah seni yang dikemukakan melalui susunan rangkaian bahasa baik lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa senang tanpa pamrih bagi orang yang membacanya. Secara garis besar seni sastra dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah seni sastra yang berusaha mendeskripsikan keadaan, keinginan, atau imajinasi secara mendetail. Sedangkan puisi adalah seni yang cenderung menyederhanakan deskripsi dengan menangkap inti permasalahan yang ingin diungkapkan.

Mengutip pendapat Alexander Smith (1835:366), Sutrisno (1999:132) dalam bukunya Kisi-Kisi Estetika menulis: beda pokok antara prosa dan puisi. Prosa adalah bahasa akal budi si seniman, sedangkan puisi adalah bahasa dari perasaan. Dalam prosa seniman mengkomunikasikan pengertian akan hal-hal indrawi atau pikiran, sedangkan dalam puisi seniman mengungkapkan bagaimana hal-hal itu menerna, menyentuh perasaan kita. Termasuk kedalam kategori

itu menerpa, menyentuh perasaan kita. Termasuk kedalam kategori prosa adalah karya sastra yang berbentuk novel, cerita bersambung, cerita pendek, esai-esai yang mengemukakan kritik dan pemikiran-pemikiran budaya. Sedangkan yang termasuk dalam kategori puisi adalah pantun, syair, dan puisi-puisi lain dalam berbagai bentuknya.

b. klasifikasi seni

Seni dapat di bedakan berdasarkan 4 kategori, yaitu:

- 1) Berdasarkan bentuk
 - a) Seni rupa: seni yang keindahannya dinikmati oleh indera penglihatan, mencakup seni lukis, pahat, patung, grafis.

- b) Seni suara: seni yang di sampaikan dengan menggunakan bunyi yang berasal dari vokal ataupun instrumen.
- Seni sastra: seni yang terbentuk dari susunan kata dan kalimat yang bermakna.
- d) Seni gerak: seni yang mengekspresikan emosinya dengan gerak yang ritmis.
- e) Seni teater: kombinasi dari beberapa bentuk seni.

2) Berdasarkan fungsi

- Seni murni (fine art): terdiri dari seni lukis, pahat, tari, drama, dan musik.
- Seni terapan (applied art): terdiri dari bangunan, seni kriya dan seni reklame.

3) Berdasarkan tingkatan

- a) Seni istana: seni yang pertunjukannya hanya dikalangan bangsawan istana, formal, dan terkait aturan-aturan.
- Seni rakyat: seni yang berlangsung dikalangan rakyat, akrab dan dinamis.

4) Berdasarkan cara penampilan

- a) Seni pertunjukan: mencakup seni tari, drama, musik, dan karawitan.
- b) Seni rupa: mencakup seni lukis, patung, kriya, ukir, bangunan grafis.

c. fungsi dan tujuan seni

Fungsi Seni serta tujuannya bisa dibagi menjadi:

1) Fungsi Religi/Keagamaan

Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan. Contoh: kaligrafi, busana muslim/muslimah, dan lagu-lagu rohani. Seni juga sering

digunakan untuk sebuah upacara kelahiran, kematian, pernikahan dsb. Contohnya: gamelan dalam upacara Ngaben di Bali (gamelan luwang, angklung dan gambang).

2) Fungsi Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan dapat dilihat dalam musik, misalkan Ansambel karena didalamnya terdapat kerjasama, atau Angklung dan gamelan pun ada nilai pendidikannya karena kesenian tersebut terdapat nilai sosial, kerjasama dan disiplin. Karya seni yang sering digunakan untuk pelajaran/pendidikan seperti: gambar ilustrasi buku pelajaran, film ilmiah/dokumenter, poster, lagu anak-anak, alat peraga IPA, dsb.

3) Fungsi Komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti, kritik sosial, gagasan, kebijakan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Bisa dilihat dalam pagelaran wayang kulit, wayang orang dan seni teater ataupun poster, drama komedi dan reklame.

4) Fungsi Rekreasi/Hiburan

Seni yang berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan yang khusus pertunjukan untuk berekspresi ataupun hiburan.

5) Fungsi Artistik

Seni yang berfungsi sebagai media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersial, seperti: musik kontenporer, tari kontenporer, dan seni rupa kontenporer. (seni pertunjukan yang tidak bisa dinikmati pendengar/pengunjung, hanya bisa dinikmati oleh para seniman dan komunitasnya).

6) Fungsi Guna (seni terapan)

Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaannya, kecuali sebagai media ekspresi (karya seni murni) atau pun dalam proses penciptaan mempertimbangkan aspek kegunaannya, seperti: perlengkapan/peralatan rumah tangga yang berasal dari gerabah ataupun rotan.

7) Fungsi Kesehatan (terapi)

Seni sebagai fungsi untuk kesehatan, seperti pengobatan penderita gangguan physic ataupun medis distimulasi melalui terapi musik (disesuaikan dengan latar belakang pasien). Terbukti musik telah terbukti mampu digunakan untuk menyembuhkan penyandang autisme, gangguan psikologis trauma pada suatu kejadian dsb. pada tahun 1999 Siegel menyatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan dapat merangsang sistem limbic jarikan neuron otak dan gamelan menurut Gregorian dapat mempertajam pikiran.

2. Tinjauan Kesenian

a. pengertian kesenian

Suatu kegiatan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok, merupakan aktivitas untuk mengekspresikan ide dan jiwa seni oleh pelakunya (seniman) baik melaui media berupa gambar, gerak, suara dan sebagainya.

b. jenis-jenis kesenian

Bidang kesenian secara garis besar, yaitu:

1) Seni rupa (visual art)

yaitu cabang seni yang yang keindahanyya hanya dapat dinikmati dengan indera penglihatan, dengan obyek seperti patung, pahat, gambar atau lukisan dan segala bentuk kriyanya, cabang seni itu antara lain:

a) Seni Patung.

Adalah kegiatan kesenian yang menampilkan kerajinan pembuatan patung-patung yang kemudian bisa dinikmati dan diamati keindahanya.

b) Seni Pahat.

Adalah kegiatan kesenian yang menyajikan kegiatan memahat yang dikerjakan oleh satu orang atau lebih.

c) Seni Lukis/gambar.

Adalah kegiatan yang menyajikan kegiatan melukis atau menggambar yang kemudian bisa dinikmati hasilnya secara utuh dan permanen.

2) Seni pertunjukan

Yaitu cabang dari seni pertunjukan dengan gerak dan suara dalam satu ruang berkumpul, dimana keindahannya dapat dinikmati dengan indera penglihatan dan pendengaran. Obyek pertunjukan meliputi:

a) Seni Musik

seni musik adalah suatu ekspresi hati nurani manusia yang menggunakan suara sebagai medianya, berunsur melodi dan irama yang dinyatakan melalui vokalia atau instrumental, baik secara individu maupun berkelompok

1) Fungsi Seni Musik

Dalam buku "Mengidentitifikasi Fungsi dan Latar Belakang Musik" oleh Falah, disebutkan beberapa fungsi dari seni musik yaitu,

a) Fungsi Religius

Musik digunakan untuk pemujaan kepada sang pencipta atau untuk upacara keagamaan.

b) Fungsi Ekspresi Emosional

Pada berbagai kebudayaan, musik memiliki fungsi sebagai kendaraan dalam mengekspresikan ide-ide dan emosi. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang dikaitkan dengan berbagai objek cerapan seperti alam, cinta, suka-duka, amarah, pikiran, dan bahkan mereka telah mulai dengan cara-cara mengotakatik nada-nada sesuai dengan suasana hatinya.

c) Fungsi Penikmatan Estetis

Pada dasarnya setiap orang telah dikaruniai oleh Tuhan Allah dengan berbagai kemampuan belajar (ability to learn) dan bakat (talent) tentang apa saja. Selain bisa belajar dari lingkungan alam dan sosialnya, orang juga bisa belajar dari pengalamannya sendiri. Setiap orang memiliki kemampuan dan kecepatan berbeda-beda dalam hal mencerap atau memahami keindahan tentang apa saja termasuk pula keindahan musik. Untuk

menikmati rasa indah (estetis), maka orang perlu belajar dengan cara membiasakan diri mendengarkan musikmusik kesukaannya sendiri.

d) Fungsi Hiburan

Musik sebagai salah satu cabang seni juga memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas akan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoninya. Kini musik bahkan ditengarai lebih berfungsi hiburan karena industri musik berkembang dengan sangat cepat.

e) Fungsi Komunikasi

Musik sudah sejak dahulu digunakan untuk alat komunikasi baik dalam keadaan damai maupun perang.

f) Fungsi Representasi Simbolik

Dalam berbagai budaya bangsa, suku-suku, atau daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek-moyang mereka; musik digunakan sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol dari nilai-nilai tradisi dan budaya setempat. Kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, dan rasa memiliki, atau perasaan-perasaan khas mereka disimbolkan melalui musik baik secara sendiri maupun menjadi bagian dari tarian, syair-syair, dan upacara-upacara.

g) Fungsi Respon Sosial

Para pencipta lagu nasional Indonesia sangat peka terhadap adanya kondisi sosial, tingkat kesejahteraan rakyat, dan kegelisahan masyarakat. Mereka menciptakan lagu-lagu populer yang menggunakan syairsyair menyentuh perhatian publik seperti yang dilakukan oleh Bimbo, Ebiet G. Ade, Iwan Fals, Harry Roesli, Ully Sigar Rusady, dan masih banyak lagi. Pada umumnya para pencipta lagu itu melakukan kritik sosial dan bahkan protes keras terutama ditujukan kepada pemerintah.

h) Fungsi Pendidikan Norma Sosial

Musik banyak pula digunakan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma, aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis namun berlaku di tengah masyarakat.

i) Fungsi Pelestari Kebudayaan

Lagu-lagu daerah banyak sekali berfungsi sebagai pelestari budayanya, karena tema-tema dan cerita di dalam syair menggambarkan budaya secara jelas.

j) Fungsi Pemersatu Bangsa

Setiap bangsa memiliki lagu kebangsaan (national anthem) yang mewakili cita rasa estetik, semangat kebangsaan, dan watak dari budaya masing-masing.

k) Fungsi Promosi Dagang

Musik yang dikreasi untuk kepentingan promosi dagang kini banyak berkembang seiring dengan laju pertumbuhan iklan yang disiarkan melalui radio-radio siaran dan televisi-televisi swasta terutama di Jakarta dan kota-kota besar di Indonesia. Musik-musik iklan bisa saja dirancang oleh penciptanya secara baru, tetapi juga

ada yang berbentuk penggalan lagu yang sudah ada, sudah populer, dan digemari segmen pasar yang dituju.

b) Pembagian jenis musik

Jenis musik dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni:

1) Art Music (Musik seni)

Merupakan musik yang serius, dimana di dalamnya termasuk musik klasik, musik klasik kontemporer, dan beberapa lagu Jazz. Disebut musik seni oleh karena musik ini tidak hanya menuntut sifat *entertaint* saja, tapi memiliki nilai estetika yang baik, yang tentunya dapat mendidik dan mencerdaskan orang yang mendengarkannya.



Gambar .1. Contoh Pertunjukan Musik Klasik
Sumber:
http://www.google.co.id/imgres?q=Pertunjukan+Musik+Klasik

2) Popular Music (Musik populer)

Merupakan musik yang didalamnya terdiri dari semua gaya (genre) musik yang secara luas populer, ataupun

dimaksudkan untuk konsumsi massal, dan di sebarkan melalui radio, dan media yang sejenis.



Gambar .2. Contoh Pertunjukan Musik Populer
Sumber
:http://www.google.co.id/imgres?q=Pertunjukan+Musik+Populer&start

3) Traditional Musik (Musik tradisional) Merupakan istilah yang digunakan untuk menamakan musik rakyat. Pada umumnya musik traditional diturunkan melalui oral transmission (mulut ke mulut), dan memiliki landasan kebudayaan tertentu.



Gambar .3. Contoh Pertunjukan Musik Tradisional Makassar Sumber: http://www.google.co.id/imgres?q=Pertunjukan+Musik+Tradisional+Makassar&hl

b) Seni Tari

Adalah kegiatan ekspresi yang diperagakan sebagai ungkapan batiniah secara simbolis melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang dilukiskan dalam keluwesan dan kelincahan.

1) Fungsi dan peranan seni tari

Sebagai suatu kegiatan, seni tari memiliki beberapa fungsi, yaitu seni tari sebagai sarana upacara, seni tari sebagai hiburan, seni tari sebagai media pergaulan, seni tari sebagai penyaluran terapi, seni tari sebagai media pendidikan, seni tari sebagai pertunjukkan, dan seni tari sebagai media katarsis. (Wardhana, 1990:21-36).

2) Seni tari sebagai sarana upacara.

Tari dapat digunakan sebagai sarana upacara. Jenis tari ini banyak macamnya, seperti tari untuk upacara keagamaan dan upacara penting dalam kehidupan manusia.

3) Seni tari sebagai hiburan.

Tari sebagai hiburan harus bervariasi sehingga tidak menjemukan dan menjenuhkan. Oleh karena itu, jenis ini menggunakan tema-tema yang sederhana, tidak muluk-muluk, diiringi lagu yang enak dan mengasyikkan. Kostum dan tata panggungnya dipersiapkan derngan cara yang menarik.

4) Seni tari sebagai penyaluran terapi.

Jenis tari ini biasanya ditujukan untuk penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, dan secara tidak langsung bagi

penderita cacat mental. Bagi masyarakat timur, jenis tarian ini pantangan kerena persaan iba atau tak sampai hati.

5) Seni tari sebagai media pendidikan

Kegiatan tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang. Nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

6) Seni tari sebagai media pergaulan.

Seni tari adalah kolektif, artinya penggarapan tari melibatkan beberapa orang. Oleh karena itu, kegiatan tari dapat berfungsi sebagai sarana pergaulan .kegiatan tari, seperti latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama, adalah sarana pergaulan yang baik.

8) Seni tari sebagai media pertunjukkan.

Tari bukan hanya sarana upacara atau hiburan, tari juga bisa berfungsi sebagai pertunjukkan yang sengaja di garap untuk di pertontonkan. Tari ini biasanya dipersiapkan dsengan baik, mulai dari latihan hingga pementasan, diteliti dengan penuh perhitungan. Tari yang dipentaskan, lebih menitikberatkan pada segi artistiknya, penggarapan koreografi yang mantap, mengandung ide-ide, interprestasi, konsepsional serta memiliki tema dan tujuan.

9) Seni tari sebagai media katarsis

Katarsis berarti pembersihan jiwa. Seni tari sebagai media media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas, dalam penghayatan seni.

a. Pembagian Seni Tari

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang berasal dari daerahdaerah di Indonesia. Jenis tari ini sangat beraneka ragam, mengingat suku di Indonesia sangat banyak. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya perkembangan tari kontemporer, tari tradisional hampir terlupakan. Jenis-jenis tari tradisional antara lain:

- Tari Seudati (Aceh)
- Tari Legong (Bali)
- Tari Andun (Bengkulu)
- Tari Topeng (Betawi)
- Tari Merak (Jawa Barat)
- Tari Pakarena (Makassar)



Gambar .4. Contoh Pertunjukan Tari Tradisional dari Makassar Sumber: http://www.google.co.id/imgres?q=Tari+pakarena+dari+Makassar

2) Tari Kontemporer

Adalah tari yang menunjukkan kondisi kreatif dari masa terakhir. Tari kontemporer terdiri dari:

a) Modern dance

Modern dance adalah tarian yang dikembangkan pada awal abad 20an. Pada awal 1900an, beberapa penari memberontak pada peraturan tari klasik ballet. Dengan teknik, kostum serta sepatu ballet yang baru, pelopor-pelopor awal tari modern ini berlatih tarian bebas.

b) Kreasi

Adalah tari tradisional yang diperbaharui



Gambar .5. Contoh Pertunjukan Tari Kontemporer Sumber: http://www.google.co.id/imgres?q=Tari+Kontemp orer&hl

3) Tari Luar

Adalah tari yang berasal dari daerah-daerah luar Indonesia. Tari luar terdiri dari Waltz, Salsa, Balet, dan Latin.



Gambar .6. Tari balet, Contoh Pertunjukan Tari Luar Sumber :http://www.google.co.id/imgres?q=tari+balet&hl

c) Seni teater

Adalah kegiatan yang berbentuk cerita dengan penyajian oleh beberapa pemain.

1) Pembagian Seni Teater

Seni Teater terbagi dalam beberapa jenis menurut ideologinya, menurut sumber dananya, menurut karakteristiknya, dan masih banyak pembagian seni teater berdasarkan pengalaman masing-masing pelakunya. Menurut karakteristiknya, Seni Teater dibagi menjadi dua, yaitu seni teater **Tradisional** dan seni teater **Modern**.

Seni Teater tradisional adalah seni teater yang bersifat kedaerahan berdasarkan tradisi, bergerak dengan sistem kekerabatan yang kental. Sedangkan seni teater modern adalah seni teater yang mempunyai dasar-dasar keilmuan yang mapan. Penulisan yang sudah berpatern, penokohan, latihan yang bersistem, dan semua hal yang sudah dibakukan sebagai sebuah ilmu pengetahuan.



Gambar.8. Teater Boneka Sumber: http://www.google.co.id/imgres?q=Teater+Boneka&hl

1) Teater Dramatik

Istilah dramatik digunakan untuk menyebut pertunjukan teater yang berdasar pada dramatika lakon yang dipentaskan.



Gambar .9. Teater Dramatik
Sumber : http://cabiklunik.blogspot.com/2010/06/pentas-teater-seuntai-alegori-peraih.html

2) Teater Gerak

Teater gerak merupakan pertunjukan teater yang unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah serta tubuh pemainnya. Teater gerak yang paling populer dan bertahan sampai saat ini adalah pantomim.



Gambar .10. Teater Gerak Sumber: http://www.antarafoto.com/peristiwa/v1245426053/bp-zoom-a-wonderful-world

2) Fungsi Seni Teater

Di Indonesia kegiatan seni Teater mempunyai fungsi sbb:

- a) Teater untuk keperluan upacara, yaitu Teater yang digunakan sebagai media kegiatan upacara adat atau pemujaan dengan jalan mengadakan Tarian Tarian tanpa alur cerita unsur sastra. Sedangkan pelakunya adalah peserta upcara dan tanpa adanya penontonnya.
- b) Teater untuk keperluan hiburan, yaitu Teater yang memiliki unsur untuk dipertunjukan kepada masyarakat sebagai hiburan, contohnya sandiwara

 c) Teater untuk menyampaikan pesan, yaitu Teater yang ditunjukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas.

3. Faktor Penunjang Pengembangan Seni Pertunjukan

Pengertian pengembangan secara kwantitas berarti membesarkan volume penyajinya serta meluaskan wilayah pengenalannya. Sedangkan pencapaian kwalitas adalah memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah. Proses terjadinya pengembangan harus ditunjang oleh faktor yang meliputi:

a. Pementasan seni

Penegrtian pementasan adalah menyangkut wadah pementasan dan sekaligus menyangkut proses terjadinya kegiatan. Tiga unsur penting yang mendukung hal tersebut:

- 1) Penciptaan wujud materi yang akan disajikan kepada pengamat, yang diciptakan oleh seniman sebagai pembuat karya.
- Cara menyajikan wujud materi tersebut dengan gerak dan suara yang langsung dipertunjukan oleh seniman pencipta atau seniman pelaku.
- 3) Publik/pengamat seni sebagai kelompok yang menikmati hasil cipta yang dipentaskan.

b. Seniman

Adalah individu yang melahirkan karya seni karena kemampuan dan kecakapan berekreasi dengan harapan hasil karyanya dapat diterima dan dihayati oleh publik. Seniman dalam tugasnya dapat digolongkan atas:

- 1) Seniman pencipta, adalah yang menghasilkan karya-karya seni membuat naskah drama, film, tari kreasi, dan lain-lain.
- Seniman pelaku, adalah orang yang melakukan kegiatan seni dengan kepandaian dan kemampuan memainkan karya seni yang tersalur dalam penampilan. Orang seperti ini disebut aktor dan aktris.

c. Publik pengamat

Merupakan individu atau kelompok masyarakat yang mengerti akan dunia seni yang hanya bertindak sebagai pengamat dengan latar belakang tuntutan kepuasan semata.

d. Apresiasi

Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian baik terhadap suatu hasil karya. Hal ini dapat timbul apabila pengamat dapat menghayati secara sadar dalam menikmati hasil karya seni, untuk tanggapan tersebut, maka hasil karya seni seharusnya:

- 1) Menimbulkan daya tarik untuk dinikmati
- 2) Mudah untuk dipahami
- 3) Pencptanya mampu memberi kontak dengan yang menikmatinya

e. Auditorium

Ruangan untuk terkumpul, ruangan untuk pertunjukan yang ada di sekolah-sekolah, instansi pemerintah, dan perguruan-perguruan tinggi (universitas)

f. Stage (panggung)

Tempat yang tinggi untuk mempertunjukkan sandiwara, konser musik, dan sebagainya.

Seni Pertunjukan di Indonesia

Seni pertunjukan di indonesia pada umumnya dibagi menjadi dua predikat, yaitu predikat tradisional dan predikat modern.

a. Seni pertunjukan tradisional

Adalah kesenian yang diselenggarakan demi kelangsungan tradisi dalam suatu adat-istiadat. Untuk hal ini, tradisi menjadi sesuatu yang pokok, sedangkan kesenian hanya bentuk menunjang. Sedangkan pengertian lain, dimana kesenian menjadi ssuatu yang pokok, dengan memandang kesenian tersebut memiliki kepentingan-kepentingan sendiri. Tujuannya yaitu untuk mengembangakan rasa keindahan dengan pengolahan teknik melalui jalur tertentu yang telah ditemukan dan dianggap efektif.

1) Tradisional Klasik

- a) Telah mengalami pengolahan dan penggarapan secara berkembang, dimana keindahan tersalur melalui pola-pola yang di tentukan.
- b) Dikembangakan secara sengaja yang melampaui kebutuhan minimal yang diperlukan, dengan mempunyai ukuran-ukuran tersendiri.
- c) Ukuran-ukuran keindahannya telah terbukti melampaui batasbatas daerahnya.

2) Tradisional Folkarik (tradisonal rakyat)

 a) Perwujudan kesenian sangat berkaitan dengan peristiwa yang menjadi rangkanya, dengan tema yang di tetapkan sesuai dengan peristiwa bersangkutan.

- b) Perbendaharaan geraknya terbatas, sekedar cukup untuk memberikan aksen kepada peristiwa-peristiwa adat yang khas dari suku yang bersangkutan.
- c) Pengayatan kesenian ini terbatas pada wilayah adat yang mendasarinya.

b. Seni pertunjukan modern

Seni pertnjukan modern adalah kesenian yang berkembang menurut selera masa kini, seta bias mencerminkan semangat zamanya. Perkembangan seni modern selanjutnya melahirkan istilah yang disebut seni kontemporer adalah seni yang menunjukan daya cipta yang hidup, atau yang menunjukkan kondisi kreatif dari masa terakhir yang tidak terbatas pada estetika budaya timur, tetapi telah diperluas dengan pembendaharan literature seni bangsa lain serta seni tradisional yang pernah ada sebelumnya.

- c. Bentuk dan jenis seni pertunjukan
 - 1) Seni music
 - a) Seni musik tradisional

Senimusik yang mempunyai nilai-nilai sejarah dan cirri khas dari suatu daerah, seperti music kerawatin Jawa, Sunda, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dll

b) Seni music kontemporer

Gubahan masa kini yang mengalami perkembangan sejak masa penduduk jepang

- Seni music seriosa
- Seni music keroncongan
- Seni music pop dan dangdut
- Music hawai, jazz, music klasik

2) Seni tari

a) Tari tradisional

Tari yang dibentuk dalam pola-pola tertentu, yang berkembang dari masa ke masa dan menjadi satu dengan adat dan istiadat dan tradisi masyarakat daerah seperti:

- Tari gong, belian dadas dari Kalimantan
- Tari pakarena dari Sulawesi Selatan
- Tari serampang dua belas dari Sumatera

b) Tari modern

Tari dengan kreasi baru, dimana ekspresinya dibentuk dari perpaduan tari yang ada, lalu dikembangkan dengan konsepkonsep yang universal seperti:

- Tari laying-layang, karya Bagong Kusudiarjo
- Tari bosara, karya A. Nurani Sapada
- Tari samgita pancasona, karya Sardono W. Kusumo

3) Teater

a) Teater tradisioanl

Adalah bentuk kegiatan yang mengacu pada kesenian dengan nilai-nilai budaya yang dikenal sebelumnya, yang terus berkembang dari suatu orientasi kebudayaan yang mempunyai ciri khas yang dibina lewat tradisi. Gerak yang diperlihatkan bergaya deklamasi. Selanjutnya berkembang dengan memperoleh masukan konsep dari kebudayaan lain, serta masuknya gagasan-gagasan dan citra rasa lain yaitu:

- Mamanda dari Kalimantan Selatan
- Ketoprak dari Jawa Tengah
- Lenong dari Jakarta

Kondobuleng dari Sulawesi Selatan

b) Teater modern

Bentuk teater yang lebih urban sifatnya berorientasi kepada lingkungan kota besar yang tidak lagi disanggah oleh nilai budaya bangsa. Teater ini lebih menggarap cerita-cerita kontemporer dari kehidupan kota,bahkan kehidupan negaranegara asing, seperti:

- Teater popular milik Rendra
- Teater Makassar

B. Tinjauan Gedung

1. Pengertian Gedung

- Gedung adalah suatu bangunan yang strukturnya terdiri dari atap dan tembok yang biasa digunakan untuk aktivitas tertentu. (*Poerdarminta*, WJS,1997)
- 2) Gedung adalah Rumah tembok (terutama yang besar-besar)
- 3) Gedung adalah Bangunan untuk rumah atau kantor, rapat, atau pertunjukan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988*)

2. Fungsi dan Klasifikasi Gedung

Menurut undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, dijelaskan bahwa setiap bangunan gedung memiliki fungsinya yang berbeda-beda. Hal ini dirumuskan pada Pasal 5 yang mengidentifikasikan fungsi bangunan gedung sebagai beriku :

Tabel.1. Fungsi Bangunan Gedung

FUNGSI BANGUNAN GEDUNG MELIPUTI

Fungsi Hunian Bangunan untuk rumah tinggal tunggal, rumah tinggal deret, rumah susun, dan

rumah tinggal sementara

Fungsi Keagamaan Masjid, gereja, pura, wihara, dan kelenteng

Bangunan gedung untuk perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan,

Fungsi Usaha wisata dan rekreasi, terminal, dan penyimpanan

Fungsi Sosial dan Budaya Bangunan gedung untuk pendidikan, kebudayaan, pelayanan kesehatan,

laboratorium, dan pelayanan umum

Bangunan gedung untuk reaktor nuklir, instalasi pertahanan dan keamanan, dan

Fungsi Khusus bangunan sejenis yang diputuskan oleh menteri

Suatu bangunan gedung dapat memiliki lebih dari satu fungsi atau kombinasi fungsi dalam bangunan gedung, misalnya kombinasi fungsi hunian dan fungsi usaha, seperti bangunan gedung rumah-toko (ruko), rumah-kantor (rukan), apartemen-mal, dan hotel-mal, atau kombinasi fungsifungsi usaha, seperti bangunan gedung kantor-toko dan hotel atau mal. fungsi bangunan gedung tersebut diklsifikasikan berdasarkan tingkat kompleksitas, tingkat permanensi, tingkat resiko kebakaran, zonasi gempa, lokasi, ketinggian, dan kepemilikan. Pengklasifikasian bangunan gedung ini diatur dalam Pasal 5 Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2005 tentang Bangunan Gedung.

Tabel.2. Klasifikasi Fungsi Bangunan

BANGUNAN GEDUNG

Sederhana karakter, kompleksitas dan teknologi sederhana Tingkat Kompleksitas Tidak Sederhana karakter, kompleksitas dan teknologi tidak sederhana Khusus penggunaan dan persyaratan khusus Permanen umur layanan di atas 20 KLASIFIKASI tahun Semi Permanen umur layanan 5 s/d 10 tahun Tingkat Permanensi umur layanan s/d 5 tahun Darurat / Sementara mudah terbakarnya tinggi Resiko kebakaran tinggi Tingkat Resiko Kebakaran Resiko kebakaran sedang mudah terbakarnya sedang Resiko kebakaran rendah mudah terbakarnya rendah Zona 1 daerah sangat aktif Zona 2 daerah aktif Zona 3 daerah lipatan dengan retakan Zonasi Gempa Zona 4 daerah lipatan tanpa retakan Zona 5 daerah gempa kecil Zona 6 daerah stabil Lokasi Padat di pusat kota Lokasi Lokasi Sedang di daerah pemukiman Lokasi Renggang di daerah pinggiran kota lebih dari 8 lantai Bertingkat Tinggi Ketinggian Bertingkat Sedang 5 s/d 8 lantai Bertingkat Rendah s/d 4 lantai

Kepemilikan

Milik Negara Milik Badan Usaha Milik Perorangan

C. Tinjauan Gedung Kesenian

1. Pengertian Gedung Kesenian

Gedung Kesenian adalah wadah penyatuan dan pemusatan kegiatan kesenian yang berorientasi pengembangan, penelitian, entertainment, pendidikan non formal, dan sarana presentasi/pameran hasil karya seni sebagai hasil pengolahan potensi jiwa dan keahlian dengan disesuaikan tuntutan kondisi budaya saat.

2. Tujuan dan Peranan

a. Tujuan

Melestarikan perkembangan kehidupan seni yang berfungsi agar bisa turut meningkatkan penghayatan masyarakat terhadaap kesenian tersebut. Dengan harapan bahwa tingkat perkembangan kehidupan bangsa dapat terjalin seimbang dengan kehidupan.

b. Peranan

- 1) Sebagai tempat komunikasi:
 - b) Terciptanya kontak antara seniman dengan masyarakat melalui hasil karya seni.
 - c) Kontak langsung terjadi lewat pementasan, komunikasi audio pada seni musik, serta komunikasi visual auditory pada seni tari dan teater.

2) Sebagai tempat rekreasi

 a) Tempat untuk menikmati kesenian dengan penyajian materi acara yang menarik serta bervariasi, agar tidak membonsankan b) Penyajian rekreasi dalam hubungan dengan pengunjung, adalah sifat penghayatan pada objek kesenian yang di pertunjukan.

D. Pelaku dan Jenis Kegiatan

1. Pelaku Kegiatan

- a. Pengunjung, yaitu masyarakat penikmat kesenian, umumnya kelangan pemuda dan dewasa.
- b. Pengelola Gedung, yaitu suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta yang mengenai pengelola Gedung Kesenian di Makassar.
- c. Pihak penyewa/pelaksana Pertunjukan Kesenian, yaitu pihak Panitia Pelaksana/event Organiser dan pelaku pertunjukan kesenian itu sendiri (seniman).

2. Jenis Kegiatan

- a. Pengunjung
 - 1) Membeli karcis masuk pertunjukan.
 - 2) Menunggu di hall sambil melihat-lihat ulasan pertunjukan.
 - 3) Masuk ke dalam ruang pertunjukann, menonton dan menikmati pertunjukan.

b. Pengelola gedung

- Mengatur dan menyediakan berbagai macam keperluan pertunjukan dan mengawasi jalannya segala kegiatan yang berlangsung.
- Mengatur dan manangani masalah yang menyangkut administrasi gedung dan segala kegiatan yang belangsung di dalamnya.

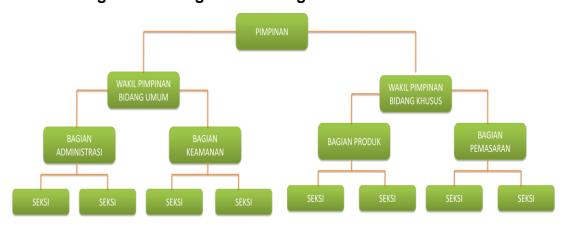
- 3) Melayani dan member informasi kepada pengunjung.
- 4) Melayani dan menagani segala keperluan penyelenggara pertunjukan.
- 5) Menyiapkan segalaa sarana dan prasarana yang ada di dalam gedung.

c. Pelaksana pertunjukan

Menangani berbagai urusan yang menyangkut pertunjukan yang akan dilaksanakan, dimulai dari konsolidasi dengan pihak sponsor, pengadaan tiket pertunjukan dan semua kebutuhan seniman/pemeran pertunjukan.

- d. Pameran perrtunjukan/pemusik/penari/pemain teater
 - 1) Melakukan pementasan
 - 2) Melakukan latihan
 - 3) Ganti kostum dan tat arias
 - 4) Mengadakan dialog dan bertemu /wartawan

E. Struktur Organisasi Pengelola Gedung Kesenian



Skema.1.Susunan Organisasi Badan Pengelola Gedung Kesenian

A. Studi Banding

1. Gedung Kenian Jakarta



Bangunan ini merrupakan salah satu acuan untuk perencanaan Gedung Pertunjukan Kesenian Makassar, Karena gedung ini merupakan bangunan yang representative untuk sebuah gedung pertunjukan kesenian yang ada di Indonesia. Dimana yang menjadi bahan studi dari gedung ini yaitu gedung ini mempunyai penataan ruang yang baik dan system akustik yang memadai untuk sebuah gedung kesenian. Gedung ini resmi menjadi Gedung Kwsenian Jakarta sejak tahun 1987. Terletak di jalan Gedung Kesenian Jakarta No. 1 Pasar baru, Gedung ini mempunyai lahan parker yang cukup memadai.

Gedung utama teridiri dari hall terbuka bergaya antic, auditorium dengan kapasitas 370 tempat duduk, balkon kapasitas 75 tempat duduk, dimensi panggung 288 m2, permukaan panggung dari kayu. Lighting panggung menggunakan 82 titik lampu Par 64 1000 watt, zoom spot 1000 dan 650 watt. Terdapat juga foyer, lobby, dan loge (tempat kosong

di samping kanan dan kiri penonton, dapat ditambahkan lima tempat duduk jika perlu).

Dinding dilapisi dengan bahan akustik berongga. Celling pada bagian yang seperti kubah terbuat dari balok kayu. Sistem akustik dalam gedung ini sangat baik sehingga memungkinkan penonton untuk mendapatkan kualitas suara yang baik pula dari tiap bagian ruangan pertunjukan. Tempat duduk dari kayu yang dilapisi busa dengan penutup warna merah.

Dilantai yang sama terdapat ruang soundsistem, ruang lighting dan ruang proyektor/dokumnetasi. Di belakang panggung, terdapat ruang rias, ruang tunggu artis dan ruang dekorasi. Di sisi sebelah kanan bangunan, terdapat jalan masuk khusus bagi mereka yang menggunakan kursi roda.

Kantor biang Management (pengelola) terletak dibagian gedung sebelah kanan. Program pertunjukan dimulai pada pukul 20.00 tepat. Disiplin yang tinggi merupakan bagian dari usaha untuk menjaga kualitas dari pertunjukan kesenian yang ditampilkan dan apresisasi yang posotif dan penonton.

1. Bali Art Center

Salah satu keinginan masyarakat Bali adalah untuk mempunyai suatu tempat pusat pelaksana acara sacral besar-besaran mereka, dimana mereka dapat melestarikan budaya tradisionalnya. Yaitu peristiwa sacral masyarakat Bali. Dan setelah beberapa tahun menunggu, akhirnya mimpi mereka manjadi kenyataan, dengan konstruksi bangunan tinggi dengan bentuk Arsitektur bali. Bangunan ini bernama, Mahudara Mandhara Giri Bhuwaana, diresmikan pada 14

februari 1973. Pada awalnya untuk satu rangkaian bangunan luasnya mencakup lima hektar. Pusat seni ini, bertempat di jalan Nusa indah, bali. Bangunan ini biasanya disebut sebagai Werdhi Budaya oleh masyarakat Bali

Kegunaan dari Gedung Pusat Kesenian

Di sebelah utara berlokasi gedung kriya Uccaihsrawa, dimana tercipta dan dipamerkan beragam seni yang indah. Benda khas Bali dan barangbarang seni mancanegara juga dipamerkan disana.

Di sebelah Barat gedung Kriya, terdapat Dewi rati yang melegenda. Biasanya dipergunakan untuk Festival Seni Bali untuk suatu pameran arsitektur pada lantai dasar, dan pameran fotografi pada lantai yang atas



Gambar.12. Bali Art Center

Struktur yang paling besar (7200 m2) pada bangunan Bali Art Center yaitu pada Ardha candra Amphitheater. Melalui sebuah gerbang dari candi kurung yang sangat cantik, dimana penari memasuki panggung, menyusun dan merias di belkang apnggung. Pertunjukan menjadi sangat Indah dan menggensankan sepanjang bulan purnama atau di bawah cahaya dari proyektor. Teater ini, selesai di bangun pada tahun 1977, berkapisitas 600 orang.

Di sebuah barat Ardha Candra Amphitheater terdapat teater tertutup Ksirarnawa, yang luasnya 5850 meter persegi dan terletak pada lantai dua bali Art Center. Teater tersebut dapat menampung sampai dengan 800 orang. Pada lantai dasar, ditempatkan kantor pengelola Art Center, sebuahh cafeteria, dan beberapa bagian digunakan sebagai galeri tempat memamerkan barang-barang kerajinan tangan.

2. Esplanade, Singapura

Esplanade, Theater on the bay singapura berada pada tengah kota besar singapura di tepi laut dengan tatanan lansekap dan elemen ruang luar yang sangat menarik. Sebuah bangunan rancangan Michael Wilford, menjadi landmark kota singapura karena kemegahannya. Berdiri diatas lahan seluas 60000 m2 atau sekitar 6 Ha yang terletak di daerah waterfront Marina Bay Singapura. Menjadi bahan studi karena organisasi ruang yang baik dan kelengkapannya fasilitas ruang pertunjukannya. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti : ruang teater, studio recital, studio teater, teater trbuka, the edge dan pelataran atap member kekuatan pada bangunan ini.



Gambar.13. Esplanade, Singapura

Seluruh fungsi pertunjukan diwadahi yaitu:

a. Ruang pertunjukan (concert hall)

Ruang pertunjukan ini merupakan ruang pertunjukan untuk musik. Dalam ruang ini terdapat ruang gema dan ruang kanopi akustik, gabungan mekanisme ini dapat menampilkan berbagai macam jenis musik dengan baik. Dapat menampung 1600 penonton dengan tambahan 200 tempat duduk dengan kapasitas panggung 170 musisi. Ruang ini dapat mewadahi pertunjukan musik simfoni, deklamasi puisi, music klasik yang ringan, perekaman dan penyiaran langsung, pertunjukanartis band kenamaan, opera dan pegelaran tari Eropa dan Asia presentasi multimedia.

b. Teater (theatre)

Bentuknya merupakan adaptasi dari bentuk tapal kuda teater opera Eropa, kapasitas 2000 tempat duduk. Didesain untuk pertunjukan tradisional Asia dan Eropa. Mempunyai panggung utama proscenium busur, dan buah panggung tambahan, menara laying 30m dan orchestra pit tambahan dengan kapasits 100 musisi. Ruang ini menampilkan pertunjukan opera dan music Eropa/Asia, balet kalasik dan modern, tarian tradisional, varety shows, drama, music jazz, dan pop dan event-event untuk siaran televise.



Gambar.14. Teater Esplanade

c. Studio recital (recital studio)

Sebuah ruangan yang sangat ideal untuk pertunjukan musik ringan dan deklamasi puisis. Lantai dari kayu dan ceiling terbuat dari material yang sangat baik akustik ruang. Luas ruangan hamper sama dengan luas ruang pertunjukan.



Gambar.15. Studio Rectical Esplanade

d. Studio teater (theatre studio)

Ruangan ini adalah sebuah tempat yang sangat cocok untuk pertunjukan tarian eksperimental dan tarian umum dengan suasana yang sangat privat.Lantai pertunjukan dapat disesuaikan dengan tuntutan pertunjukan yang berbeda-beda.

Studio ini mempunyai soundsitem yang fleksibel dan luasnya hamper sama dengan panggung utama teater, dapat mewadahi berbagai kegiatan latihan.



Gambar.16. Studio Teater Esplanade

a. Teater terbuka (outdoor theatre)

Sangat ideal untuk pertunjukan terbuka dengan tempat duduk yang melingkar.



b. The edge

Fasilitas ruang terbuka ini sangat sesuai untuk acara khusus seperti pendidikan seni, promosi dan berbagai kegiatan ringan lain.

c. Pelataran atap Roof terrace

Sebuah pelataran yang dapat digunakan untuk melangsungkan berbagai acara dengan kapasitas 450 orang.

3. Crenleight Art Center

Pembaharuan Crenleight Art Center didasrkan pada upaya pelengkapnya sarana sekolah St.Nicholas dan diposisikan di pintu masuk desa Cranleigh. Cranleigh Art Center berdiri pada laham seluas 0,5 Ha. Diperbaharui sekita dua tahun yang lalu sebagai hasil suatu lotere sukses.Aplikasinya telah member fasilitas baru yang luar biasa untuk segala aktivitas.

Bangunanya sekarang sama-sama dapat diakses seperti yang mungkin di dalam batasan phisik dari suatu bangunan tua. Sekarang ada pintu luar otomatis, suatu lereng akses dan fasilitas ditujukan untuk kedua-duanya, pemain sandiwara dan pengunjung.
Serambi kaca yang baru, terbuka dan menuju ke resepsionis dan area kedai kopi dengan galeri pada sebelah kiri.

Ruang utama pusat seni ini adalah Jack Wagg hall/aula (setelah ex-leader Waverley Sektor/wilayah dewan yang spearheaded lotere yang suskses aplikasi untuk membaharui lagi bangunan) dan merancang untuk digunakan sefleksibel mungkin. Dengan tempat duduk dapat ditarik masuk, desain akustik, bersemi teater dan lantai tarian yang terang dan merupakan sangat bagus yang memberi tiap-tiap pilihan menjadi mungkin.



Gambar.18. Cranleigh Art Center

4. Art Center Spire, Melbourne, Australia



Gambar.19. Art centre Spire

Art Centre ini bertempat pada Melbourne, Australia. Merupakan tempat berkumpulnya seniman-seniman kota Melbourne. Selain itu juga merupakan tempat pertunjukan event-event seni, serta tempat pameran hasil seni, baik local maupun internasional. Lahan yang digunakan untuk bangunan ini sebesar 3 Ha. Melbourne Art Center memiliki are taman yang luass, yang biasanya juga digunakan sebagai are open space. Uniknya, Melbourne Art Center ini berbentuk menara, sehingga dinamakan Art Center Spire.

5. Sidnay Opera House, Australia



Gambar.20. Gedung Opera sidnay sumber: google.com

Merupakan desain dari seorang arsitek Denmark yaitu Jorn Utozon, bangunan ini bergaya ekspresionis modern berdiri pada tahun 1973. Sidney Opera House menjadi bahan studi karena mempunyai organisasi ruang pertunjuakan yang baik dan pengguna material bangunan serasi dengan fungsi yang diwadahinya.

Berikut seluruh fungsi yang diwadahi:

a. Ruang pertunjukan (concert hall)

Merupakan ruang yang paling besar dalam bangunan ini, dengan plaster yang dikombinasi dengan plywood dan interiornya yang difinishing dengan brushbox dan panel kayu.

Kapasitas maksimum 2679 tempat dudk, ruang ini memiliki platform berukuran 187 m2 dan luas panggung dapat ditambah dengan menggeser 85 kursi.



Gambar.21.Ruang Pertunjukan Gedung OperaSidney sumber : google.com

b. Teater opera (opera theatre)

Merupakan sebuah teater dengan panggung busur proscenium dan sebuah orchestra pit berukuran 91 m2 yang dapat menampung 70 orang musisi, sesuai untuk pertunjukan balet, opera, tarian kontemporer dan pertunjukan music. Kapasitas maksimum 1547 tempat duduk. Dinding dan ceiling berwarna hitam dari panel kayu dan lantai dari kayu brushbox. Orchestra pit berbentuk busur lingkungan dengan jarak dari tirai penahan api 3m.



Gambar.22. Teater Opera Gedung Opera Sidnay

c. Teater drama (drama theatre)

Sebuah teater drama dengan panggung proscenium medium berbentuk busur. Sesuai untuk pertunjukan drama, tarian, pertunjukan music skal kecil. Terletak di ground level dengan volume ruang 2100 m3 dan luasnya 510 m2. Kapasitas maksimum 544 tempat duduk. Dinding dan ceiling berwarna hitam dan lantai dilapisi karpet biru. Tempat duduk dari kayu yang dilapis kain seret wol.



Gambar.23. Teater Drama Gedung kesenian Opera Sidney sumber:google.com

d. Ruang music (playhouse)

Terletak di ground level bersama teater drama dengan volume ruang 2100 m3 dan luasnya 440 m2. Kapasitas maksimum 398 tempat duduk. Bentuk auditoriumnya memungkinkan setiap tempat duduk mempunyai sudut pandang yang baik. Dinding dan ceiling terbuat dari panel kayu dan lantai dilapisi dengan karpet merah. Tempat duduk terbuat dari kayu yang dilapisiserat wol warna ungu gelap.

e. Studio

Terletak diantara ruang music dan ruang drama, didesain untuk pertunjukan music, pegelaran kontemporer, cabaret dan pertunjukan drama kecil. Dengan luas lantai 225 m2, kapasitas maksimum berkisar antara 220-318 tempat duduk tergantung dari konfigurasi ruangan.

f. Ruang resepsi (reception hall)

Terletak di sebelah timur bangunan, ruang ini sesuai untuk konferensi kecil, rapat, peluncur produk. Luas ruangan 210 m2 dan berkapasitas 200 tempat duduk. Ketiga bagian dinding dari panel kayu sedang dinding satunya lagi berupa sebuah jendela yang menghadap

ke sebuah teluk kecil. Lantai dilapisi karpet hijau dan ceiling dari balok kayu.

g. Forecourt

Sebuah teater terbuka yang spektakuler dengan pemandangan pelabuhan. Permukaannya ditutupi granit cobbiestone dengan luas 2125 m2. Kapasitasnya tergantung dari konfigurasi pertunjukan 3000 sampai 5000 tempat duduk atau dapat mencapai 6000 dengan penonton berdiri.



Gambar.24. Forecourt Gedung Opera Sidney sumber:google.com

G. Resume Studi Banding

Elemen Arsitektur Gedung Kesenian Jakarta	Lokasi	Lingkungan	Tata Letak	Bentuk	Fasilitas	Utilitas
	jalan Gedung Kesenian Jakarta No. 1 Pasar baru	Berada di tengah kota pada kawasan perkantoran	Berada pada lahan seluas 4 H	Gedung kesenian Jakarta merupakan bentuk bangunan tua peninggalan belanda	drama, teater, film, sastra, dan lain sebagainya	System pengkondisian udara dalam dalam bangunan
Bali Art Centre	Jl. Nusa Indah, Bali	Di tengah kota dan pusat keramaian	Berdiri pada lahan seluas 5 Ha	Berupa bangunan bermassa, memiliki Ampiteater kapasitas 600 orang, Teater tertutup seluas 5850	Area teater terbuka Arda Candra, rg. Pameran arsitektur, pameran fotografi, kantor pengelola, cafeteria, galeri seni dan pavilion berarsitektur Bali	System penghawaan alami dan buatan. Pemanfataan udara luar secara optimal untuk ampiteater
Esplanade, Singapore	Wterfront Mariba Bay Singapura	Berada pada tengah-tengah kota singapur, pada kawasan rekreasi pariwisata dan bisnis	Luas lahan sebesar 6 Ha	Bangunan Esplande ini sangat unik.	Concert hall, gallery, theatre studio, recitals studio, concourse, restaurant, lobby, teater terbuka, 2 buah convention centre, 5000 kamar hotel, 1000 buah took, 300 buah restoran, 150 buah bar, 7500 lahan parker mobil, the edge, teater terbuka.	System pengkondisian udara dalam dan luar bangunan menggunakan system pengkondisian buatan dan alami

Cranleigh Art Centre	1 Higt Street Cranleigh surrey GU6 8AS	Di pemukiman desa Cranleigh	Berada pada lahan seluas 0,5 Ha	Berupa bangunan satu massa yang terdiri dari beberapa ruang	Jack Wagg Hall (aula), Crane room (kursus, pelatihan, pesta), bar dan dapur bangunan terdiri dari 1 lantai pada bagian depan terdapat Resepsionis dan Coffe Shop, dan ruang utamanya yaitu Jack Wagg Hall dan The Crane Room	Pengkondisian udara dalam ruangan secara buatan dan alami dengan system pencahayaan buatan
Art Centre Spire, Melbourne, Australia.	Melbourne, Australia	Berdasarkan pada tengah kota Australia	Luas lahan yang digunakan sebesar 3 Ha	Art centre ini berbentuk menara yang sangat unik, sehingga dinamakan Art Centre Spire	Ruang pertunjukan seni, ruang pameran seni, ruang pengelola	Pengkondisian udara secara buatan (electrical) untuk dalam ruangan dan penghawaan secara alamiah melalui jendela/ventilasi
Sidnay Opera House, Australia	Terelat di Macquarie Street	Berdasarkan pada tengah kota Australia	Beridiri di atas tanah seluas 2,2 Ha	Sidnay Opera House, Australia ini bentuknya yang unik seperti cangkang	Rg. Pertunjukan, teater opera, teater drama, ruang music, studio, ruang resepsi, forecourt.	System penghawaan alami dan buatan untuk dalam ruangan yang secara alami ang melalui bukaan- bukaan

Setelah memperhatikan studi banding yang ada, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perencanaan dan perancangan Gedung Kesenian di Makassar yaitu :

a. Aspek Lokasi

Dengan melihat lokasi yang ada pada studi banding, gedung-gedung tersebut rata-rata berada pada daerah perkotaan, dan dengan melihat fungsi bangunan yaitu sebagai gedung pertunjukan yang merupakan fasilitas kota dan memiliki makna simbolis bagi kota, maka perencanaan Gedung Kesenian ini akan berada pada lokasi perkotaan atau paling tidak dekat dari area pusat kota.

b. Aspek Konsep Bentuk Bangunan

Mengingat fungsi Gedung yang berkaitan dengan seni, maka konsep bentuk pada Gedung Kesenian direncanakan tidak terlepas dari unsur tradisional setempat tetapi tetap memperhatikan perkembangan Arsitektur modern.

c. Aspek Kapasitas Auditorium

Dari segi aspek kapasitas auditorium ini nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan prediksi pengunjung di Makassar, namun tetap mengusahakan tersedianya auditorium yang cukup memadai.

d. Aspek Fasilitas

Dengan melihat kegiatan yang ada pada studi banding, maka fasilitas yang rencana akan diterapkan pada Gedung Kesenian ini adalah :

- 1) Auditorium yang memadai, yang dapat menampung kegiatan pertunjukan seni musik, seni tari dan seni teater.
- 2) Auditorium yang lebih kecil untuk digunakan sebagai ruang latihan tari maupun teater.
- 3) Studio Latihan

- 1) Teater halaman atau teater terbuka
- 2) Fasilitas pengelola
- 3) Fasilitas penunjang seperti perpustakaan, cafe dan art shop
- 4) Fasilitas service

BAB III TINJAUAN KHUSUS GEDUNG KESENIAN DAN KEGIATAN KESENIAN DI MAKASSAR

A. Tinjauan kondisi Fisik Kota Makassar



Gambar.25. Peta Wilayah Kota Makassar

Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Makassar

1. Keadaan geografis dan iklim kota Makassar.

Secara geografis Kota Metropolitan Makassar terletak di pesisir pantai barat Sulawesi Selatan pada koordinat 199°18'27,97" 119°32'31,03" Bujur Timur dan 5°14'6,49" Lintang Selatan dengan wilayah 175.77 km2 dengan batasan-batasan berikut:

Batasan Utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Batasan Selatan : Kabupaten Gowa

Batasan Timur : Kabupaten Maros

Batasan Barat : Selatan Makassar

Secara administrasi Kota Makassar terbagi atas 14 Kecamatan dan 142 kelurahan dengan 885 RW dan 4446 RT. Ketinggian Kota dengan suhu udara antara 0 – 25 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20° C sampai dengan 32° C. Kota Makassar diapit dua buah sungai yaitu: Sungai Tallo yang bermuara disebelah utara kota dan Suangai Jenebereng bermuara pada bagian selatan kota.

Kota Makassar termasuk daerah yang beriklim tropis, karena letaknya menghampiri garis khatulistiwa.

- a) Kelembaban udara berkisar antara 67%-86%
- b) Curah hujan tahunan rata-rata 337 mm, dimana curah hujan tertinggi dicapai pada bulan januari dengan rata-rata 660mm/bulan dan terendah pada bulan Agustus berkisar 14,4mm/bulan dengan jumlah hari hujan berkisar 149 hari hujan pertahun.

- c) Temperature/suhu udara di Koata Makassar rata-rata sekitar 26°C sampai dengan 33°C.
- d) Kecepatan angin rata-rata 2-3 Knot/Jam.
- e) Penyinaran matahari rata-rata 49,33.

Berdasarkan analisis data curah hujan dari Stasiun BMG Poetere, curah hujan rata-rata bulanan terjadi di musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dengan curah hujan rata-rata bulanan lebih besar dari 200 mm terjadi pada bulan Desember sampai April. Musim kemarau dengan curah hujan rata-rata bulanan lebih kecil dari 200 mm terjadi pada bulan mei berkisar antara 6 sampai 685 mm dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan September dan tertinggi pada bulan Februari.

2. Kependudukan Kota Makassar

Penduduk Kota Makassar tahun 2010 tercatat sebanyak 1.339.374 jiwa yang tediri dari 661.379 laki-laki dan 677.995 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2008 tercatat sebanyak 1.272.349 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukan dengan rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki.

Penyebaran penduduk Kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukan bahwa penduduk masih terkonsentrasi diwilayah Kecamatan Tamalate, yaitu sebanyak 170.878 atau sekitar 12,76 persen dari total penduduk, disusul kecamatan Biringkanaya sebanyak 167.741 jiwa (12,52 persen). Kecamatan Rappocini sebanyak 151.091 jiwa(11,28 persen). Dan yang terendah adalah Kecamatan Ujung Pandang sebanyak 26.904 jiwa (2,01 persen).

Ditinjau dari kepadatan penduduk kecamatan Makassar adalah terdapat yaitu 33.390 jiwa per km persegi, diusul kecamatan Mariso (30.457 jiwa per km persegi),

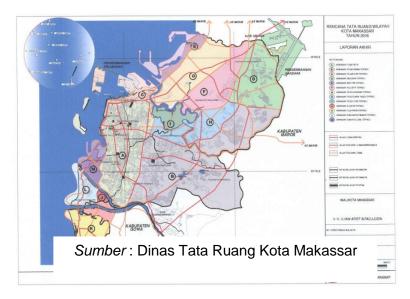
kecamatan Bontoala (29.872 jiwa per km persegi).Sedang kecamatan Panakkukang 8.009 jiwa per km persegi.Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut masih memungkinkan untuk pengembangan daerah permukiman terutama di 3 (tiga) kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala.

Kecamatan	2007	2008	2009	2010	2011
Mariso	53.825	54.616	55.431	55.893	56.408
Mamajang	59.533	60.394	61.294	60.221	59.560
Tamalate	150.014	152.197	154.464	155.531	172.506
Rappocini	140.882	142.958	145.090	148.488	152.531
Makassar	81.645	82.907	84.143	83.700	82.478
Ujung Pandang	28.206	28.637	29.064	28.689	27.160
Wajo	34.504	35.011	35.533	31.593	29.693
Bontoala	60.850	61.809	62.731	59.433	54.714
Ujung Tanah	47.723	48.382	49.103	48.145	47.133
Tallo	133.426	135.315	137.333	136.210	135.574
Panakkukang	132.479	134.548	136.555	139.891	142.729
Manggala	97.556	99.008	100.484	101.044	118.191
Biringkanaya	126.839	128.731	130.651	147.670	169.340
Tamalanrea	87.817	89.143	90.473	97.800	104.175
Makassar	1.235.239	1.253.656	1.272.349	1.294.308	1.352.136

Sumber: Badan Pusat Statistik Makassar

3. Rencana tata ruang kota Makassar

Berikut ini merupakan peta rencana tata ruang Kota Makassar.



Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang dimana pola ruang merupakan distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.

Pola ruang merupakan lokasi pemanfaatan ruang yang ada pada prinsipnya merupakan perwujudan dari upaya pemaanfaatan sumberdaya alam di suatu wilayah melalui pola pemanfaatan yang diyakini dapat memberikan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan. Dalam UU penataan ruang secara jelas sudah lebih tegas dinyatakan bahwa pola pemanfaatan ruang yang menggambarkan ukuran, fungsi, serta karakter kegiatan manusia dan atau kegiatan alam. Karakter dan innarbeauty wilayah yang memiliki merupakan suatu kebanggan yang harus dimanfaatkan dan lestarikan. Sehingga melahirkan keunggulan-keunggulan yang tentunya dapat membawa nilai positif tersendiri dalam suatu wilayah dalam segala aspek. Wujud dari pemanfaatan ruang tersebut teridentifikasi dari keunggulan dan keunikan local yang ada, yaitu dengan mengklafikasikan pola ruang menjadi 12 kawasan terpadu. Keunggulan dan Keunikan Lokal.

Kebutuhan ruang kota berkembang sesuai dengan karakter dan anatomi fisik, sehingga menuntut pemenuhan kebutuhan ruang yang memiliki keunggulan dan keunikan lokal dalam bentuk pembagian kawasan terpadu yang fungsional dan operasional. Secara administrative Kota Makassar terbagi menjadi 13 kawasan terpadu, antara lain:

a. Kawasan Pusat Kota

Kawasan yang tumbuh sebagai pusat kota dengan percampuran berbagai kegiatan, memiliki fungsi strategis dalam peruntukannya seperti kegiatan pemerintah, sosial, ekonomi, dan budaya serta kegiatan pelayanan kota. Mencakup wilayah Kecamatan Wajo, Bontoala, Ujung Pandang, Mariso, Makassar, Ujung Tanah, dan tamalate.

b. Kawasan Permukiman Terpadu

Kawasan yang diarahkan dan diperuntukan bagi pemusat dan pengembangan cluster-cluster permukiman atau tempat tinggal/hunian beserta prasarana dan sasaran lingkungannya yang terstruktur secara terpadu. Mencakup wilayah Kecamatan Manggala, Panakukang, Rappocini dan Tamalate.

c. Kawasan Pelabuhan Terpadu

Kawasan yang memberi dukungan kuat dalam satu sistem ruang yang bersinergi terhadap berkaitan dengan aktivitas kepelabuhanan dan segala persyaratannya. Mencakup wilayah Kecamatan Ujung Tanah dan Wajo.

d. Kawasan Bandara Terpadu

Kawasan yang di arahkan dan di peruntuhkan sebagai kawasan yang memberi dukungan kuat dalam satu system ruang yang bersinergi terhadap berbagai kepentingan dan kegiatan yang lengkap berkaitan dengan aktivitas bandara dan segala persyaratannya. Mencakup wilayah kecamatan Biringkanaya.

e. Kawasan Maritim Terpadu

Kawasan dengan pemusatan dan pengembangan berbagai kegiatan kemaritiman yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan penunjang

yang lengkap yang saling bersinergi dalam satu sistem ruang yang soild. Mencakup wilayah Kecamatan Biringkanaya.

f. Kawasan Indsustri Terpadu

Kawasan yang diarahkan dan diperuntukan sebagai kawasan dengan pemusatan dan pengembangan berbagai kegiatan industri yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang lengkap yang saling bersinergi dalam satu sistem ruang yang solid. Mencakup wilayah Kecamatan Tamalanrea Biringkanaya.

g. Kawasan Pergudangan Terpadu

Kawasan dengan pemusatan dan pengembangan berbagai kegiatan pergudangan yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang lengkap yang saling bersinergi dalam satu system ruang yang solid. Mencakup wilayah Kecamatan Tamalanrea, Biringkanaya dan Tallo.

h. Kawasan Pendidikan Tinggi terpadu

Kawasan yang diarahkan dan diperuntukan sebagai kawasan dengan pemusatan dengan pengembangan berbagai kegiatan pendidikan tinggi yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang lengkap yang saling bersienergi dalam satu sistem ruang yang solid. Mencakup wilayah Kecamatan Panakkukang, Tamalanrea dan Tallo.

i. Kawasan Budaya Terpadu

Kawasan yang diarahkan dan diperuntukan sebagai kawasan dengan pemusatan dan pengembangan berbagai kegiatan budaya yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang lengkap saling bersinergi dala satu sistem ruang yang solid. Mencakup wilayah Kecamatan Tamalate

j. Kawasan Olahraga Terpadu

Kawasan dengan pemusatan dan pengembangan berbagai kegiatan olahraga yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan penunjang yang lengkap yang saling bersinergi dalam satu sistem ruang yang solid. Mencakup wilayah Kecamatan Tamalate.

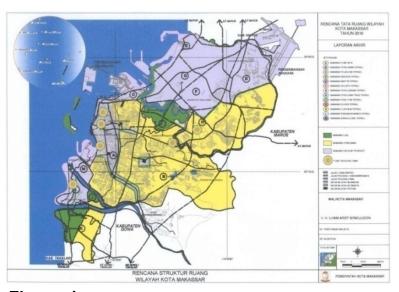
k. Kawasan Bisnis dan Pariwisata Terpadu

Kawasan yang diarahkan dan diperuntukan sebagai kawasan dengan pemusatan dan pengembangan berbagai kegiatan bisnis dan pariwisata yang dilengkapi dengan kegiatan -kegiatan penunjang yang lengkap yang saling bersinergi dalam satu sistem ruang yang solid. Mencakup wilayah Kecamtan Tamalate.

I. Kawasan Bisnis dan Global Terpadu

Dengan branding kawasan II Pantai Losari, Center Point Of Indonesia Trans Studio, merupakan kawasan yang diarahkan dan diperuntukan sebagai kawasan dengan pemusatan dan pengembangan berbagai kegiatan bisnis global yang dilengkapi yang saling bersinergi dalam satu sistem ruang yang solid. Mencakup wilayah Kecamatan Mariso.

B. Tinjauan Kondisi No-Fisik Kota Makassar



1. Tinjauan Ekonomi

Sebagai Bagian Wilayah di Kota Makassar merupakan pusat pengembangan perekonomian Indonesia Bagian Timur, hal ini terlihat pembangunan yang terus dikembangakan dari tahun ke tahun.

Pergerakan pembangunan di berbagai sektor baik jasa, perdagangan maupun pelayanan social lainnya berdampak pada pertumbuhan

ekonomi kota Makassar. (kantor Statistik Sulsel, Sulawesi Selatan dalam Angka 2008).

Pertumbuhan ekonomi kata Makassar pada tahun 1998 mencapai sekitar 7.82%. jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi 1996 dan 1997 menunjukan penurunan. Pada tahun 1996 dan 1997 pertumbuhan ekonomi masing-masing 10,78% dan 6,92%. Pada periode tahun anggaran 1996/1997-1998/1999 realisasi penerimaan daerah dan pengeluaran rutin daerah otonom kota Makassar mengalami kenaikan. Realisasi penerimaan pada tahun anggaran 1996/1997 nominalnya berjumlah Rp.101.266.125.000. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya tak lain dimaksudkan untuk mencapai tujuan peningkatan pendapatan dan kesejahtraan masyarakat.

2. Tinjauan Kondisi Sosial Penduduk

Seiring dengan pertumbuhan Kota Makassar di bidang ekonomi, diikuti pula dengan peningkatan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor fertilitas maupun faktor migrasi penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cukup besar ini antara lain disebabkan oleh banyaknya urbanisasi penduduk dari daerah lain termasuk dari kawasan Timur Indonesia sendiri, mengingat aktifitas ekonomi di daerah ini paling besar disbanding daerah lain, di samping itu juga kota Makassar sendiri merupakan pusat pemerintah Sulawesi Selatan sekaligus pusat pendidikan, hiburan serta pelayanan jasa di kawasannya. (Kantor Statistik Sulsel, Sulawesi Selatan dalam Angka 2008).

Tabel.4. Penentu Fungsi Detail Tata Ruang Kota (DTRK) Kota Makassar Tahun 2011

No	DTRK (2)	Kecamatan (3)	Luas(Ha) (4)	Fungsi Utama (5)	Fungsi Penunjang (6)	
1.	А	Ujung Tanah	593,8	Trasportasi laut (pelabuhan)	Pariwisata Militer Permukiman	
2	В	Ujung Pandang Wajo, Bontoala Makassar, Mariso dan Mamajang	1.331	Pusat perdagangan dan jasa social	Rekreasi Pemerintah kota makassar	
3	С	Tamalate	2.021	Rekreasi pantai dan jasa pariwisata	Perdagangan Permukiman Transportasi darat Pendidikan Tinggi	
4	D	Rappocini	923	Jasa pelayanan social/umum	Permukiman perdgangan pemerintah/perkantoran	
5	Е	Panakkukang	1.715	Pusat perdagangan dan jasa social	Permukiman pendidikan Tinggi Ruang terbuka hijau Trasnportasi darat	
6	F	Manggala	2.404	Permukiman	Jasa Pelayanan social/umum Pendidikan tinggi Pariwisata Ruang terbuka hijau	
7	G	Tallo	583	Pariwisata dan ruang terbuka hijau	Jasa pelayanan social/umum permukiman	
8	Н	Tamalanrea	3.184	Pendidikan tinggi dan permukiman	Jasa pelayanan kesehatan Industri Perdagangan Jasa Pelayanan social/umum	
9	I	Biringkanaya	4.822	Industry dan permukiman	Transportasi darat (AKAP) Militer Ruang Terbuka hijau/perkebunan	
Jumlah				17.576,87 Ha		

Sumber: Revisi RUTRW Kota Makassar, 2011

Tabel.5. Luas Area, Jumlah Kelurahan, RW, dan RT per Kecamatan Kota Makassar

Kecamatan	Luas Area (KM²)	Persentase Terhadap Luas Makassar (%)	Kelurahan	RW	RT
Mariso	1,82	1,04	9	47	246
Mamajang	2,25	1,28	13	56	238
Tamalate	20,21	11,50	10	69	369
Rappocini	9,23	5,25	10	37	139
Makassar	2,52	1,43	14	45	169
Ujung Pandang	2,63	1,50	10	57	257
Wajo	1,99	1,13	8	77	464
Bontoala	2,10	1,19	12	50	199
Ujung Tanah	5,94	3,38	12	90	473
Tallo	5,83	3,32	15	108	532
Panakkukang	17,05	9,70	11	105	505
Manggala	24,14	13,73	6	66	366
Biringkanaya	48,22	27,43	7	106	566
Tamalanrea	31,84	18,12	6	67	330

Sumber: Badan Pusat Statistik Makassar

Prediksi pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil perhitungan BPPT dengan menggunakan persamaan regresi, maka jumlah penduduk pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 1.479.989 jiwa.

3. Rencana Umum tata ruang kota Makassar

Sebagai suatu sistem wilayah, maka kota terbentuk oleh adanya interaksi antara Bagian Wilayah kota (BWK) yang mempunyai fungsifungsi tertentu. Rencana tata guna lahan kota Makassar melalui pendekatan fungsi (primer dan sekunder) dari tiap-tiap BWK, yang nantinya akan merupakan kerangka dari pola tata guna lahan kota.

Kota Makassar yang sudah mempunyai rencana umum Tata Ruang Kota terbagi kedala 9 wilayah kota pada tahun 1999. Dari hasil penentuan tata guna lahan, sudah selayaknya pengembangan kota tersebut bertujuan untuk menghidupkan kembali fungsi-fungsi kota dan struktur perencanaan kota sehingga dapat berjalan dengan efektif,efesien dan terencana.

Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) merupakan penjabaran Kebijakan Dasar Pengembangan (KDP) fisik kota yang memberikan penjabaran pengembangan fisik kota secara keseluruhan. Komponen utama dari RUTRK ini adalah Rencana Tata Guna lahan (RTGL). RUTRK dijabarkan dalam 9 Bagian Wilayah Kota (BWK) dengan fungsi dominan maupun fungsi penunjang masing-masing wilayah sesuai dengan Detail Tata Ruang Kota (DRTK) tahun 1999/2000-2009/2010

C. Tinjauan Terhadap Pengadaan Gedung Kesenian di Makassar

1. Potensi Kota Makassar

Prioritas kota adalah untuk melihat sampai sejauh mana potensi Kota Makassar mampu menyerap kemungkinan terhadap pengadaan wadah fisik seni pertunjukan, dan seberapa jauh faktor ini dapat menyesuaikan dengan kondisi Kota Makassar. Korelasi antara pertumbuhan masyarakat urban, jejak historis dan revolusi di kawasan timur indonesia, telah menjadikan Makassar menjadi kota yang memiliki jejak arkeologi kebudayaan dan kesenian yang kuat.

Pengelolaan potensi kebudayaan dan kesenian yang dilakukan dengan baik, bukan hanya menguntungkan perekonomian kota, tapi juga memperhatikan wajah Kota Makassar yang lebih manusiawi. Perencanaan kebudayaan/kesenian dan pariwisata kota yang sistematis, bisa dijadikan salah satu pilar untuk menarik para investor untuk melakukan transaksi ekonomi lebih banyak di kota ini, sehingga Makassar perlahan mengubah diri menjadi kota metropolitan, namun tidak melupakan identitasnya sebagai kota yang memiliki khasanah seni budaya yang tinggi.

2. Potensi Kesenian di Makassar

Perkembangan kesenian khususnya di Kota Makassar dan umumnya Sulawesi Selatan mengalami perubahan dengan datangnya bentuk-bentuk seni budaya lain yang berasal dari luar negeri. Perubahan ini berlanjut hingga sekarang makin pesat dan banyak mempengaruhi bentuk kesenian yang berkembang.

Beberapa hal yang mendukung pengembangan kesenian khususnya pertunjukan seni di makassar, yaitu meliputi:

- a. Potensi pertunjukan seni di Sulsel yang terdapat pada sanggar/lembaga kesenian yang tersebar diseluruh wilayah sulsel khususnya Kota Makassar, perlu dikembangkan dan dipelihara jenis dan bentuk pertunjukan seni tradisional yang bersifat klasik, maupun tradisional modern sehingga dapat dinikmati masyarakat pencinta seni khususnya seni pertunjukan, dan masyarakat generasi sekarang, dengan pola dan sifatnya yang cenderung dinamis dan kreatif.
- b. Potensi Kota Makassar sebagai salah satu wilayah tujuan wisata yang masuk dalam daerah tujuan wisata Makassar yang direncanakan oleh Pemerintah Sulsel.
- c. Potensi media pertunjukan, yaitu: Benteng Rotterdam dengan fasilitas panggung terbuka dan ruang penonton seluas 775 m², Balai Kemanunggalan TNI dan Rakyat dengan kapasitas ruang 1500 orang, Gedung Societiet de Harmoni dengan kapasitas 250 orang dan lain-lain.
- d. Potensi seniman yang ada di Makassar terdiri dari seniman alam yang mewarisi keahlian turun temurun serta potensi masyarakat, meliputi masyarakat awam serta pelajar dan masyarakat pendukung yang meliputi kritikus seni dan pamong seni.

3. Perkembangan Pertunjukan dan Pelatihan Seni di Makassar

Kegiatan pertunjukan dan pelatihan seni di Makassar telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dengan bermunculannya grup-grup kesenian di Makassar yang merupakan gerakan dari masyarakat yang berusaha menjadikan seni tradisional daerah sebagai daya tarik yang mengakar dan dihargai masyarakat Makassar pada umumnya dan masyarakat Sulawesi Selatan pada khususnya diantara berkembangnya seni-seni modern.

a. seni pertunjukan yang berkembang di Makassar

- 1) Seni tari:
 - a) Tari tradisionala klasik
 - b) Tari kontemporer (kreasi baru)
- 2) Seni music:
 - a) Music klasik (karawitan)
 - b) Tari kontemporer
 - 1) Band
 - 2) Vocal group
 - 3) Paduan suara
 - 4) Orchestra/symphony
 - 5) Keroncong
 - 6) Orkes melayu
 - 7) Kulintang
- 3) Seni teater
 - a) Drama
 - b) Sandiwara
 - c) Operet

b. Kegiatan kesenian

1) Kegiatan formal

Kegiatan pembinaan dan pengembangan melalui lembaga pendidikan dibidang kesenian, yang dilakukan oleh instansi pemerintah terkait

2) Kegiatan informal

Kegiatan kesenian yang dapat dilihat dengan adanya organisasi kesenian yang ada dimana secara rutin maupun periodik selalu melakukan kegiatan pementasan/pergelaran seni bagi masyarakat baik secara komersial maupun non-komersial.

c. Tenaga pembinaan yang ada

- 1) Pembinaan yang berstatus seniman
 - a) Seniman Alam: yaitu orang-orang yang mempunyai keahlian karena bakat yang diwarisi secara turun-temurun
 - b) Seniman terdidik: yaitu tangan pendidik kesenian yang mempunyai pengalaman pendidikan dari lembaga formal
- Pembinaan yang bukan berstatus seniman
 Yaitu tenaga yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintahan

d. Fasilitas kegiatan pergelaran seni pertunjukan

1) Kegiatan latihan

Untuk kegiatan latihan, fasilitasnya dipenuhi sendiri oleh masing-masing organisasi kesenian walaupun kadangkala fasilatas tersebut harus digunakan secara bersama maupun bargantian karena keterbatasan peralatan yang ada.

2) Kegiatan pementasan

Bagi kesenian adalah daerah yang terbesar diberbagai pelosok daerah di kabupaten, biasanya kegiatan pementasan dilakukan di pendopo kabupaten ataupun panggung terbuka di lapangan yang sudah tersedia. Pementasan dilakukan secara periodic dan berpindah-pindah tempat.

Sedangkan untuk kota masyarakat fasilitas kesenian kebanyakan terpusat dikota. Penyebarannya belum merata dan pada umumnya fungsi awalnya bukan sebagai sarana pertunjukan khusus untuk pementasan seni.

Tabel.6. Daftar Beberapa Organisasi / Grup-grup Kesenian di Kota Makassar

No.	Nama Sanggar	Jenis Kesenian Yang Digeluti	Jumlah Anggota	Alamat
1.	Gelangg. Remaja Suangga	Seni Musik / Tari Tradisional	70 Org	Jl. Sunu IV No.22c
2.	Makassar Art Group	Seni Tari / Musik / Teater	148 Org	BTN. Makkio Baji Blok D
3.	Gomas	Seni Musik	100 Org	Jl. Dr. Wahidin S. Lr.7/8
4.	Sanggar Frida Makassar	Seni Tari / Musik / Modeling	55 Org	Jl. Serigala 16/28
5.	Seni Bud. Paraga Lolo Bayo	Musik Tradisional	50 Org	Kodingareng
6.	Sanggar Tari Sul- Sel	Seni Tari	57 Org	Jl. Maipa 20/1
7.	Sanggar Merah Putih	Seni Tari / Musik / Teater	58 Org	Jl. L. Battang 175
8.	Yayasan Indonesia Lestari	Seni Tari / Musik / Teater	188 Org	Jl. S. Alauddin 80
9.	Yamaha Music Studio	Seni Musik	205 Org	Jl. Hos Cokroaminoto, Jl. Pengayoman, Mall Ratu Indah
10.	Sanggar Ananda	Seni Tari / Modeling	85 Org	Komp. Dosen UNHAS
11.	Sanggar Kreatif Sul-Sel	Seni Tari / Musik / teater	85 Org	Jl. Anuang No. 189
12.	Yayasan Kesenian Anging Mamiri	Seni Tari / Musik / Teater	160 Org	Jl. G. Batu Putih No.5
13.	Sanggar Percaya Makassar	Seni Tari / Musik / Teater	78 Org	Jl. Harimau No. 25

Sumber: Data Organisasi Kesenian Tahun 2007 – 2009

Kegiatan kesenian yang ditempuh melalui jalur pelatihan nonformal dapat dilihat dari organisasi kesenian yang ada dimana secara
rutin maupun periodik melakukan kegiatan yang pertunjukan bagi
masyarakat, baik itu komersial maupun non-komersial. Namun kegiatan
pertunjukan yang dilaksanakan sangat kecil bila dibandingkan dengan
jumlah organisasi yang ada. Hal ini disebabkan karena organisasi yang
ada tidak didukung oleh sarana gedung pertunjukan yang memadai.
Gedung kesenian di Makassar yang dikenal dengan Societeit de

Harmonie juga tidak bisa dikategorikan resprentatif untuk mengadakan pertunjukan dan pelatihan seni. Mengingat pula bahwa hingga saat ini, gedung ini masih dalam tahap perbaikan.

e. Keberadaan Sarana Gedung Kesenian di Makassar

Keberadaan sarana gedung kesenian di Makassar sejauh ini didukung oleh gedung-gedung serbaguna, balai pertemuan, lapangan terbuka, gedung olahraga bahkan pelataran parkiran pusat perbelanjaan. Sarana-sarana tersebut belum bisa dikategorikan resprentatif untuk pertunjukan seni, baik itu dari segi pencahayaan, visual dan akustiknya. Bahkan di Makassar hingga saat ini belum menyediakan sarana yang dapat menampung pertunjukan seni sekaligus wadah pelatihan yang mendukung kegiatan seni tersebut.

Kegiatan pertunjukan seni di Makassar selama ini diadakan di beberapa tempat baik itu *indoor* maupun *outdoor*. Adapun tempat-tempat tersebut adalah sebagai berikut :

a. In-door

1) Gedung Jend. M. Yusuf

Dengan kapasitas tampung 2000 tempat duduk dan dapat mencapai 3000 orang jika berdiri, menjadikan gedung ini sebagai bangunan yang berkapasitas terbesar yang potensial untuk sebuah pertunjukan seni. Hanya saja, pada dasarnya bangunan ini adalah bangunan serba guna yang tidak mengkhususkan pada pertunjukan seni.



Gambar.28. Gedung Jend. M.Yusuf

Sumber: Survei

2) Societeit de Harmonie

Dahulu gedung berarsitektur Eropa ini tidak hanya digunakan untuk acara kesenian, tetapi juga sebagai tempat pertemuan gubernur, walikota, dan petinggi militer Belanda. Pada masa setelah kemerdekaan, gedung ini silih berganti fungsi, mulai sebagai kantor hingga sebagai gedung pertunjukan. Dalam unit utama terdapat auditorium yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan seperti pertunjukan musik, teater dan tari. Hingga saat ini, gedung ini masih berada dalam tahap perbaikan.



Gambar.29. Societeit de Harmonie Sumber : Survei

3) Auditorium RRI Nusantara IV

Kapasitas tampung dalam keadaan duduk adalah 1000 orang, terdiri dari 800 kursi di lantai bawah dan 200 pada balkon. View kepanggung sangat baik dengan bentukan lantai yang berundak-undak dan keberadaan balkon. Sistem akustik yang tertata sangat baik dengan desain bentuk dinding *zig-zag* dan penggunaan material akustik yang tepat.



Gambar.30. Auditorium RRI Nusantara IV

Sumber: Survei

b. Out-door

1) Benteng Fort Rotterdam

Benteng Fort Rotterdam merupakan salah satu benteng di Sulawesi Selatan yang boleh dianggap megah dan menawan. Benteng ini kini tidak hanya berfungsi sebagai museum saja, namun juga berfungsi sebagai kantor Pusat Kebudayaan Makassar. Di samping itu, kompleks dalam benteng juga difungsikan sebagai Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan Taman Budaya yang sering menggelar acara-acara kesenian, pagelaran tari, konser musik, dan lain-lain.

Seperti pagelaran seni dan tari I Laga Ligo yang terlaksana pada tahun 2011 lalu.



Gambar.31.Benteng Fort Rotterdam

Sumber: Survei

Anjungan Pantai Losari

Pantai Losari terletak di Jalan Penghibur, disebelah barat Kota Makassar, Kecamatan Makassar, Kabupaten Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Dahulu Pantai Losari pernah dijuluki sebagai pantai dengan meja terpanjang didunia, karena warung-warung tenda berjejer disepanjang tanggul pantai, yang panjang pantainya kira-kira satu kilometer. Saat ini Pemerintah Kota Makassar telah membuat anjungan seluas 100 ribu meter persegi di pantai ini. Anjungan pantai Losari ini juga berfungsi sebagai area pertunjukan seni, yaitu seni tari dan seni musik.



Gambar.32. Anjungan Pantai Losari

Sumber: http://www.google.co.id

3) Lapangan Karebosi

Lapangan Karebosi merupakan tempat yang memiliki kapasitas terbesar untuk menampung kegiatan pertunjukan *out-door* di Makassar. Lapangan yang dapat menampung 100.000 penonton ini sering dijadikan alternatif pengadaan pertunjukan musik. Namun kendalanya adalah masalah keamanan dimana kondisi lapangan ini terbuka dari segala arah sehingga besar kemungkinan terjadinya tindak kejahatan termasuk sikap *anarkisme* dan *vandalisme* penonton.



Gambar.33. Lapangan Karebosi

Sumber: http://www.google.co.id

4) Pelataran Monumen Mandala

Alternatif lain yang sering digunakan untuk mengadakan pertunjukan musik *out-door* di Makassar adalah pelataran Monumen Mandala yang terletak di Jl. Jend. Sudirman. Kapasitas penontonnya mencakup hingga 10.000 penonton. Kelemahan tempat ini kurang lapang dan luas karena struktur lantai yang tidak rata, memiliki ketinggian yang berbeda-beda sehingga mengurangi kenyamanan penonton untuk menyaksikan pertunjukan.



Gambar.34.Pelataran Monumen Mandala Sumber: http://www.google.co.id

Tabel.7. Data Kegiatan Pertahun Seni Pertunjukan di Kota Makassar

No	Elemen Arsitektur	Kapasitas	Luas Panggung	Frekuensi Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Gedung Societeit de Harmonie	250 Kursi (Auditorium) 1000 orang (ampliteater)	14 x 12 m	± 40 kali	Seni MusikSeni TeaterSeni TariSeni Rupa
2.	Auditorium RRI Makassar	850 Kursi (Auditorium)	16 x 10 m	± 35 kali	Seni TariSeni Musik
3.	Balai Kemanunggalan M. Yusuf Makassar	1500 Kursi (Auditorium)	14 x 4 m	± 15 kali	Seni MusikSeni Tari
4.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sul-Sel	Memakai: Mini Teater Mulo Benteng Rotterdam Pelataran Monumen Mandala	-	± 30 kali	Seni MusikSeni TariSeni TeaterSeni Rupa
Kesin	npulan	1000-1500 orang	16 x 14 m	15-40 kali	

Sumber: Survei RRI Makassar, Gedung Kemanunggalan Makassar, Gedung Societiet de Harmoni dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sul-Sel

f. Prediksi Jumlah Pengunjung Gedung Kesenian di Makassar

Besaran pelayanan sangat ditentukan oleh pelaku-pelaku kegiatan di dalam bangunan, antara lain:

a. Pengunjung

Dalam penentuan pengunjung yang diperkirakan akan mengunjungi pelayanan Gedung Kesenian ini diperoleh melalui kriteria penentu yaitu:

1) Jumlah populasi penduduk

Berdasarkan jumlah populasi penduduk Kota Makassar tahun 2010 sebesar 1.339.374 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,63 % (Makassar dalam angka 2011).

Untuk proyeksi 15 tahun yang akan datang maka jumlah populasi penduduk Kota Makassar dihitung dengan rumus:

$$P_1 = P_0 + (1 + r)^n$$

Keterangan:

P₁ = jumlah penduduk yang diproyeksikan

P_o = jumlah penduduk yang akan di proyeksikan

N = jangka waktu proyeksi

R = rata-rata presentase tambahan jumlah penduduk

Maka jumlah populasi penduduk tahun 2012 – 2027 adalah

$$P_1 = 1.339.374 + (1 + 1,63)^{15}$$

= 1.339.374 + 1.992.215
= 3.331.589 orang

2) Jumlah Pelaku eksternal

Pelaku eksternal adalah wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Prediksi jumlah pengunjung untuk 15 tahun mendatang, dapat dianalisa dari jumlah pengunjung wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang masuk ke Makassar seperti pada tabel di bawah ini:

	Wisatawan	Wisatawan		
Tahun	Nusantara	Mancanegara		
2006	1.032.985 (19,92%)	11.574 (2,24%)		
2007	1.025.299 (-0,74%)	19.785 (70,94%)		
2008	1.511.680 (47,43%)	24.591 (24,29%)		
2009	2.010.121 (32,97%)	28.223 (14,76%)		
2010	2.072.538 (3,01%)	28.699 (1,65%)		

Sumber: Data Olahan Disbudpar Kota Makassar Tahun 2010

Analisa jumlah pengunjung eksternal di Gedung Kesenian untuk 15 tahun mendatang (2012-2027) adalah:

a) Data terakhir jumlah wisatawan tahun 2010 adalah:

(1) Wisatawan nusantara : 2.072.538 orang

(2) Wisatawan mancanegara : 28.699 orang

- b) Jumlah wisatawan yang akan mengunjungi wadah kegiatan diperkirakan 15% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Makassar.
 - 3) Jumlah populasi pengunjung berdasarkan data yang diperoleh dari Gedung Societeit de Harmoni pengunjung event seni budaya berkisaran antara 300-400 orang pengunjung atau 0,02% dari jumlah penduduk Makassar.

Diperkirakan untuk 15 tahun kemudian (2027) jumlah pengunjung sebanyak 15%:

L = jumlah pengunjung pertunjukan seni budaya

 $L = P_1 x$ presentase pertambahan pengunjung

= 3.331.589 x 15%

= 499.738 orang

Jadi prediksi jumlah pengunjung tiap hari kerja yaitu

499.738 : 360 = 1.388 orang per 1 hari kerja.

D. Gedung Kesenian Sebagai Wadah Penunjang Pengembangan

Wadah sebagai penunjang pengembangan, dengan sendirinya meningkatkan apresiasi masyarakat.

1. Tujuan dan Peranan

a. Tujuan

Melestarikan pengembangan kehidupan seni pertunjukan yang berfungsi agar bias turut meningkatkan penghayatan masyarakat terhadap kesenian tersebut. Dengan harapan bahwa tingkat perkembangan kehidupan bangsa dapat berjalan seimbangan dengan kehidupan kesenian.

b. Peranan

1. Sebagai tempat komunikasi:

- a) Terciptanya kontak antara seniman dengan masyarakat melalui hasil karya seni
- b) Kontak langsung yang terjadi lewat pementasan, komunikasi audio pada seni music, serta komunikasi visual auditory pada pertunjukan seni tari dan teater.

2. Sebagai tempat rekreasi

- a) Tempat untuk menikmati kesenian dengan penyajian materi acara yang menarik serta bervariasi, agar tidak membosankan.
- b) Penyajian rekreasi dalam hubungannya dengan pengunjung, adalah sifat penghayatan pada obyeek kesenian yang dipertunjukan.

2. Kelembagaan dan Organisasi

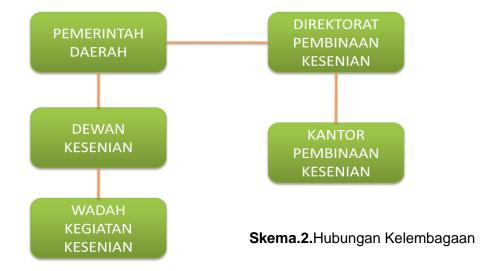
a. Status Kelembagaan

Mengingat wadah kegiatan kesenian dalam lingkup kotamadya, maka status kelembagaanya dibawah tanggung jawab langsung oleh pemerintah setempat dengan membentuk suatu dewan Kesenian. Hal ini dipertunjukan terhadap:

- Biaya subsidi dari pemerintah, prosedurnya akan mudah dan lancar.
- Kekebasan begerak lebih luwes dalam mencari dana lain dengan mengikutsertakan pihak swasta sebagai sponsor dan donator tetap.
- 3) Sifat kegiatan dapat memberikan pelayanan kepada kepentingan umum tanpa terkecuali.

b. Hubungan kelembagaan

- Direktorat kesenian dengan hubugan secara yurdis, bersifat konsultatif.
- 2) Kantor kesenian daerah, bertugas dalam pembinaan dan pengembangan kesenian, khususnya kesenian daerah.
- Pemerintah daerah, melakukan pengawasan yang meliputi susunan organisasi dan kegiatan dalam wadah, serta mengadakan usaha untuk pembiayaan rutin untuk pemeliharaan.
- 4) Yayasan non pemerintah, merupakan lembaga formal diluar pemerintah seperti organisasi-organisasi kesenian yang ada di Kota Makassar yang beranggotakan orang-orang untuk pelaksana kegiatan kesenian.



c. Organisasi dan pengelola

Mengingat tujuan utama kegiatan yang bersifat non-profit, sekalipun dalam operasionalnya menuntut biaya ganti rugi, maka pengelolaan wadah dilakukan dan diatur oleh pemerintah daerah dengan membentuk Dewan Kesenian Daerah sebagai pelaksana tugas yang sanggup menghimpun seniman-seniman yang kreatif. Pelaksanaan operasionalnya ditunju pelaksana harian yang bertanggung jawab penuh pada semua acara.

a) Hubungan Kerja

Secara Vertikal:

- a) Sebagai badan yang berdiri sendiri, administrative bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah.
- b) Secara operatif bertanggung jawab kepada Dewan Kesenian Daerah
- c) Secara konsulatif dengan Kantor Pembinaan Kesenian yang bertanggung jawab pada Kantor Pembinaan Keseniaan bertanggung Direktorat kesenian Pusat.

Secara Horizontal

- a) Hubungan langsung dengan organisasi-organisasi kesenian masyarakat.
- b) Hubungan dengan instansi/lembagaa yang berminat dalam bidang kesenian baik pihak pemerintah maupun swasta.
- c) Secara individu dengan tokoh-tokoh seniman.

2) Susunan Organisasi

a) Pimpinan (General Manager)

Statusnya setraf dengan Kepala Bidang Kesenian Daerah Kotamadya.

Tugas Kedalam: Mengkordinir pengelolaan dan pelaksanaan tugas organisasi

Tugas Keluar: Mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, organisasi kesenian.

b) Wakil Pimpinan

Sebagai pembantu pelaksanaan harian dengan menekankan pada bagian-bagian yang mempunyai seksi-seksi dan bertanggung jawab kepada pimpinan.

c) Bagian Administrasi

Membawahi seksi-seksi untuk semua kegiatan administrasi yang mencakup keuangan, tata usaha, personal, dan perlengkapan.

d) Bagian Keamanan

Bertanggungjawab terhadap keamanan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

e) Bagian Produk

Membawahi seksi perencanaa, pelaksanan, publikasi, dan dokumentasi. Kegiatannya meliputi:

 Hubungan dengan organisasi kesenian, seniman, lembaga kesenian serta pihak-pihak yang ingin mementaskan hasil kesenian mereka.

- 2) Menyususn, mengatur program kesenian yang akan dipentaskan.
- 3) Melaksanakan program yang telah disusun.
- 4) Pelaksanaan penyiaran materi-materi pertunjukan kesenian.

f) Bagian Pemasaran

Membawahi seksi promosi dan menangani penjualan karcis, kafetari serta mempromosikan pertunjukan-pertunjukan yang akan dipentaskan.

3. Prospek Pengembangan

Prospek pengembangan Gedung Kesenian tergantung beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

a. Program dan Pelaksanaan

Program dan pelaksanaan harus ada kesesuaian yang tergantung pada individu-individu yang menangani dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

b. Organisasi Kesenian

Kemajuan organisasi kesenian adalah merupakan sumber acara, dimana hasil seni yang dibina akan ditampilkan pada masyarakat melalui wadah pengembangan kesenian.

c. Pemerintah

Unsur pemerintah dalam hal ini Direktorat Pembinaan Kesenian, jika dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kehidupan seni pertunjukan akan berkembangan, dan tugas gedung kesenian adalah menyampaikan kepada masyarakat.

d. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan kesenian, perguruan tinggi, media massa (radio, televise, surat kabar, dan lain-lain), dapat membantu dalam bentuk kerjasama dengan mempublikasikan hasil-hasil yang telah dicapai.

e. Sumber Dana dan Biaya Pengeluaran.

Sumber dana berasal dari:

- 1) Pemerintah Pusaat (lewat Ditjen.Keb.P&K).
- 2) Pemerintah Daerah (APBD anggaran kebudayaan).
- 3) Karcis masuk
- 4) Sewa sponsor

Biaya Pengeluaran:

- 1) Anggaran pegawai
- 2) Anggaran pertunjukan
- 3) Anggaran maintentrance
- 4) Anggaran peralatan.

4. Program Pelaksanaan

a. Bidang Penampilan

Melaksanakan pementasan seni peertunjukan secara terusmenerus, terisi padat dengan cara bergantian.

b. Bidang Pertemuan

Mengadakan diskusi, ceramah serta menyelenggarakan pesta seni dan festival, serta pertkaran cabang seni antara daerah.

- c. Bidang Dokumentasi
- d. Menghumpun koleksi kesenian, mengusahakan pemutaran film dan slide secara berkala.

E. Pola Kegiatan Dalam Gedung Pertunjukan Kesenian

1. Pelaku Kegiatan

- a. Pelaku Seni
 - Pelaku seni adalah orang-orang yang melakukan kegiatan seni di dalam studio seni maupun ruang pertunjukan yang disediakan oleh Gedung Kesenian ini. Seperti siswa, Guru/seniman ahli, Seniman dan Kritikus seni musik, tari dan

teater. Dimana kelompok pelaku seni ini terbagi berdasarkan umur:

- a) Anak-anak (7 15 tahun)
- b) Remaja (16 19 tahun)
- c) Dewasa.
- 2) Kelompok seniman meliputi:
 - a) Seniman pelaku, seperti pemusik, penari dan pemain teater.
 - Seniman pencipta, seperti koreografer dan pencipta lagu.
 Terbagi atas seniman alam dan seniman terdidik.

b. Pengunjung

Pengunjung adalah warga yang datang berkunjung baik yang mendomisili di Kota Makassar serta turis dalam dan luar negeri.

c. Pengelola

Pengelola adalah yang mengendalikan kegiatan bangunan. Terdiri dari pimpinan/manager, wakil pimpinan, kepala bagian, staf (promosi dan publikasi), teknisi (pada pencahayaan, sound system, dan penataan panggung) serta bagian servis yang membersihkan, dan merawat peralatan utilitas. Bagian edukasi melaksanakan tugasnya dalam hal pengembangan pengetahuan mengenai kesenian.

2. Jenis Kegiatan

Adapun jenis kegiatan terbagi atas beberapa kegiatan seperti berikut:

a. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan kelompok pelaku seni dengan pelaku dan pencipta seni. Kegiatan pertunjukan ini dilakukan dalam bentuk pertunjukan yaitu:

- Pementasan atau pertunjukan seni bersifat intim dan formal yang membutuhkan konsentrasi dari penikmat dalam ruang tertutup
- Pementasan atau pertunjukan massal dan non formal tanpa membutuhkan konsentrasi dari penikmat dilaksanakan di luar ruangan.

Bentuk kegiatan yang ada:

- 1) Kegiatan di belakang panggung meliputi kegiatan persiapan.
- Kegiatan di atas panggung yaitu kegiatan pementasan, konser dan pekan seni.
- 3) Kegiatan audience yaitu menonton pertunjukan seni.

b. Kegiatan Pelatihan Seni

Kegiatan pelatihan seni ini berupa kegiatan pendidikan non formal yang mencakup kegiatan pelatihan seni musik, seni tari dan seni teater. Sistem pelatihan modern dengan sarana audio visual, perekaman data, pendokumentasian hasil karya kepada siswa dan latihan seni serta diskusi seniman dan pelatih seni tentang mutu dan kualitas seni khususnya seni pertunjukan di Sulawesi Selatan.

c. Kegiatan pengelolaan

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Mengatur dan menyediakan berbagai keperluan pertunjukan dan mengawasi jalannya segala kegiatan yang berlangsung.
- Mengatur dan menangani masalah yang menyangkut administrasi gedung dan segala kegiatan yang berlangsung didalamnya.
- 3) Melayani dan memberi informasi kepada pengunjung.
- 4) Melayani dan menangani segala keperluan penyelenggara pertunjukan (sarana dan prasarana).

d. Kegiatan pelayanan

- Kegiatan perpustakaan seni sebagai pendukung bagi pendidikan teori dan praktek dengan kegiatannya yaitu pelayanan peminjaman buku, dokumentasi serta penggandaaan literatur.
- 2) Kegiatan servis meliputi pelayanan penjualan tiket pertunjukan, informasi, mushollah, art shop, cafe and resto, ,dapur, utilitas, gudang, toilet, parkir, taman dan penjagaan keamanan.

3. Karakteristik Kegiatan

a. Kegiatan Utama

Kegiatan utama merupakan kegiatan yang menjadi pusat perhatian, mampu menarik minat banyak orang yaitu kegiatan pagelaran seni pertunjukan. Kegiatan pagelaran seperti: kegiatan pementasan pada auditorium tertutup maupun terbuka.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan utama. Yaitu kegiatan pelatihan/pembinaan seni, dan kegiatan diskusi.

c. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan ini merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan utama dan penunjang, walaupun tidak berhubungan secara langsung namun kegiatan ini mendukung keberlangsungan kegiatan Gedung Pertunjukan Seni di Makassar. Kegiatannya meliputi: cafe and resto, perpustakaan seni, art shop dan lain-lain

d. Kegiatan Pengelola

Mengurus kegiatan-kegiatan yang penting dalam bangunan, hal ini mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola bangunan.

4. Waktu Kegiatan

a. Kegiatan Utama

Waktu pelaksanaan kegiatan utama yang berupa kegiatan pertunjukan skala kecil dilakukan 2 minggu sekali, serta perayaan kegiatan-kegiatan seni yang skalanya besar waktunya disesuaikan.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan pelatihan/pembinaan dilakukan selama 1 jam, dengan waktu pembinaan kurang lebih selama 6 bulan. Frekuensi kegiatan tetap, kemungkinan penambahan waktu pelatihan seperti untuk persiapan pelaksanaan pertunjukan. Serta melakukan kegiatan diskusi, jadwal tidak tetap sesuai kebutuhan organisasi seni yang melaksanakan kegiatan diskusi.

c. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan yang berupa kegiatan yang berlangsung di cafe and resto, perpustakaan seni, art shop dan lain-lain ini berlangsung dari jam 09.00-20.00 WITA.

- d. Kegiatan Pengelola
- e. Kegiatannya tetap selama hari kerja (08.30-17.00 WITA) dengan kemungkinan penambahan jam kerja, misalnya saat adanya kegiatan pertunjukan.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

- Dalam menunjang pembinaan pengembangan nasionl menuju peningkatan kepribadian bangsa, maka pengembangan kesenian sebagai salah satu bentuk budaya yang potensi untuk dikembangkan, mengingat keanekaragaman corak dan bentuk kesenian yang ada di indonesia.
- 2. Untuk itu, pemerintah sebagai penanggung jawab pelaksana pembinaan dana pengembangan kesenian.
- 3. Dengan melihat program kebijakan pemerintah dalam hal peningkatan kegiatan kesenian disatu pihak dan kondisi media pemgembangan kesenian yang ada di kota Makassar pada lain pihak yang ternyata masih berada di bawah ratio yang layak, baik ditinjau dari segi kuantitas maupun kualitasnya, dapat ditarik gambaran urgensi pengadaan Gedung Kesenian di Makassar, layak untuk diprioritaskan pengadaanya.
- 4. Strategi pengembangan ditekankan pada peningkatan apresiasi seni masyarakat dengan tujuan perluasan wawasan seni, sebagi langkah awal pengembangan dan pembinaan kesenian. Bentuk wadahnya adalah Gedung Kesenian di Makassar sebagai wadah yang secara langsung dapat merangsang pertumbuhan dan peningkatan seni dalam masyarakat.

B. Kesimpulan Khusus

- Melestarikan pengembangan kehidupan seni pertunjukan yang berfungsi agar bias turut meningkatkan penghayatan masyarakat terhadap kesenian dengan harapan bahwa tingkat perkembangan kehidupan bangsa dapat berjalan seimbangan dengan kehidupan kesenian.
- 2. Mendidik masyarakat agar lebih mencintai kesenian dan meningkatkan apresiasi kesenian masyarakat.
- 3. Sebagai saran bagi penikmat kesenian untuk meyaksikan kesenian pertunjukan musik, tari, dan teater secara langsung dengan segala kelengkapan fasilitas yang terdapat didalamnya.
- 4. Sebagai sarana untuk menampung kreatifitas seniman dan merupakan wadah bagi seniman untuk berinteraksi antara seniman dengan masyarakat penikmat seni.

5. Peranan

- a. Sebagai tempat komunikasi:
 - c) Terciptanya kontak antara seniman dengan masyarakat melalui hasil karya seni
 - d) Kontak langsung yang terjadi lewat pementasan, komunikasi audio pada seni musik, serta komunikasi visual auditory pada pertunjukan seni tari dan teater.

b. Sebagai tempat rekreasi

- c) Tempat untuk menikmati kesenian dengan penyajian materi acara yang menarik serta bervariasi, agar tidak membosankan.
- d) Penyajian rekreasi dalam hubungannya dengan pengunjung, adalah sifat penghayatan pada obyek kesenian yang dipertunjukan.

- 6. Adapun macam fasilitas-fasilatas penunjang yang diwadahi di Gedung Kesenian di Makassar yang berupa:
 - a. Auditorium yang memadai, yang dapat menampung kegiatan pertunjukan seni musik, seni tari dan seni teater.
 - b. Auditorium yang lebih kecil untuk digunakan sebagai ruang latihan tari maupun teater.
 - c. Studio Latihan
 - d. Teater halaman atau teater terbuka
 - e. Fasilitas pengelola
 - f. Fasilitas penunjang seperti perpustakaan, cafe dan art shop
 - g. Fasilitas service

BAB V

ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Dasar Tata Ruang Makro

1. Acuan Dasar Penentuan Lokasi

a. Kritereria Pendekatan Lokasi

Dalam penentuan lokasi suatu bangunan Gedung Kesenian, harus didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, sehingga didapatkan lokasi yang benar ideal. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

- Peranan diarahkan pada kawasan dengan penetuan fungsi detail Tata Ruang Kota (DRTK) sebagai kawasan bisnis, rekreasi dan jasa pelayanan sosial.
- 2) Tersedia sarana dan prasarana kota
- 3) Masih tersedia area yang cukup, sehingga dapat menampung semua kebutuhan/kegiatan yang berlangsung.
- 4) Keterdekatan dengan jasa/industri wisata.

b. Alternatif Lokasi

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ada pendekatan lokasi di atas, maka pengamanan lokasi diarahkan pada 3 kawasan yang dianggap memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

1) Kecamatan Ujung Pandang (Alternatif 1)

Memiliki luas wilayah sebesar 1,331 dengan jumlah penduduk 27.160 jiwa.

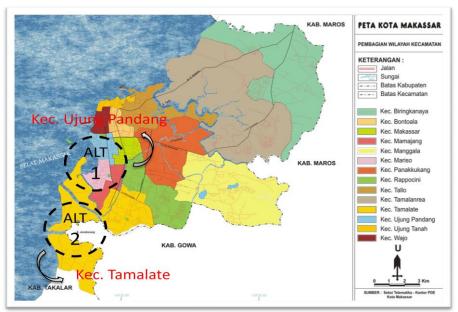
Berdasarkan DTRK Tahun 1999/2000, Kecamatan Ujung Pandang ini digolongkan ke dalam DTRK B, dengan fungsi utama sebagai zone perdagangan dan jasa pelayanan social. Adapun fungsi penunjangnya adalah sebagai zone rekreasi, pemukiman, dan pemerintah kota.

2) Kecamatan Tamalate (Alternatif 2)

Memiliki luas wilayah sebesar 2,021 dengan jumlah penduduk 172.506 jiwa. Kecamatan ini digolongkan dalam wilayah yang berpenduduk sedang dan masih berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pemukiman. Berdasarkan DTRK Tahun 1999/2000, Kecamatan Tamalate ini digolongkan ke dalam DTRK C, dengan fungsi utama sebagai zone rekreasi pantai dan jasa pariwisata. Adapun fungsi penunjangnya adalah sebagai zone perdagangan, permukiman, pendidikan tinggi, dan transportasi darat.

c. Penentuan Lokasi

Penentuan kedua alternatif lokasi tersebut di atas untuk mendapatkan suatu lokasi yang terpilih melalui analisis bobot kriteria sebagai berikut:



Tabel.9. Analisis Pemilihan Lokasi

	Alte	rnatif
Kriteria	1	2
Sesuai DTRK Makassar	2	2
Ketersedian sarana dan prasarana kota	2	2
Ketersediaan lahan	1	3
Kedekatan dengan jasa/industri wisata	2	3
Aksebilitas	2	3
Score	9	13

Sumber: Seksi Telematika-Kantor PDE Kota Makassar

Keterangan:

1 : kurang mendukung

2 : mendukung

3 : sangat mendukung

Dari anlisis di atas, maka lokasi terpilih adalah **Kecamatan Tamalate** (Alternatif 2) sebagai kawasan permukiman, zone rekreasi pantai dan jasa pariwisata.



Gambar.36. Kecamatan Tamalate

2. Acuan Dasar Pembentukan Lingkungan

Lingkungan gedung kesenian adalah merupakan suatu kompleks bangunan yang terdiri dari beberapa macam kegiatan yang saling berbeda, sehingga perlu adanya pengaturan tata lingkungan, guna terciptanya suasana yang saling menunjang:

- a. Kondisi lingkungan yang menimbulkan noise dapat diatasi dengan penyelesaian arsitektur. Noise level yang dianjurkan ±30 db.
- b. Kesehatan lingkungan terjamin dari polusi
- Keselarasan lingkungan dapat mencerminkan kesatuan/beradaptasi dengan sekitarnya.
- d. Kegiatan yang berlangsung tidak menggangu dan terganggu akibat kebisingan yang ditimbulkan, sehingga perlu memperhatikan adanya barrier dan jarak bangunan ataupun open space.

3. Acuan Dasar Penentuan Tapak

a. Dasar Pertimbangan

Dalam menentukan tapak harus didasrkan pada beberapa dasar pertimbangan, sehingga site yang diperoleh tepat bagi peruntukan sebuah bangaunan Gedung Kesenian.

Adapun dasar pertimbanga yang diambil adalah:

- 1) Sesuai peruntukan lahan yang direncanakan.
- 2) Terletak ditepi jalan arteri untuk memudahkan pencapaian (aksebilitas).
- Kondisi tapak yang relatif dasar, bebas banjir dan memiliki daya dukung tanah yang memungkinkan.
- 4) Tersedia lahan yang cukup luas sesuai dengan tuntutan kebutuhan ruang.
- 5) Dekat dengan fasilitas pusat perdagangan dan jasa/objek wisata.

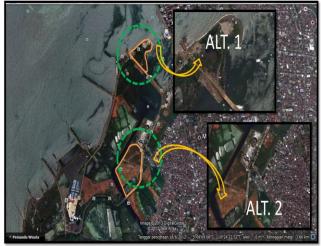
b. Kriteria

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dalam penentuan pemilihan tapak diharapkan dapat memenuhi kriteria berikut:

- Kondisi lahan dan topografi yang dapat mendukung keberadaan bangunan dengan luasan yang sesuai serta memungkinkan untuk pengembangan.
- 2) Orientasi tapak yang baik, seperti view yang mendukung, arah angin, lintasan matahari, dan sebagainya.
- 3) Kondisi lingkungan dapat mendukung fungsi bangunan.
- 4) Aksebilitas dari dan menuju bangunan dilalui oleh transportasi kota.
- 5) Tersedia sarana air bersih, jaringan listrik, dan jaringan komunikasi guna menjalankan operasional bangunan.

Berdasarkan ktiteria-kriteria di atas di peroleh 2 Alternatif tapak di

bawah ini:



Gambar.37. Alternatif Tapak

Tabel.10. Analisis Penentuan Tapak Berdasarkan Sistem Pembobotan

	Alternati	F
Kriteria	1	2
		2
Kesesuaian peruntukan lahan	3	2
Orientasi tapak seperti view	3	2
dan arang angin		
Kondisi lingkungan dapat mendukung fungsi bangunan	2	2
Tersedia sarana dan prasarana	2	2
Kedekatan dengan jasa/industri pariwisata	2	2
Score	12	10

sumber : Google Earth Keterangan :

1 : kurang mendukung

2 : mendukung

3 : sangat mendukung

Berdasarkan tabel pembobotan, tapak yang terpilih untuk bangunan Gedung Kesenian yaitu tapak **Alternatif 1**, yang berada di jalan Metro Tanjung Bunga.



Gambar.38. Tapak Terpilih sumber: Google Earth

4. Data Existing Tapak dan Potensi Tapak Terpilih

a. Data-data mengenai tapak:

1) Peruntukan : Kawasan pariwisata

2) Luas tapak : ± 6 Ha.
 3) Koefisien dasar bangunan : 30 :70
 4) Luas dasar bangunan : ± 1 Ha

5) Luas RTH : ± 1,06 Ha

6) GSB : 60 m

7) Garis Bujur : 119°24'14.19"T

8) Garis Lintang : 5°08′43.49″S

9) Kondisi tapak : Datar

b. Batasan tapak

Utara : Anjungan Pantai Losari

Barat : Lahan Kosong, Selat Makassar

Selatan :Lahan Kosong

Timur : Jl. Metro Tanjung Bunga

Potensi Tapak:

1) Terletak dekat dengan pusat kota.

- 2) Berada pada kawasan Bisnis & Pariwisata Terpadu serta dekat dengan kawasan budaya Terpadu.
- 3) Transportasi lancar dan baik
- 4) Luas site mendukung
- 5) Memiliki jalur utilitas yang baik

5. Acuan Penentuan Sistem Sirkulasi Dalam Bangunan

- a. Pelayanan Sirkulasi
 - 1) Berfungsi sebagai pengarah

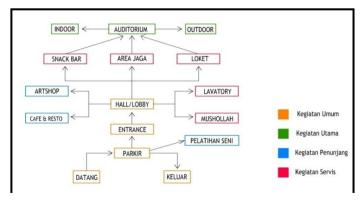
- 2) Lega dan nyaman serta tidak membosankan
- Pembagian secara proporsional antara sirkulasi vertikal dan horizontal
- 4) Tidak terjadi sirkulasi silang dengan sistem sirkulasi lain
- 5) Penyediaan jalur pedestrian bagi pejalan kaki, baik didalam tapak, maupun diluar tapak yang menghubungkannya dengan bangunan.

Pelayanan sirkulasi pada Gedung Kesenian di bagi menjadi tiga pelayanan sirkulasi yaitu :

a) Sirkulasi pengunjung

Hal –hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan sirkulasi pengunjung yaitu :

- 1) Entrance atau jalan masuk ke gedung harus jelas.
- 2) Sirkulasi pengunjung harus besar karena pengunjung adalah pelaku kegiatan yang jumlahnya terbanyak.
- 3) Arah sirkulasi jelas dan tidak membingungkan.

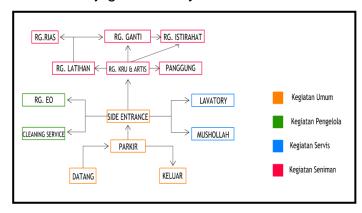


Gambar. Skema Sirkulasi Pengunjung Sumber: Penulis

b) Sirkulasi artis

Sirkulasi yang sangat penting untuk diperhatikan ialah sirkulasi artis, terutama masalah keamanan yang harus dijaga. Yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sirkulasi bagi artis yaitu:

- 1) Entrance artis dipisahkan dengan pengunjung, dan dekat pencapaiannya dengan daerah belakang panggung.
- 2) Kelancaran dan kenyamanan sirkulasi.
- Keamanan selama artis berada di dalam bangunan, terutama saat turun dari kendaraan dan hendak masuk demikian juga sebaliknya.



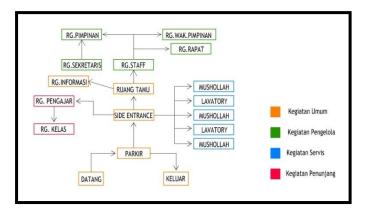
Gambar. Skema Sirkulasi Seniman Sumber : Penulis

c) Sirkulasi pengelola

Penentuan sirkulasi bagi pengelola dan karyawan perlu mempertimbangkan hal – hal berikut :

- 1) Entrance pengelola dipisahkan dengan pengunjung dan artis.
- 2) Kelancaran dan kenyaman sirkulasi.

3) Pemisahan sirkulasi pengelola dengan sirkulasi pengunjung khususnya di daerah kantor pengelola yang merupakan daerah privat, ada juga sirkulasi yang tidak dipisahkan karena ada beberapa ruang tertentu yang merupakan kebutuhan bersama bagi pengunjung dan pengelola yaitu daerah semi privat.



Gambar. Skema Sirkulasi Pengelola Sumber : Penulis

d) Sirkulasi Kendaraan

- 1) Arah sirkulasi kendaraan di dalam tapak tidak membingungkan.
- 2) Adanya pemisah jalur kendaraan masing-masing pelaku kegiatan (pengelola, artis, pengunjung dan barang)
- Mengantisipasi terhambatnya kelancaran sirkulasi kendaraan akibat banyaknya jumlah kendaraan yang keluar atau masuk ke dalam tapak dalam waktu yang bersamaan.

e) Sirkulasi Barang

- 1) Kelancaran arus keluar masuk barang
- 2) Pengaturan area bongkar muat barang

- 3) Kemudahan bagi tamu untuk membawa barangnya ke area lobby
- 4) Pengaturan lebar jalur pedestrian / koridor, sehingga tercipta kenyamanan bagi para pengunjung.

b. Jenis Sirkulasi

Ada dua jenis sirkulasi yaitu sirkulasi horizontal dan sirlkulasi vertical.

1) Sirkulasi horizontal

Sirkulasi horizontal berupa selasar, ruang hall dan taman kolam dan lainnya. Adapun macam dari sirkulasi horizontal adalah sebagai berikut :

- a) Sirkulasi yang melewati ruang lain
 - 1) Integrasi ruang yang utuh
 - 2) Konfigurasi jalan yang luas
 - 3) Ruang perantara dapat digunakan sebagai penghubung Jenis sirkulasi melewati ruang berlaku pada pencapaian menuju ruang privat dari beberapa ruang public. Secara akustik, cara ini baik untuk mengelompokkan ruang bising sebelum mencapai ruang yang membutuhkan ketenangan
- b) Sirkulasi yang melalui ruang
 - 1) Jalan menembus ruang
 - 2) Menimbulkan pola untuk berhenti istirahat sebentar

Jenis sirkulasi yang melalui ruang berlaku pada sirkulasi yang menghubungkan lobby dengan ruang pertunjukan melalui ruang integrasi yang berfungsi juga untuk melindungi bising dari luar bangunan

- c) Sirkulasi yang berakhir diruang
 - 1) Lokasi ruang menentukan jalan

 Hubungan jalan ruang digunakan untuk mencapai dan memasuki ruang fungsional

Jenis sirkulasi yang berakhir di ruang adala cara untuk mencapai ruang yang paling privat dalam hal ini ruang yang paling membutuhkan ketenagan

2) Sirkulasi vertical

Untuk perencanaan sirkulasi vertical berdasarkan atas pertimbangan

- a) Kapasitas pelayanan
- b) Kecepatan pelayanan
- c) Ketinggian bangunan
- d) Keamanan dan kenyamanan

Untik sirkulasi vertical biasaynya digunakan beberapa Jenis alat yaitu:

a) Tangga berjalan (escalator)

Untuk setiap escalator, direncanakan penempatannya sacara berpasangan, dengan perputaran anak tangga naik turun

b) Lift (elevator)

Untuk setiap fungsi dan penggunaan elevator pada bangunan ini direncanakan dengan luas tipe elevator yaitu: elevator penumpang, digunakan di tempat yang memungkinkan bagi penumpang untuk mengamati dan menikmati keadaan di sekitarnya dan elevator barang, diletakkan di daerah bongkat muat barang yang menghubungkan ke setiap lantai untuk memudahkan pemindahan barang

c) Tangga

Digunakan dengan pertimbangan adanya pengunjung yang takut menggunakan escalator maupun elevator. Untuk tangga darurat dilengkapi dengan pintu pengaman yang tahan panas

d) Ramp

Ramp biasanya digunakan untuk menaikkan dan menurunkan benda yang beroda seperti mobil, kereta, dan sebagainya.

6. Acuan Penentuan Penataan Ruang Luar

Terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam penataan ruang luar yaitu:

- a. Ruang luar sebagai ruang transisi terhadap lingkungan.
- b. Mengarahkan arus sirkulasi dengan baik.
- c. Mampu berfungsi sebagai *filter* terhadap berbagai polusi yang berasal dari lingkungan yang ada sekitarnya.
- d. Mampu menambah kualitas view dari luar tapak.
 - Pengolahan Pertamanan
 Pengolahan pertamanan berdasarkan kebutuhan dan fungsinya sebagai berikut:
 - a) Sebagai peneduh
 Pada tempat parkir, jalur pejalan kaki, beberapa tempat duduk, kegiatan outdoor dan lain-lain.
 - b) Sebagai penghias Pada ruang-ruang terbuka yang intim untuk menikmati visual, pada sisi jalur pejalan kaki, bagian dari muka jendela, balkon dan lain-lain, memberikan kesan dalam penataannya.
 - c) Sebagai buffer atau penghubung Berfungsi sebagai pelindung terhadap kebisingan jalan dan area parkir. Berfungsi juga sebagai pencegah polusi udara dan pembatas. Penempatannya pada batas tapak dan bagian yang langsung mengalami kebisingan suara tersebut.
 - 2) Sirkulasi ruang dan parkir:

- a) Sirkulasi ruang luar diarahkan pada pemisahan arus kendaraan pengunjung dan pengelola.
- b) Untuk kelancaran keluar masuknya kendaraan di area parkir, maka arah gerak kendaraan masuk dan keluar satu arah.
- 3) Elemen penunjang terdiri dari:
 - a) Lampu taman yang berfungsi sebagai dekoratif dan penerangan eksterior.
 - b) Schulpture, sebagai ornament lansekap untuk melengkapi suasana yang semarak dan ditempatkan di sekitar daerah main entrance.
 - c) Bangku panjang untuk santai.
 - d) Papan Petunjuk sebagai penunjuk atau pemberi informasi terutama pada sirkulasi dalam site.
 - e) Kolam Air Mancur sebagai unsur estetika.

B. Acuan Perancangan Tata Ruang Mikro

1. Kebutuhan Ruang

Pendekatan kebutuhan ruang didasarkan atas:

- a. Jenis kegiatan yaitu kegiatan utama seperti kegiatan pertunjukan, kegiatan pelayanan (service) dan
- b. kegiatan pengunjung lainnya.
- c. Jenis perabot dan peralatan, setiap jenis kegiatan mempunyai perabot/peralatan spesifik yang dapat dijadikan patokan penentuan kebutuhannya.
- d. Hubungan fungsional antaraa kegiatan dalam bangunan.

Berdasarkan factor-faktor tersebut di atas, maka diperoleh perincian kebutuhan ruang sebagai berikut:

- 1. Ruang Pertunjukan
 - a) Teater Tertutup

- 1) Ruang Publik:
 - Hall/Lobby
 - Loket
 - Snack bar
 - Tribun Penonton
 - Lavatory Penonton
- 2) Ruang Backstage:
 - Ruang Rias
 - Ruang Ganti
 - Ruang Persiapan
 - Ruang sosial/greenroom
 - Lavatory Pemain
 - Stage
 - Ruang Penjaga Panggung
- 3) Ruang Service
 - Ruang Kontrol Tata Suara
 - Ruang Proyektor
 - Ruang Kontrol Cahaya
 - Gudang
 - Ruang Kostum
 - Loading Dock
- b) Teater Terbuka/teater halaman
 Berfungsi untuk kegiatan pertunjukan kesenian *out door* dengan kebutuhan ruang sebagai berikut :
 - 1) Ruang Publik
 - Hall/Lobby

- Loket
- Lavatory
- Tribun Penonton
- 2) Ruang back stage
 - Stage
 - Ruang Ganti
 - Lavatory Pemain
 - Ruang Tunggu pemain
 - Ruang Penjaga Panggung
- 3) Ruang Service
 - Ruang Kontrol
 - Gudang
- 2. Ruang Pelatihan/Pendidikan Non Formal

Ruang pelatihan ini ditentukan berdasarkan jenis kesenian yang diwadahi yaitu berupa seni musik, tari dan teater. Yang dibagi atas:

- a) Pelatihan Musik
 - Ruang Latihan
 - Studio Rekaman
 - Lavatory
- b) Pelatihan Tari
 - Ruang Latihan
 - Ruang Ganti
 - Lavatory
- c) Pelatihan teater/drama
 - Ruang Latihan

- Ruang Ganti
- Lavatory
- d) Auditorium Kecil (Ruang Latihan Bersama)
- e) Mushollah
- 3. Ruang Pengelola
 - a) Ruang Pimpinan
 - b) Ruang Sekretaris
 - c) Ruang Wakil Pimpinan
 - d) Ruang Informasi dan Ruang Tunggu
 - e) Ruang Staff Bidang Apresiasi Seni
 - f) Ruang Staff Bidang Administrasi dan Pemeliharaan
 - g) Ruang Staff Bidang Produk dan Pemasaran
 - h) Ruang Rapat
 - i) Ruang EO
 - j) Pantry
 - k) Ruang Loker
 - I) Mushollah
 - m) Lavatory
 - n) Gudang
- 4. Ruang Pelayanan dan Service
 - a) Plaza
 - b) Cafe and Resto
 - c) Area Parkir
 - d) Pos Jaga
 - e) Perpustakaan
 - f) Art Shop
 - g) Ruang cleaning service

h) Ruang P3K

i) Ruang ME

Tabel.11. Jenis kegiatan dan Kebutuhan Ruang (seniman)

Lingkup	Pelaku	Jenis	Kebutuhan
Pelayanan	Kegiatan	Kegiatan	Ruang
Seniman	Seniman/Pengrajin	Berkarya Mengelola bahan baku Latihan Pementasan Istirahat Pemeran diskusi Pertemuan	Halaman Rg. Latihan Rg. Pertunjukan Rg. Istirahat Rg. Pameran Rg. Pertemuan Lavatory

Tabel.12. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang (Wisatawan)

Lingkup	Pelaku	Jenis	Kebutuhan
Pelayanan	Kegiatan	Kegiatan	Ruang
Pengunjung	Pengunjung	Membeli kacis masuk pertunjukan Menunggu di hall sambil melihatlihat ulasan pertunjukan Masuk ke dalam ruang pertunjukan, menonton dan menikmati pertunjukan	Halaman Loket Hall/Rg. Tunggu Rg. Informasi Tribun penonton Rg. Pameran Lavatory Parkiran Pengunjung

Tabel.13. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang (Pengelola)

Lingkup	Pelaku	Jenis	Kebutuhan
Pelayanan	Kegiatan	Kegiatan	Ruang
Pengelola	Pengelola	Mengurus managemen industry seni Memberikan informasi dan mempromosikan Mengurus kegiatan seniman dalam mengikuti percobaan, pembinaan dan latihan Maintenance (pemeliharaan) akan sarana dan prasarana	Halaman Rg. Pimpinan Rg. Informasi Rg. Seksi-seksi Rg. Rapat Rg. Cleaning service Lavatory Parkiran pengelola

2. Besaran Ruang

Untuk pendekatan besaran ruang dapat dilakukan berdasarkan:

- a. Studi literatur
- b. Studi perbandingan dengan buku-buku; data
- c. Data survei
- d. Studi besaran ruang

Penentuan besaran ruang yang harus disediakan dilakukan dengan :

- a. Menghitung jumlah orang yang berada dalam ruang (A)
- b. Menentukan standar luas ruang yang di butuhkan perorang/kegiatan(B)
- c. Menentukan flow bebas/sirkulasi dalam ruang dengan menentukan koefisien reduksi (C)

Hasil dari ketiga faktor ini merupakan luas dari ruangan dan memperhitungkan ruang gerak horizontal dan vertical serta pengkondisian ruang sehingga dapat dinyatakan dengan rumus, yaitu:

- 1) Kelompok Kegiatan Utama
 - a. Ruang Pertunjukan Tertutup

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
1	2	3	4	5
Ruang Penonton	1200 org 300 org	0,66 m ² /org 0,36 m ² /org	NAD NAD	792 m ² 108 m ²
	Total	1		900 m ²
Stage/Panggun g	20-100 org	3,06 m ² /org	ASM	306 m ²
Loket tiket	100 org 2 meja 4 petugas	0,6x1 m/org 2 x0,8 m/org 0,6x0,6 m/org	DMR ASM DMR	60 m ² 3,2 m ² 1,44 m ²
		Total		64,64 m ²
Hall/Lobby	1000 org	0,75 m ² /org	NAD	750 m ²
Lavatory Pengunjung	Untuk 1500 org 60 % pria = 900 org 9 WC 36 Urinoir 5 westafel 1 WC pemakai kursi roda 40 % wanita = 600 org 12 WC 6 Westa fel 1 WC pemakai kursi roda	2 m²/org 1,1 m²/org 1,5 m²/org 4 m²/org 2 m²/org 1,5 m²/org 4 m²/org	HMC HMC HMC DMR	18 m ² 39,6 m ² 7,5 m ² 4 m ² 24 m ² 9 m ² 4 m ²
	Total			106,1 m ²
Lounge	70 org	1,9 m ² /org	NAD	133 m ²

Snack Bar	50 org tiap menit	0,5 m ² /org	BAER	25 m ²
Ruang Pers	150 org	1,95 m ² /org	NAD	292,5 m ²
Ruang Rias	30-50 orang	2,75 m ²	NAD	123,8 m ²
Ruang Ganti	40 orang 10 kamar ganti 10 gantungan baju	0,25 m ² 2,25 m ² 0,66 m ²	TSS ASM TSS	10 m ² 22,5 m ² 6,6 m ²
	Total (dikali 2	unit)	•	78,2 m ²
Ruang Persiapan/Latih an		15% - 35% dari panggung	NHP	102 m ²
Ruang Sosial/greenroo m		20 m ² – 35 m ²	NHP	28 m ²
Lavatory Pemain	Untuk 100 org 60 % pria = 60 org	2 m²/org 1,1 m²/org 1,5 m²/org 2 m²/org 1,5 m²/org	HMC HMC HMC	4 m ² 4,4 m ² 4,5 m ² 6 m ² 4,5 m ²
	Total		•	23,4 m ²
Ruang Penjaga Panggung		7 m ²	BAER	7 m²
Ruang artis dan kru artis	22 orang	2 m ² / org	ASM	44 m²
Ruang tunggu	20-30 orang	1,5 m ² / org	TSS	30 m ²

pemain				
Ruang Tata Pentas Rg. Kontr.Suara Rg. Proyektor Rg. Kontr.Cahay a Gudang Bengkel		25 – 35 m ² 30 – 40 m ² 25- 35 m ² 48 m ² 12 m ² 61 m ²	NHP NAD NHP ASM BAER TSS	28m ² 36m ² 32m ² 48 m ² 12 m 61 m ²
Kostum • Loading Dock	Total			217 m ²
Total Keseluruhan Ruang Pertunjukan Tertutup	Total + Sirkulasi 30 % = 3230,64 +sirkulasi 30 %s			4200m²

b. Ruang Pertunjukan Ruang Terbuka

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
1	2	3	4	5
Ruang penonton	1200 orang 800 orang	0,49 m ² / org 0,42 m ² / org	TSS TSS	588 m ² 336 m ²
	Total			924 m ²
Stage/Panggu ng	30 - 60 orang	2,5 m ² /org	ASM	150 m ²
Loket tiket	4 orang	5 m ² /org	TP	20 m ²
Ruang ganti	35 orang 6 kamar ganti 6 gantungan baju	0,25 m ² 1,8 m ² 0,66 m ²	TSS ASM TSS	8,75 m ² 10,8 m ² 3,96 m ²

	Total	l (dikali 2 unit	:)	47,02 m ²
Ruang rias	30-60 orang	2,75 m ²	NAD	82,5 m ²
Ruang tunggu	30-60 orang	1,5 m ² /org	TSS	45 m²
Hall seniman	155 orang	0,75 m ²	ASM	116,3 m ²
Lavatory Pemain/Senim an	Untuk 200 org 60 % pria = 120 org • 4 WC • 6 Urinoir • 3 westa fel 40 % wanita = 80 org • 4 WC • 4 West afel	2 m²/org 1,1 m²/org 1,5 m²/org 2 m²/org 1,5 m²/org	HMC HMC HMC	8 m ² 6,6 m ² 4,5 m ² 8 m ² 6 m ²
Gudang			ASM	25 m ²
Ruang tata pentas • Ruang kontrol		72 m ² 24 m ²	ASM ASM	72 m ² 36 m ²
Ruang ME		Total		108 m²
Ruang persiapan		72 m ²	ASM	72 m ²
Lavatory Pengunjung	Untuk 800 org 60 % pria = 480 org • 6 WC • 8 Urinoir • 4 westa fel	2 m²/org 1,1 m²/org 1,5 m²/org 4 m²/org	HMC HMC HMC DMR	12 m ² 8,8 m ² 6 m ² 4 m ²

	1 WC pemakai kursi roda 40 % wanita = 320 org 4 WC 4 West afel 1 WC	2 m²/org 1,5 m²/org 4 m²/org	HMC HMC DMR	8 m ² 6 m ² 4 m ²
	pemakai kursi roda	Total		48,8 m²
Total Keseluruhan Ruang Pertunjukan Terbuka		Sirkulasi 30 % 72 + sirkulasi 30 ⁹	-	2173,3 m ²

2) Kelompok Kegiatan Penunjang

a. Pelatihan Seni

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
1	2	3	4	5
Ruang Latihan Tari • Studio Latihan Tari	20 org + 1 pelatih	57,64 +10 % rg.alat musik	ASM	63,404 m ²
	Tota	l (dikali 3 unit)	191 m²
Ruang Latihan Musik • Kelas Piano	4 orang (4 Murid + 1 guru)	4,4 m ² / org	NAD	22 m²

Kelaskeyb oard	6 orang (5 Murid + 1 guru)	1, 6 m2/ orang	NAD	9, 6 m ²
	7 orang (6 Murid + 1 guru)	4 m2/ orang	NAD	28 m ²
• Kelas drum	11 orang (10 Murid + 1 guru)	1,68 m2/ orang	ASM	18,5 m ²
	11 orang (10 Murid + 1	1, 2 m2/ orang	ASM	13,2 m ²
Kelas gitar /	guru) 6 orang	1,8 m2/	ASM	10,8 m ²
bass	(5 Murid + 1 guru)	orang	ASM	20,5 m ²
• Kelas biola	8 orang (7 Murid + 1 guru)	2,56 m2/ orang		
	guru)	Total		100,6 m ²
• Kelas kecapi				
• Kelas gendang				
Ruang latihan teater	50 orang	3,06 m ² / orang	ASM	153 m²
Auditorium Kecil				
(Rg.Latihan	200 orang	0,49 m ² / org	TSS	98 m ²
bersama) • Ruang	30 - 60 orang	2,5 m ² /org Total	ASM	150 m ² 248 m ²
penonto n • Stage				

Hall	160 orang	0,75 m ²	ASM	120 m ²
Retail	3 unit	25 m ² /unit	ASM	75 m ²
Ruang informasi	1 orang	4,5 m ²	DMR	4,5 m ²
Ruang	2 unit area	1,8x4m/unit	ASM	14,4 m ²
registrasi	kerja 4 rak buku	0,5x1/unit	NAD	2 m ²
		Total		16,4 m ²
Ruang tata	5 unit kerja	1,8x2m/unit	DMR	18 m ²
usaha	2 Rak buku	0,5x1/unit	NAD	1 m ²
	1 File cabinet	0,35m2	NAD	0,35 m ²
		/unit		_
		Total		19,35 m ²
Ruang	12 unit kerja	1,8x2m/unit	DMR	43,2 m ²
pengajar	3 Rak buku	0,5x1/unit	NAD	1,5 m ²
		Total		44,7 m ²
Kantin	200 orang			2
 Ruang 	1 unit	1,95x1,95m	NAD	190,13 m ²
Makan	1 unit	/unit (4 org)	NAD	400 2
 Mini bar 	1 unit	3,2x4m/unt	ASM	12,8 m ²
 Dapur 	2 org	3x3m/unt	DMR	9 m ²
R. Kasir		1,8x2m/unt	NAD	3,6 m ²
• R.		0,6x0,6		0,72 m ²
karyawan		m/org		
		Total		216,25 m ²
Ruang diskusi	150 orang	0,75x0,87m /org	NAD	97,88 m ²
		- 9		

Lavatory	Pria,100 orang (40%) 2 WC			
	4 urinoir 2 Westafel	2 m²/org	HMC	4 m ²
	Wanita,100 orang (60%)	1,1 m ² /org	HMC	4,4 m ²
	= 60 org	1,5 m ² /org	HMC	3 m ²
	4 WC 3 wastafel			
		2 m ² /org		
		1,5 m ² /org	HMC	8 m²
			HMC	4,5 m ²
		Total		23,9 m ²
Ruang ganti	20 orang 5 kamar ganti	0,25 m ² 1,8 m ²	TSS ASM	5 m ² 9 m ²
		Total		14 m ²
Ruang rekaman	10 orang + 7 instrumen	2 m ² / org+0,65m ² / instrumen	NAD	31,9 m ²
Ruang pengamat	2 orang (2 unit)	8,5 m ²	ASM	17 m ²
Ruang keamanan	2 orang	9 m ²	ASM	9 m²
Ruang ME		20 m ²	ASM	20 m ²
Gudang		12 m ²	ASM	12 m ²
Gudang peralatan		44 m ²	ASM	44 m ²
ATM	3 unit	2,16 m/unit+ sirkulasi 30%	ASM	8,42 m ²
Mushollah	R. Sholat (15 orang)	0,6x1,38 /org	NAD	12,42 m ²

	R. ImamTempat wudhu (5 orang)	2 x 2/unit 1 x 2/org	ASM ASM	4 m ² 10 m ²
		Total		26,42 m ²
Total Keseluruhan Kel. Kegiatan Penunjang (Pelatihan Seni)		Sirkulasi 30 % + Sirkulasi 30		1942 m²

b. Perpustakaan Seni

Kebutuhan Ruanig	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
1	2	3	4	5
Perpustakaan R. Baca Registrasi	150 orang 1 meja 50 rak buku	0,7 m ² / org 1,8x3 m/unt 0,5x1,6m/u nt	NAD DMR NAD	105 m ² 5,4 m ² 40 m ²
R. Buku		Total		150,4m ²
Ruang penitipan barang Rak barang Meja penitipan Petugas Pengantri R. fotokopi	2 Rak barang 2 Meja penitipan 2 petugas 80 orang 2 orang	1,6 m²/unit 2 m²/unit 0,6x0,6m/or g 0,6x1m/org 2 m²/org	A SM ASM DMR DMR ASM	3,2 m ² 4 m ² 0,72m ² 48 m ² 4 m ²
		•		
Total Keseluruhan Perpustakaa n Seni	Total + Sirkulasi 30 % = 210,32+ Sirkulasi 30 % =			273,4 m ²

c. Cafe and Resto, Art Shop

	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
	1	2	3	4	5
	Cafe And Resto Ruang Makan Pantry Counter Gudang Rg. Loker Karyawan Westafel	500 org 10 org 6 westafel	1,5 m²/org 22 % rg.mkn 0,6x0,6 m²/org 9 m²/unit 16 m²/unit 1,5 m²/unit	BAER NAD NAD NMH ASM HMC	750 m ² 110 m ² 3,6 m ² 9 m ² 16 m ² 9 m ²
			Total		897,6m ²
	Art shop Rak cinderamat a Meja kasir R. Display	5 Rak cinderamata 1 Meja kasir 20 orang	0,7x1m/unt 1,8x2m/unt 3,5 m ²	ASM DMR NAD	3,5 m ² 3,6 m ² 70 m ²
\			Total		77,1 m ²
•	Total Keseluruhan Cafe and Resto, Art Shop		Sirkulasi 30 % Sirkulasi 30 %		1267 m²

3) Kelompok Pengelola

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
1	2	3	4	5

Rg. Pimpinan	1 orang	24 m ^{2/} unit	ASM	24 m²
Rg. Wakil Pimpinan	4 orang			
Rg. Sekretaris	1 orang	6 m ^{2/} unit	ASM	6 m²/unit
Ruang Informasi dan Ruang Tunggu	5 orang	8 m ^{2/} unit	ASM	8 m²/unit
Ruang Staff Bidang Apresiasi Seni Rg.Kep.Unit Staff Lemari	3 orang 7 orang 7 orang	15 m ^{2/} org 2,75 m ^{2/} org 0,36 m ^{2/} org	NAD NAD NAD	75 m ² 19,25 m ² 2,52 m ²
		96,77m²		
Ruang Staff Bidang Administrasi dan Pemeliharaan • Rg.Kep.Unit • Staff • Lemari	4 orang 14 orang 14 orang	15 m ^{2/} org 2,75 m ^{2/} org 0,36 m ^{2/} org	NAD NAD NAD	60 m ² 38,5 m ² 5,04 m ²
		103,54m²		
Ruang Staff Bidang Produk dan Pemasaran • Rg.Kep.Unit • Staff • Lemari	2 orang 17 orang 17 orang	15 m ^{2/} org 2,75 m ^{2/} org 0,36 m ^{2/} org	NAD NAD NAD	30 m ² 46,75 m ² 6,12 m ²
	Total			82,87m ²

Ruang Rapat	16 orang	64,1 m ²	TSS	64,1 m ²
Ruang EO Unit kerja Lemari	5 unit kerja 1 lemari	1,8x2m/unit 0,8m²/unit	DMR ASM	18 m ² 0,8 m ²
		Total		18,8m²
⊮ antry	1 unit	14,4 m ² / unit	ASM	14,4 m ²
Ruang Loker	2 unit	36,54 m ²	ASM	73,08 m ²
o rMushollah p	R. Sholat (40 orang) R. Imam Tempat wudhu (12 orang)	0,6x1,38 /org 2 x 2/unit 2,04 m ²	NAD ASM ASM	33,12 m ² 4 m ² 24,48m ²
k	Total			61,6m ²
K e	Lavatory Pria • 2 WC • 4 Urinoir • 3 westafel	2 m²/org 1,1 m²/org 1,5 m²/org	HMC HMC HMC	4 m ² 4,4 m ² 4,5 m ²
Lavatory g i a	Lavatory Wanita • 3 WC • 3 westafel	2 m²/org 1,5 m²/org	HMC HMC	6 m ² 4,5 m ²
t	Total	,		23,4m²
rGudang	1 unit	9 m²/unit	NMH	9 m²/unit
Rg. OB	10 orang	4,4 m ² /org	ASM	44 m²
Total e Keseluruhan Rg. Pengelola	Total + Sirkulasi 30 % = 463,82+ Sirkulasi 30 % =			603 m²

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
1	2	3	4	5
Rg. ME		6 x 4m/unit	ASM	24 m ²
Rg.AHU		4 x 4m/unit	ASM	16 m ²
Rg. Pompa		16 m²/unit	ASM	16 m²
Rg. Reservoir		4 m ²	ASM	4 m ²
Rg. Generator		4x4m/unit	ASM	16 m²
Rg. Kontrol dan CCTV		12 m²	ASM	12 m²
ATM	4 unit	6 m²/unit	NAD	24 m²
Rg. Kesehatan Tempat tidur Lemari Meja kerja Kursi kerja	2 Tempat tidur 2 Iemari 1 orang 1 orang	2x0,9m/unit 2m² /unit 0,8m² /orang 0,36m² /orang	NAD ASM NAD NAD	3,6 m ² 4 m ² 0,8m ² 0,36m ²
		8,76m ²		
Pos Jaga	2 unit	4 m²/unit	ASM	4m²
Total Keseluruha n Rg. Kel. Kegiatan Servis	Total - 124,76-	162,2 m²		

Keterangan:

TSS: Time Saver Standart

NAD : Neufert Architect Data

DMR : Dimensi Manusia dan Ruang Interior

NHP : New Matric Handbook Planning

ASM : Asumsi

BAER : Building for Administration Entertainmen

NMH : New Metric Handbook

HMC : Hotels, Motels and Condominium

5) Perhitungan Luas Parkir (Asumsi)

1) Parkir pengunjung

Jumlah pengunjung diprediksi 1500 org

- a) Berkendaraan umum 60% = 750 org
- b) Kendaraan pribadi 40% = 600 org

Pemakai mobil 40%x600 = 240 orgStandar luas parkir mobil $15 \text{ m}^2 \text{ (NAD)}$

Luas parkir mobil = $240/2 = 120 \times 15 \text{ m}^2 = 1800\text{m}^2$ Pemakai motor 60% x 600 = 360org Standar luas parkir motor (NAD) = 1,5 m² Luas parkir motor = $360 \times 1,5 \text{ m}^2$ = 540 m^2 c) Pemakai bus 10% = 150 org

Bus untuk 150 org = 30 org/buah = 5 buah Standar luas parkir bus = 60 m^2 Luas parkir bus = $5 \times 60 \text{ m}^2$ = 300m^2 Total Luas Parkir Pengunjung = 2640m^2

2) Parkir pengelola dan seniman 10% dari parkir pengunjung

 $10 \% x 2640 m^2 = 264 m^2$

Parkir service, kapasitas parkir untuk

2 buah mobil sevice = $120m^2$

Total Parkir Pengelola = 384 m^2

Total keseluruhan parkir +

sirkulasi parkir 50% (2640 + 264 + 120)

+ Sirkulasi 30 % = 3024 + 1512 = 4536 m^2

6) Rekapitulasi Besaran Ruang

- a) Kelompok Kegiatan Utama
 - 1) Ruang Pertunjukan Tertutup = 4200m²
 - 2) Ruang Pertunjukan Terbuka = 2173,3m²
- b) Kelompok Kegiatan Penunjang
 - 1) Pelatihan Seni = 1942 m^2
 - 2) Perpustakaan Seni = 273,4 m²
 - 3) Cafe & Resto, Art Shop = 1267 m^2
- c) Kelompok Kegiatan Pengelola = 603 m^2
- d) Kelompok Kegiatan Servis = 162,2m²

Total = 10.621 m^2

Building coverage ratio sebesar 30%: 70% dimana lahan yang terbagun sebagai lantai dasar sebesar 30% dari seluruh site dan luas lahan yang tidak terbangun sebesar 70% sebagai *open space* termasuk area parkir.

Luas *Open Space* = 70/30 x 10.621m²

= 24782,3 m²

Luas Total = Luas Terbangun + Luas Open Space

= 10.621 + 24.782,3

= 35403,3 m²

= <u>+</u>3,5 Ha

3. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang terjadi berdasarkan:

a. Karakteristik ruang

Salah satu yang dianalisis dalam menemukan pengelompkan ruang karakteristik ruang itu sendiri

Adapun parameter karakteristik ruang yang dimaksud adalah dari segi:

- 1) Penghawaan; apakah ruang tersebut membutuhkan penghawaan alami atau penghawatan buatan?
- 2) Pencahayaan; apakah ruang tersebut membutuhkan pencahayaan alami atau pencahayaan buatan?
- 3) Kebisingan; apakah ruang tersebut mebutuhkan tingkat ketenangan yang tinggi atau tidak?

b. Sifat ruang

Dalam pengelompokan ruang yang terjadi harus memperhatikan

- Sifat dari ruangan itu sendiri yaitu bersifat terbuka atau membutuhkan ketenangan
- Layout dari suatu proses kegiatan baik menyangkut proses kegiatan pertunjukan maupun menyangkut masalah pelayanan administrasi
- Prioritas urutan penampilan jenis kigiatan yang di tata berdasarkan tingkat kepentingan, aktifitas, frekuensi, pengunjung dan kontinuitas hubungan.

Secara vertical, pengelompokan ruang dilakukan berdasarkan tingkat privasi pemakai. Sehingga semakin tinggi tingkat privasinya maka

penempatannya semakin sulit dijangkau secara langsung. Sifat-sifat ruang yang dimaksud yaitu:

1) Zona publik

Mempunyai sifat umum, terbuka, non privat. Kegiatan di dalamnya bersifat umum dan dapat dilakukan oleh semua pelaku kegiatan

2) Zona semi publik

Mempunyai sifat agak tenang, agak tertutup, agak pribadi. Termasuk dalam zona ini adalah zona yang meliputi kegiatankegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh semua pelaku kegiatan.

3) Zona privat

Mempunyai sifat tenang, tertutup, pribadi dan rahasia. Termasuk di dalam zona ini adalah kegiatan-kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang0orang tertentu yang berhak atau bertugas melakukanny.

Selain itu, hal-hal yang perlu diperahtikan dalam pengelompokan ruang adalah:

- a. Setiap ruang yang ditempatkan pada zona-zona yang sesuai
- Ruang-ruang kegiatan yang berhubungan erat ditempatkan berdekatan begitupun sebaliknya
- Ruang kegiatan non publik diletakkan pada bagian belakang bangunan
- d. Ruang yang membutuhkan kecepatan pencapaian diletakkan pada lantai dasar
- e. Setiap ruang yang dihubungkan dengan jalur sirkulasi dengan kepentingan hubungan antara ruang tersebut untuk mendapatkan suatu keterpaduan hubungan pada ruang-ruang tersebut
- f. Ruang dengan factor ketenangan yang tinggi ditempatkan pada zona yang terlindung dari kegiatan lainnya.

4. Bentuk dan Penampilan Bangunan

a. Bentuk Bangunan

Bentuk dan massa bangunan mempertimbangkan kemudahan sirkulasi, kelancaran dan dapat diolah secara optimal tanpa melupakan aspek strukturnya. Pemilihan bentuk dasar bangunan dipertimbangkan terhadap :

- Optimasi pada pemanfaatan luasan lantai, dengan demikian tiap area yang ada dapat difungsikan dengan baik
- 2) Kemudahan dalam perawatan bangunan
- 3) Fleksibilitas penataan ruang dalam bangunan
- Mampu mencerminkan fungsinya sebagai sebuah wadah pertunjukan kesenian
- 5) Sesuai dengan kondisi dan bentuk tapak
- 6) Memiliki efesiensi yang tinggi terhadap lingkungan

b. Penampilan Bangunan

Dari segi penampilan bangunan yang merupakan visualisasi bangunan tiga dimensi, maka hal-hal yang harus diperhatikan dalam penampilan sebuah Gedung Kesenian adalah :

- Filosofi bangunan yang bersifat formal sehingga diharapkan dapat memberi kesan edukatif dan atraktif
- Suasana dinamis sesuai dengan fungsi utamanya sebagai sebuah wadah pertunjukan kesenian. Suasana ini ditampilkan lewat perpaduan warna dan pemberian elemen yang khusus
- 3) Berkesan statis, terbuka serta menyatu terhadap lingkungan sekitarnya
- Mengambil sudut pandang/view yang terbaik dan potensial terhadap tapak

5. Penataan Tata Ruang Dalam

Pendekatan interior atau ruang dalam dimaksudkan sebagai upaya menciptakan ruang yang sesuai dengan fungsinya. Dalam perencanaan Gedung Pertunjukan Seni, perencanaan interiornya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Bentuk dan Proporsi Ruang

Bentuk ruang yang dimaksud adalah bentuk ruang yang menggambarkan suasana yang terkoordinasi dan terpadu misalnya bentuknya sesuai dengan karakter dan fungsi ruang itu sendiri. Proporsi ruang dalam hal ini menyangkut tinggi, lebar, kedalaman ruang.

b. Pembentuk Ruang

Hal-hal yang menentukan terbentuknya suatu ruang adalah :

1) Lantai

1. Auditorium

Adapun bentuk lantai yang akan digunakan pada auditorium adalah bentuk kipas, lantai atau area penonton dibuat miring dengan bahan lantai berupa bahan karpet

2. Ruang Latihan Seni

Ruang latihan seni dibuat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenis seninya baik dari segi penggunaan bahan maupun bentuknya.

2) Dinding

Dinding auditorium dibuat dari bahan yang dapat memantulkan suara. Panel akustik pada dinding auditorium berfungsi memantulkan bunyi dari penyaji di atas pentas ke penonton, sehingga posisi panel menghadap ke penonton. Sedangkan dinding untuk ruang latihan, misalnya seni musik dibuat dari bahan yang kedap suara sehingga tidak mengganggu aktivitas dari ruang lainnya.

3) Plafond

Plafond pada auditorium dibuat dengan bentuk yang diulang berfungsi memantulkan suara dari penyaji di panggung ke penonton di tribun.

6. Penataan Tata Ruang Luar

Berdasarkan kegiatannya, maka ruang terbuka dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Ruang terbuka aktif, ruang luar yang didalamnya terdapat fungsifungsi kegiatan lainnya yang bersifat sementara, misalnya parkir dan lain-lain.
- b. Ruang terbuka pasif, ruang luar yang didalamnya tidak terdapat kegiatan manusia secara aktif dimana biasanya merupakan jalur-jalur sirkulasi saja.

Dalam menciptakan ruang luar bangunan, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyesuaian perencanaan ruang luar dengan lingkungan dan elemen-elemen yang ada.
- b. Perencanaan ruang luar agar tidak menimbulkan kesan monoton.
- c. Skala ruang luar yang direncanakan disesuaikan dengan luas, tinggi, lebar dan jarak bangunan terhadap bangunan lain.
- d. Pohon pelindung dan tanaman yang ada direncanakan perletakannya sehingga dapat menyaring debu, meredam suara, pelindung sinar matahari, pengabsorsi panas, mengurangi kecepatan angin, dan sarana istirahat.
- e. Pengolahan taman dan elemen ruang luar harus dapat memberi arah dan orientasi ke bangunan.
- f. Penataan ruang luaratau elemen-elemen pelengkap untuk memberi penyempurnaan dan keharmonisan pada bangunan, disamping sebagai pembatas, pengarah, pelindung dan penyejuk.

Penataan ruang luar merupakan penataan lansekap untuk mendukung fungsi bangunan dalam hal ini pencapaian ke bangunan. Ruang luar sebagai pembentuk suasana dan sebagai tempat parkir dengan penataan taman, plaza dan tanaman.

a. Soft material

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu:

- 1) Rumput gajah digunakan sebagai bahan penutup tanah (*ground cover*) yang berfungsi sekaligus sebagai daerah resapan yang akan mencegah terjadinya pengikisan tanah serta sebagai elemen estetika.
- 2) Pohon Tanjung dan angsana memiliki banyak fungsi, yaitu sebagai peneduh pada area parkiran , peredam kebisingan, penyerap polusi, serta pemecah angin. Sebagai pemecah angin, vegetasi ini berfungsi untuk memecah dan melembutkan angin kencang, terutama angin yang berasal dari laut, terkait dengan tapak yang berada dekat dengan pantai. Selain itu, Pohon tanjung juga memiliki fungsi sebagai pengarah sirkulasi pada jalan.
- 3) Pohon palem raja berfungsi sebagai pembatas dan pengarah bagi sirkulasi luar dan sirkulasi dalam tapak.
- 4) Teh-tehan dan Lidah mertua berfungsi menyerap polusi udara untuk menjaga udara tetap bersih. Selain itu, kedua tanaman ini digunakan sebagai pembatas fisik serta unsur estetika pada lansekap.
- 5) Pohon cemara digunakan sebagai pembatas pandangan untuk menyiasati view yang kurang baik.

b. Hard material

Elemen keras atau hard material terdiri atas:

- 1) Aspal digunakan pada jalur kendaraan.
- 2) Rabat beton digunakan pada area plaza.
- 3) Penggunaan *paving block* dan *grass block* pada ruang terbuka di sekitar bangunan.

c. Decorative Material

Elemen dekorasi atau decorative material terdiri atas:

- Lampu jalan digunakan sebagai penerangan pada sirkulasi dalam tapak. Lampu taman digunakan sebagai penerangan pada taman atau ruang pameran terbuka, juga berfungsi sebagai unsur estetika pada ruang terbuka.
- Papan keterangan atau tanda pengarah yang berfungsi sebagai penunjuk atau pemberi informasi terutama pada sirkulasi dalam tapak.
- Kolam air mancur dapat memberikan suasana sejuk dan segar karena dapat menurunkan temperatur udara. Kolam juga berfungsi sebagai unsur estetika.
- 4) *Sculpture* diletakkan pada area tertentu, sebagai *point of interest* yang berfungsi sebagai penanda.

7. System Struktur Bangunan

Hal- hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan sistem struktur bangunan, antara lain:

- a. Struktur cukup kuat dan ekonomis
- b. Kuat menahan beban-beban, antara lain: beban hidup, beban mati, dan beban angin.

- c. Tahan terhadap pengaruh luar, seperti kebakaran, gempa, angin, dan sebagainya.
- d. Kondisi tapak (kemungkinan pelaksanaan di lapangan). Daya dukung tanah pada tapak.
- e. Keanekaragaman fleksibilitas fungsi ruang.
- f. Kenyamanan dan keamanan pengguna.

Sistem struktur terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu:

1) Struktur bawah (sub struktur)

Sub struktur yang digunakan pada bangunan menggunakan pondasi poer flat pancang. Pondasi sumuran digunakan karena cukup kuat untuk bangunan berlantai dua sampai tiga dan lebih ekonomis.

Beberapa alternatif Sturuktur bawah:

a) Pondasi tiang pancang

Aman untuk gaya vertikal dan lateral, lapisan tanah keras jauh dari permukaan tanah; pelaksanaanya menimbulkan getaran dan bising; bila pelaksanaannya tidak dilakukan dengan baik, maka tiang akan cepat hancur; penggunaan bahan yang cukup ekonomis.

b) Pondasi plat datar

Aman menahan gaya vertikal dan lateral; penggunaan bahan cukup ekonomis; pelaksanaan dilapangan lebih mudah.

c) Pondasi Sumuran

Aman menahan gaya vertikal dan lateral; Cocok untuk segala jenis tanah; Tingkat kebisingan rendah dan getaran kecil; Penggunaan bahan yang cukup ekonomis; Pelaksanaan dilapangan memerlukan perhatian yang lebih cermat dengan tenaga ahli.

d) Pondasi rakit

Daya dukung tanah yang rata; Kekakuan dan stabilitas cukup besar dalam menghadapi gempa, terutama penurunan; Penggunaan bahan konstruksi cukup boros dan pelaksanaannya agak sulit

Berdasarkan uraian alternatif sub struktur, maka pondasi yang akan dipilih adalah pondasi Pancang dan poer plat mengingat lokasi bangunan yang direncanakan berada pada kawasan dengan kondisi tanah yang relatif berawa serta cukup kuat untuk bangunan berlantai dua sampai tiga dan lebih ekonomis.

2) Super struktur

Superstruktur yang digunakan pada bangunan menggunakan struktur rangka yang terdiri atasbalok dan kolom dengan sistem modul 7,2 meter x 7,2 meter. Ukuran modul bangunan ini dipilih berdasarkan kelipatan pada standar gerak manusia untuk kegiatan pameran, kegiatan studio dan kegiatan pengelolaan. Selain itu, modul bangunan ini mengacu pada modul bahan yang biasa digunakan dalam bangunan.

Super struktur yang digunakan adalah sistem struktur rangka yang terdiri dari kolom, balok induk anak yang memikul plat lantai dalam dua arah , dan dinding pemikul sebagai pemaku bangunan. Keuntungan dari gabungan sistem rangka dan balok prategang tersebut adalah:

- a. Dapat memikul beban vertikal dan horisontal
- b. Lebih efektif dalam menahan beban walaupun biayanya tinggi

3) Upper struktur

Upper struktur yang digunakan pada bangunan menggunakan sistem rangka baja (*steel frame*) dengan material penutup atap yaitu

seng aluminium (zincalum) yang mudah dibentuk sesuai dengan keinginan.

Sistem struktur yang direncanakan untuk upper struktur (struktur atap) yaitu dengan menggunakan sistem rangka baja yang di gabung dengan plat beton, yang diberikan water proofing. Dengan material penutup atap yaitu *zincalum* (seng aluminium) yang mudah dibentuk sesuai dengan keinginan. Dengan pertimbangan :

- a. Memiliki kemampuan untuk menahan beban struktur bentangan lebar.
- b. Mudah dalam pelaksanaan

4) Modul struktur

Modul yang dipakai sebagai dasar perancangan bangunan berdasarkan pada:

a. Modul kegiatan / fungsi

Berdasarkan studi ruang gerak manusia dan kebutuhan tempattempat kegiatan perdagangan dan rekreasi.

b. Modul perabot

Penggunaan modul berdasarkan ukuran perabot yang akan digunakan dalam ruang.

c. Modul bahan bangunan

Yaitu berdasarkan material yang digunakan dan mengacu pada ukuran material tersebut.

d. Modul struktur

Modul struktur merupakan jarak antara masing-masing bentangan atau kolom.

8. System Utilitas Bangunan

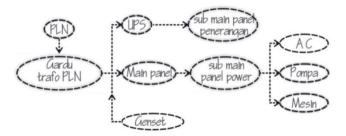
a. Sistem mekanika elektrikal

1) Sumber Aliran Listrik

Sumber aliran listrik berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang didistribusikan keseluruh bangunan. Sebagai cadangan dipakai sumber tenaga dari genset yang ditempatkan pada ruang mekanikal. Genset akan bekerja secara otomatis apabila listrik padam dalam waktu 5 detik.

2) Distribusi Tenaga

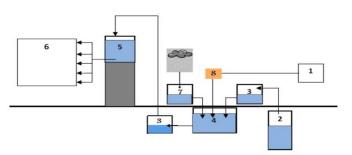
Listrik dikontrol secara sentral melalui sat terminal utama



b. Si Gambar.40. Skema Sistem Elektrikal

Jaringan air Bersih

Suplai air bersih berasal dari jaringan PAM, namun seringkali sumber air ini tidak mencukupi sehingga sebagai cadangan sumur bor yang telah mlalui proses destilasi menjadi air tawar sampai memenuhi standar berlaku untuk air minum karena air tanah di kawasan tanjung bunga memiliki kadar garam, namun air bersih PAM menjadi prioritas. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem down feed. Tandon bawah diletakkan diarea servis, sedangkan tandon atas diletakkan diatas atap dak kemudian didistribusikan ke seluruh ruangan/bangunan.



Gambar.41. Skema Jaringan Air Bersih

Keterangan:

- Instalasi dari PDAM
- 2. Air tanah
- 3. Boster pump
- Reservoir bawah
- Reservoir atas
- Didistribusikan ke penggunaan air bersih pada bangunan
- Rain water storage
- 8. Meteran

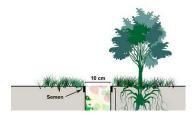
2) Jaringan air Kotor

a) Pengaliran air hujan dari bangunan Salah satu alternatif pengolahan air hujan adalah menggunakan lubang resapan biopori, dapat meningkatkan daya resapan air hujan dengan memanfaatkan peran aktifitas fauna tanah dan akar tanaman. Lubang resapan biopori adalah lubang silindris berdiameter 10-30 cm yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah dengan kedalaman sekitar 100 cm. Air hujan pada bangunan juga ditampung melalui proses difiltrasi untuk menjadi air bersih agar dapat memenuhi kebutuhan air bangunan.



Gambar.42.Sistem pengolahan air hujan

Dalam kasus tanah dengan permukaan air tanah dangkal, lubang biopori dibuat tidak sampai melebihi kedalaman muka air tanah. Lubang kemudian diisi dengan sampah organik untuk memicu terbentuknya biopori



Pengolahan air menggunakan resapan biopori

Sumber: http://www.kaskus.us/showthread.php?t=8294443

Air kotor ini sebelum di buang terlebih dahulu di olah atau disaring (agar tidak mencemari lingkungan) melalui grease trap ke *Sewage*

c. Pencahayaan

Bentuk metode yang digunakan dalam pemanfaatan cahaya pada ruang pamer berasal dari dua sumber, yaitu pencahayaan secara alami dan pencahayaan secara buatan. Mengingat karakter karya seni yang sangat rentan terhadap radiasi sinar UV pada matahari, maka pada umumnya ruang pamer menggunakan pencahayaan secara buatan. Namun cahaya alami tetap digunakan didalam ruang pamer, tapi hanya pada area yang tidak mengenai karya seni yang dipamerkan secara langsung. Kalaupun ada sinar matahari yang mengenai objek pamer, maka sinar tersebut hanya sinar pantul ataupun sinar matahari yang telah diabsorbsikan. Dengan demikian radiasi UV yang mengenai objek pamer telah berkurang intensitasnya.

1) Cahaya alami

Objek karya seni, terutama seni lukis adalah salah satu seni yang memiliki kerentanan terhadap radiasi sinar UV dari

matahari.Sehingga pada pemanfaatan pencahayaan alami, cahaya yang masuk pada ruang pamer diusahakan menggunakan cahaya pantul digunakan dengan bahan material yang dapat memantulkan dan menyaring radiasi sinar UV dari matahari.Dengan demikian, maka penggunaan cahaya matahari dapat dimanfatakan pada ruang pamer dengan memanfaatkan sinar pantulnya saja, terutama cahaya yang mengenai objek karya seni.

2) Cahaya buatan

Lampu sebagai sumber cahaya artifisial dapat diatur arah cahayanya dengan tata letak tertentu.Inilah kelebihan lampu dibanding matahari, cahaya matahari tidak bisa dipindahkan atau diatur kekuatannya.Selain itu intensitas dan sudut cahaya matahari selalu berubah-ubah.

Tujuan pemanfaatan pencahayan buatan adalah untuk menampilkan detail objek, baik dari segi tekstur maupun warna, menampilkan karakter objek seperti yang diharapkan dan memberikan penekanan yang merata pada objek pamer.

Ada empat macam pencahayaan buatan:

- a) Pencahayaan langsung, merupakan pencahayaan yang menciptakan bayangan dan refleksi yang jelas. Cocok untuk materi kooleksi dua dimensi yang membutuhkan pemfokusan khusus dan cukup murah.
- b) Pencahayaan langsung oleh beberapa titik lampu, sistem pencahayaan ini dapat menimbulkan bayangan yang lembut. Kendala terletak pada biaya yang agak mahal.
- c) Pencahayaan tidak langsung oleh lampu reflektor pada plafon untuk menciptakan bayangan yang lemah. Cocok untuk sirkulasi pada ruangan. Kendala terletak pada biaya yang agak mahal.

d) Pencahayaan tidak langsung oleh titik lampu dengan menggunakan perantara plafon yang berfungsi sebagi bahan pemfokus cahaya. Sistem ini hampir tidak menghasilkan efek bayangan. Biaya pemasangan lebih mahal karena banyaknya lampu yang dipasang.

Secara garis besar, arah pencahayaan dapat dibagi beberapa kategori, antara lain:

a) pencahayaan ke bawah (downlight)

Arah pencahayaan datang dari atas dan menyinari objek dibawahnya. Hampir setiap ruangmemerlukan pencahayaanke bawah yang berfungsi sebagai pencahayaan secara merata. Cahaya berasal dari lampu yang ditanam pada langitlangit dengan bangunan lampu yang menjorok keluar, masuk kedalam, menempel pada tembok atau berupa lampu gantung.

b) Pencahayaan ke atas (uplight)

Arah pencahayaan datang dari bawah, dimana posisi lampu dihadapkan keatas. Jenis pencahayaan ini lebih cenderung ke pencahayaan dekoratif.

c) Pencahayaan dari belakang (backlight)

Arah pencahayaan datang dari belakang objek, hal ini dilakukan untuk memberikanaksentuasi pada objek,misalnya untukmemunculkan siluet.

d) Pencahayaan samping (sidelight)

Arah pencahayaan datang dari samping objek dimaksudkan untuk memberikan tekanan pada elemen-elemen interior tertentu yang menjadi aksen. Kebanyakan arah cahaya ini dipakai pada karya seni.

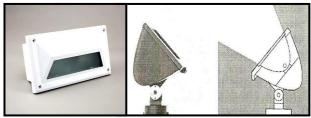
e) Pencahayaan dari depan (*frontlight*)

Arah pencahayaan datang dari depan objek, biasanya diaplikasikan pada lukisan dan foto yang berwujud dua dimensional. Cahaya yang datangnya dari depan objek

ini sebaiknyarata, cahaya yang tersebar rata membuat objek tersebut terlihat apa adanya.

Seluruh fungsi penerangan buatan dapat diwujudkan dalam bentuk spesifikasi jenis lampu, antara lain :

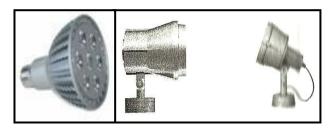
- (a) *House light*, digunakan untuk memenuhi kekuatan penerangan ideal tiap ruang.
- (b) Foot light, digunakan untuk menghilangkan bayang-bayang pemain, dapat pula digunakan untuk menciptakan suasana dramatis ruang luar.



Foot light

Sumber: http://www.fortuneartlighting.com/images/foot-light-fl8.jpg&imgrefurl

(c) Spot light, memiliki sinar terarah dengan kombinasi gerakan yang dikendalikan secara AMS (Automobile Moving System) akan sangat menunjang saat pertunjukan digelar. Spot light sering pula dimanfaatkan untuk memberi tekanan pada tekstur dan warna.



Gambar.45. Contoh Lampu Spot light

Sumber: http://image.made-in-china.com/LED-Spot-Light-1



Gambar.46.Fresnell Spot Light (kiri) Ellipsoidals
Spot Light (kanan)
Sumber:http://www.gweep.net/~prefect/pubs/iqp/node64.html



Gambar.47. Scoop Spot Light

Sumber : http://bayoete.blogspot.com/2012/02/peralatan-tata-cahaya.html

- (d) Laser *beam* (sinar laser), lebih berfungsi sebagai estetika dari pada sebagai penerangan. Pertunjukan dengan memanfaatkan sinar laser sangat mungkin dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan efek yang spektakuler.
- (e) Lampu darurat, menghasilkan pencahayaan kontras untuk menjadikan objek vital tertentu agar mudah dilihat. Lampu darurat diletakkan pada pintu tangga darurat, saklar, free hydrant box, free extinguisher, dan lain-lain.

d. Penghawaan

Penghawaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan aktifitas manusia dalam ruang. Penghawaan dalam ruangan terbagi atas:

1) Penghawaan Alami

Penghawaan alami digunakan dengan sistem ventilasi silang (*cross ventilation*) melalui bukaan-bukaan jendela, dan pemanfaatan berbagai jenis vegetasi yaitu pepohonan yang dapat mereduksi panas.

2) Penghawaan Buatan

Jenis penghawaan buatan yang digunakan adalah AC (*Air Conditioner*). Adapun jenis-jenis sistem AC antara lain:

a) Self Contained Unit

Digunakan pada ruang kecil atau terbatas, semua unit berada pada satu bagian.

b) Split (terpisah)

Digunakan pada ruang-ruang yang terpisah lokasinya atau mempunyai lokasi penghunian terpisah. Dapat terdiri dari dua bagian atau lebih (kondensor unit atau sisi panas terpisah dengan evaporator unit atau sisi dalam), umumnya digunakan untuk ruangan-ruangan yang tidak terlalu luas, misalnya pada ruang pengelola dan ruang studio

c) Central

Digunakan untuk ruang besar dan bangunan yang memerlukan pengkondisian udara dalam jumlah besar. Kapasitas mesin lebih besar dari 3 pk, terdiri dari: mesin pendingin (*refrigerator unit*) atau *chiller*; unit pengolah udara (AHU), cerobong udara (*ducting*) dan *diffuser*. AC Central ini

umumnya digunakan pada hall, ruang pameran, ruang serbaguna dan sebagainya.

Bangunan yang dirancang akan menggunakan sistem AC Central dan AC split, yang penempatannya sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing ruang. Penggunaannya dikontrol melalui ruang AHU.

e. Akustik

Pada ruang yang membutuhkan sistem akustik yang baik seperti pada ruang rapat pengelola, ruang studio, ruang serbaguna dan sebagainya digunakan material yang dapat memantulkan suara dengan baik. Selain itu, penggunaan dinding pemantul serta langit-langit pemantul juga dibutuhkan untuk ruangan ini.

Untuk ruangan service seperti ruang AHU dan ruang genset yang didalamnya terdapat mesin yang dapat menimbulkan suara bising yang dapat mengganggu aktivitas, dibutuhkan sistem akustika penyerapan suara, sehingga suara bising tidak mengganggu. Penyelesaian desain dengan menggunakan material yang dapat menyerap bunyi, yaitu penyelesaian interior dengan material kayu, bahan kaca yang dapat menyerap bunyi. Untuk faktor kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan di luar bangunan, vegetasi pada tapak dan jarak bangunan terhadap jalan yang dapat meredamnya.

f. Sistem transportasi dalam bangunan

Sistem transportasi bagi pengunjung dalam bangunan terdiri atas:

 Transportasi vertikal menggunakan tangga biasa dan lift. Penggunaan lift ini juga untuk memudahkan penyandang cacat untuk mengakses bangunan. Sedangkan sirkulasi barang dan materi koleksi menggunakan lift barang. 2) Transportasi horizontal berupa selasar atau koridor. Selasar atau koridor ini dapat juga difungsikan sebagai area pamer sehingga pengunjung tidak bosan.

g. Sistem penangkal petir

Penanggulangan bahaya petir menggunakan sistem penangkal petir sangkar Faraday. Sangkar Faraday terdiri dari tiang-tiang arde tembaga yang dihubungkan antara satu dengan yang lain, yang diteruskan pada konduktor di dalam tanah.

h. Sistem penanggulangan bahaya kebakaran

Pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran dilakukan berupa tindakan:

- 1) Penanggulangan pasif, yang berupa:
 - a) Tangga kebakaran
 - b) Pintu kebakaran
 - c) Penerangan darurat
 - d) Tanda pengarah menuju pintu dan tangga darurat
- 2) Penanggulangan aktif, yang berupa:
 - a) Smoke detector dan heat detector, alat pendeteksi rokok dan panas.
 - b) Sprinkler air, memadamkan api dengan menyemprotkan air secara otomatis pada ruang yang terbakar
 - c) Serbuk kimia kering, memadamkan api khususnya digunakan pada ruang pameran agar tidak merusak materi koleksi.
 - d) Fire hydrant, memadamkan api secara manual dengan selang.
 - e) Fire extinguisher, tabung pemadam kebakaran darurat.

Api, asap dan gas yang dapat menimbulkan kebakaran akan langsung dideteksi oleh detektor dan secara otomatis

membunyikan alarm. Setelah alarm berbunyi maka sistem akan mulai bekerja dan memompa air ke *sprinkler* dan *fire hydrant*. selain itu, dapat juga menggunakan *fire extinguisher* secara manual. Sedangkan untuk ruang pameran yang berisi materi koleksi tidak menggunakan air, melainkan serbuk kimia kering agar materi koleksi tidak rusak.

i. Sistem komunikasi

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengadaan sistem komunikasi, yaitu:

- 1) Perlu akan kelancaran arus informasi.
- 2) Perlu kemudahan dalam berkomunikasi.

Mengingat hal tersebut diatas, maka dalam pemenuhan sistem komunikasi perlu dipertimbangkan sistem komunikasi baik untuk komunikasi ke luar bangunan, maupan komunikasi antar unit-unit bangunan dalam wadah tersebut.

Sistem komunikasi dan informasi yang dapat digunakan pada bangunan terdiri dari atas:

- 1) Untuk hubungan eksternal
 - a) Telepon, sebagai komunikasi dua arah baik keluar maupun kedalam bangunan yang menggunakan jasa Perumtel.
 - b) Faksimile.
 - c) PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) sebagai pengontrol hubungan keluar masuk gedung.
 - d) Modem, digunakan sebagai transfer dari gelombang pada telepon kedalam bahasa komputer.
 - e) Internet digunakan sebagai komunikasi, transfer data dan lainnya.
- 2) Untuk hubungan internal

- a) Sistem penataan suara (sound system), digunakan untuk musik, pengumuman, panggilan dan keamanan.
- b) Interkom digunakan untuk komunikasi yang bersifat privat, misalnya untuk kepentingan pengelola.

j. Sistem jaringan listrik

Distribusi listrik berasal dari dua sumber, yaitu:

1) Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Perusahaan Listrik Negara (PLN) digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan tenaga listrik pada bangunan melalui gardu listrik yang disalurkan dengan sistem saluran bawah tanah.

2) Generator Set (Genset)

Generator ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik jika aliran listrik dari PLN terputus. Genset berfungsi secara otomatis begitu hubungan dengan PLN terputus. Penggunaan genset ini dimaksudkan karena persyaratan ruang khusus terutama dalam masalah pencahayaan dan penghawaan yang harus dipenuhi.Genset hanya bekerja secara otomatis pada saat aliran listrik mengalai gangguan, sebagai pelengkap maka dibutuhkan sebuah ruang genset dan ruang panel distribusi yang difungsikan sebagai pengontrol penggunaan tenaga listrik.

Power utama PLN dimasukkan pada rangkaian ATS (*Automatic Transfer Switch*) dan apabila sumber dari PLN terputus maka generator berfungsi secara otomatis. Panel kontrol utama kemudian bercabang ke panel bagian-bagian, yang mengatur listrik per bagian bangunan yang kemudian didistribusikan ke beban yang berupa pencahayaan, penghawaan buatan, alat eletronik, dan sebagainya.

ruang yang membutuhkan, antara lain *lavatory*, *sprinkler*, *hydrant* dan sebagainya.

k. Sistem keamanan

Sistem keamanan terhadap kriminalitas dalam bangunan dilakukan dengan menyediakan fasilitas pengamatan dan pencegahan:

- Sistem CCTV untuk memonitor segala penjuru bangunan yang diperkirakan dapat menjadi tempat terjadinya kriminalitas seperti pencurian dan sebagainya.
- 2) Satuan Pengamanan (Satpam) yang bertugas 24 jam.
- 3) Sisi luar tapak diberi pagar sebagai pembatas lingkungan bangunan dan lingkungan sekitar tapak, juga untuk keamanan bangunan.

I. Sistem pembuangan sampah

Sampah yang dihasilkan dari bangunan dapat berupa sampah anorganik dan sampah organik. Selain itu, juga dihasilkan sampah sebagai limbah dari kegiatan penciptaan karya seni, misalnya limbah sisa kanvas, kayu, tanah liat, dan sebagainya. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dibersihkan oleh pengelola, untuk sampah yang dapat didaur ulang dibawa ke tempat daur ulang sedangkan yang tidak dapat didaur ulang di bawa ke bak sampah kemudian diangkut keluar bangunan dengan menggunakan truk pengangkut ke TPA. Sampah organik yang tidak dapat diolah dapat dibuang langsung ke bak sampah untuk selanjutnya dibawa ke TPA. Namun ada juga sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk.



Gambar.48.Skema Sistem Pembuangan Sampah Sumber : Analisis Penulis